

**ARCA NANDHI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF
BATIK UNTUK BUSANA *CASUAL* DEWASA**

TUGAS AKHIR KARYA



OLEH

RITA KARMILA WIJAYANTI

NIM.13154104

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2019

**ARCA NANDHI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF
BATIK UNTUK BUSANA *CASUAL* DEWASA**

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Terapan Seni D- 4
Program Studi Batik
Jurusan Kriya



OLEH

RITA KARMILA WIJAYANTI

NIM.13154104

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2019

PERSETUJUAN

TUGAS AKHIR KARYA

**ARCA NANDHI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK
UNTUK BUSANA *CASUAL* DEWASA**

Disusun Oleh:

Rita Karmila Wijayanti

NIM. 13154104

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing Tugas Akhir untuk diujikan

Surakarta, Februari 2019

Ketua Program Studi Batik



Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn
NIP. 197302052005011002

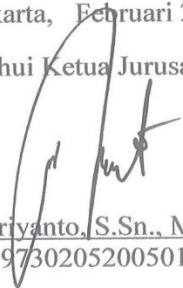
Pembimbing Tugas Akhir



Drs. Subandi, M.Hum
NIP.195803031984031002

Surakarta, Februari 2019

Mengetahui Ketua Jurusan Kriya



Sutriyanto, S.Sn., M.A.
NIP.197302052005011002

PENGESAHAN
TUGAS AKHIR KARYA
ARCA NANDHI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK
UNTUK BUSANA *CASUAL* DEWASA

Oleh:

RITA KARMILA WIJAYANTI

NIM 13154104

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji

Surakarta, Februari 2019

Tim Penguji

Ketua Penguji : Drs. Agus Ahmadi, M.Sn.
Penguji Utama : Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing : Drs. Subandi, M.Hum.



Deskripsi karya ini telah diterima sebagai
Salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Terapan Seni (S.Tr.Sn)
Pada Institut Seni Indonesia Surakarta



Surakarta, Februari 2019
Dekan Fakultas Seni Rupa Dan Desain

Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A.
NIP.197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rita Karmila Wijayanti

Nim : 13154104

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir berjudul : Arca Nandhi Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Untuk Busana *Casual* Dewasa adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarism dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarism, maka saya bersedia mendapatkan saksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu saya, menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya,

Surakarta, Februari 2019

Yang menyatakan,



Rita Karmila Wijayanti

13154104

MOTTO

Ibu mengajarkan anaknya untuk jadi orang Pintar

Bapak mengajarkan anaknya untuk jadi orang Mandiri

Tuhan mengajarkan kita untuk Iklhas

“Bangun dan larilah kamu terlahir untuk berjuang dan diperjuangkan”

(Rita Karmila Wijyanti)



PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Karya ini saya persembahkan kepada:

Almarhum Bapak saya tercinta, Bapak Suharto dan Ibu saya tersayang Ibu Sutami. Keluarga yang memberikan dukungan dan motivasi demi kelancaran saya sehingga bisa menyelesaikan studi dengan sebaik-baiknya. Teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung.



ABSTRAK

Penciptaan karya Tugas Akhir dengan judul **Arca Nandhi Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Untuk Busana *Casual* Dewasa** (Rita Karmila Wijayanti, 2019). Deskripsi karya D-4 Program Studi Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta. Tugas akhir karya seni ini bertujuan untuk mendeskripsikan gagasan dan menciptakan busana *casual* dengan menerapkan motif arca nandhi sebagai ide dasar dalam penciptaan batik dalam karya yang diwujudkan berupa busana *casual*. Sumber ide utama yang menjadi dasar penciptaan karya ini adalah bentuk global dari arca nandi. Ruang lingkup yang ada pada bentuk arca Nandhi tersebut menimbulkan gagasan untuk dikembangkan lebih lanjut dalam penciptaan motif batik. Proses dalam pembuatan karya dimulai dari mengamati bentuk-bentuk arca nandhi secara langsung maupun melalui media cetak yang kemudian dituangkan kedalam pola alternatif untuk dipilih sebagai motif batik yang akan diterapkan pada busana *casual*. Proses diawali dari membuat motif, pola alternatif, pola terpilih, desain, persiapan bahan dan alat, memindahkan motif ke kain, *mencanting* yaitu *nglowongi*, *ngisen-iseni*, dan *nemboki*, pencelupan warna, penguncian warna, proses *finishing* batik, membuat pola baju, menjahit, *finishing* busana. Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan karya adalah teknik tulis dengan tutup celup warna. Bahan yang digunakan sebagai bahan dan alat pokok adalah lilin malam, canting, kain primisima “Gamelan”, pewarna *naphthol* dan *remasol*. Bahan lain yang digunakan sebagai kombinasi busana *casual* adalah kain katun denim. Hasil karya yang dihasilkan berjumlah 6 yaitu 4 busana *casual* untuk wanita dan 2 busana *casual* untuk pria. Masing-masing karya diberi judul sesuai dengan karakter dan penampilannya.

Kata Kunci: Arca Nandhi, Batik, Busana *Casual*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugerah yang telah diberikan, sehingga deskripsi karya Tugas Akhir dengan judul “Arca Nandhi Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Untuk Busana *Casual*” telah selesai tanpa halangan suatu apapun.

Deskripsi karya ini merupakan penggambaran tentang proses penulisan dalam penciptaan karya Tugas Akhir. Dalam segala tahap perwujudan karya penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan penghormatan dan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku, ibuku Sutami dan ayahku Suharto (Alm), atas segala kasih sayang yang tidak terbatas jumlahnya, kebaikan serta nasihat.
2. Drs. Subandi, M.Hum selaku dosen pembimbing Tugas Akhir, yang selalu memberi masukan positif yang membangun, serta nasihat yang memotivasi agar penulis senantiasa terus maju dan berkembang.
3. Dr. Guntur, M.Hum, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
4. Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
5. Sutriyanto, S.Sn., M.A. selaku ketua Jurusan Kriya.
6. Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn selaku ketua Program Studi Batik.
7. Dra. F.P. Sri Wuryani, M.Sn selaku dosen Pembimbing Akademik.

8. Pihak yang membantu penulis secara khusus, bapak Hanang Mintarta yang telah berkenan membantu proses pembatikan dalam perwujudan karya, mbah Minem dan mbk Tumi yang juga membantu dalam proses pembatikan, Agung, Wisnu dan Putra yang telah membantu dan memberi bimbingan pada proses pewarnaan, ibu Murtijah, bapak Marsudi Suharto dan Upik Minarni sekeluarga selama penulis tinggal di Kasihan 2, Kulon Progo serta terima kasih atas bantuannya telah menerima penulis sebagai bagian dari keluarganya. Hanik Sofiyah yang telah membantu dalam *finishing* busana, Lutfi Abidin yang membantu ilustrasi desain karya, Picollo sebagai fotografer karya, Devi sebagai editor katalog, serta narasumber yang telah membantu dalam mewujudkan karya.
9. Teman-temanku Program Studi Batik 2013, Nirmala, Heni, Rizki, Febri, Danang, Cindy, Bagus, April, Ferdi, Titik, dan Nafisa, juga seluruh teman-teman Sebasita dan Krisso.
10. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan deskripsi Tugas Akhir ini terdapat beberapa kekurangan, oleh sebab itu masukan berupa kritik serta saran sangat diharapkan guna penyempurnaan karya tulis berikutnya. Semoga deskripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya masyarakat pada umumnya, khususnya bagi para penggiat dan pecinta batik.

Surakarta, Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Gagasan Penciptaan.....	6
C. Batasan Penciptaan	6
D. Tujuan penciptaan	8
E. Manfaat penciptaan.....	8
F. Tinjauan Sumber Penciptaan	9
G. Landasan Penciptaan	11
H. Tinjauan Visual	13
I. Orisinalitas Penciptaan.....	18
J. Metode Penciptaan.....	19
K. Sistematika Penulisan.....	22
L. Jadwal Pelaksanaan Tugas Akhir.....	25
 BAB II ARCA NANDHI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF	
BATIK UNTUK BUSANA CASUAL DEWASA	25
A. Ruang Lingkup Arca Nandhi	26
1. Arca Nandhi.....	26
2. Batik	39
3. Busana <i>Casual</i>	37
B. Tinjauan Visual Tema	40
1. Tinjauan Visual Karya Dengan Sumber Ide Arca Nandhi	40
2. Tinjauan Visual Busana Batik <i>Casual</i> Dewasa	43

3. Tinjauan Visual Busna <i>Casual</i> Dewasa	45
BAB III PERWUJUDAN ARCA NANDHI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK UNTUK BUSANA CASUAL DEWASA.....	46
A. Tahap Ekplorasi.....	46
1. Ekplorasi Konsep	47
2. Ekplorasi Bentuk.....	48
B. Visualisasi Perancangan.....	51
1. Gambar Rancangan Sketsa.....	54
2. Gambar Rancangan Sketsa Terpilih.....	64
C. Perwujudan Karya	70
1. Persiapan Alat Dan Bahan Pembuatan Batik Tulis.....	70
a. Persiapan Bahan Batik	70
b. Persiapan Alat Batik	76
2. Alat dan Bahan Proses Prada	83
3. Alat dan Bahan Pembuatan Busana	85
a. Alat Pembuatan Busana	85
b. Bahan Pembatan Busana.....	94
4. Proses Mengukur Busana.....	96
a. Cara Mengambil Ukuran Badan Bagian Atas.....	96
b. Cara Mengambil Ukuran Lengan.....	101
c. Cara Mengambil Ukuran Rok	104
d. Cara Mengambil Ukuran Celana.....	108
e. Ukuran Badan Atas	108
f. Pola Dasar Baju.....	109
g. Ukuran Badan Bawah	110
h. Pola Dasar Celana	110
i. Pola Dasar Rok.....	111
j. Ukuran Lengan.....	112
k. Pola Dasar Lengan	112
5. Proses Pembuatan Gambar Kerja.....	113
6. Proses Mewujudkan Karya Busana Batik Tulis.....	146
7. Proses Mewujudkan Karya Busana Casual Dewasa	158
BAB IV DESKRIPSI KARYA DAN KALKULASI BIAYA	163

A. Deskripsi Arca Nandhi Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Untuk Busana <i>Casual</i> Dewasa.....	163
1. KARYA BUSANA “ANGKAH”.....	164
2. KARYA BUSANA “ARDAYA”.....	166
3. KARYA BUSANA “ANARAWATA”.....	168
4. KARYA BUSANA “PARAMARTA”.....	170
5. KARYA BUSANA “AMBRASTA”.....	172
6. KARYA BUSANA “ARGYA”.....	174
B. Kalkulasi Biaya Produksi.....	176
a. Kalkulasi Biaya Pokok.....	177
b. Kalkulasi Biaya Tambahan.....	182
c. Kalkulasi Biasa Keseluruhan.....	183
BAB V PENUTUP.....	184
A. Kesimpulan.....	184
B. Saran.....	185
DAFTAR ACUAN.....	
GLOSARIUM.....	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR BAGAN

Bagan 01 : Proses Penciptaan	21
Bagan 02 : Proses Pembatikan Karya “ <i>Angkah</i> ”	116
Bagan 03 : Proses Pembatikan Karya “ <i>Ardaya</i> ”	121
Bagan 04 : Proses Pembatikan Karya “ <i>Anarawata</i> ”	126
Bagan 05 : Proses Pembatikan Karya “ <i>Paramarta</i> ”	131
Bagan 06 : Proses Pembatikan Karya “ <i>Ambrasta</i> ”	136
Bagan 07 : Proses Pembatikan Karya “ <i>Argya</i> ”	143



DAFTAR TABEL

Tabel 01 : Jadwal Pelaksanaan Tugas Akhir.....	24
Tabel 02 : Pengulangan Bentuk Pada Motif Batik.....	37
Tabel 03 : Ukuran Badan Atas	108
Tabel 04 : Pola Dasar Baju.....	109
Tabel 05 : Ukuran Badan Bawah	110
Tabel 06 : Pola Dasar Celana	110
Tabel 07 : Pola Dasar Rok	112
Tabel 08 : Ukuran Lengan.....	112
Tabel 09 : Pola Dasar Lengan	113
Tabel 10 : Susunan Warna “ <i>Angkah</i> ”	115
Tabel 11 : Struktur <i>Ilustrasi Fashion</i> “ <i>Angkah</i> ”	117
Tabel 12 : Susunan Warna “ <i>Ardaya</i> ”	120
Tabel 13 : Struktur <i>Ilustrasi Fashion</i> “ <i>Ardaya</i> ”	122
Tabel 14 : Susunan Warna “ <i>Anarawata</i> ”	125
Tabel 15 : Struktur <i>Ilustrasi Fashion</i> “ <i>Anarawata</i> ”	127
Tabel 16 : Susunan Warna “ <i>Paramarta</i> ”	130
Tabel 17 : Struktur <i>Ilustrasi Fashion</i> “ <i>Paramarta</i> ”	132
Tabel 18 : Susunan Warna “ <i>Ambrasta</i> ”	135
Tabel 19 : Struktur <i>Ilustrasi Fashion</i> “ <i>Ambrasta</i> ”	137
Tabel 20 : Susunan Warna “ <i>Argya</i> ”	142
Tabel 21 : Struktur <i>Ilustrasi Fashion</i> “ <i>Argya</i> ”	144
Tabel 22 : Kalkulasi Biaya Karya Busana “ <i>Angkah</i> ”	179
Tabel 23 : Kalkulasi Biaya Karya Busana “ <i>Ardaya</i> ”	180
Tabel 24 : Kalkulasi Biaya Karya Busana “ <i>Anarawata</i> ”	181
Tabel 25 : Kalkulasi Biaya Karya Busana “ <i>Paramarta</i> ”	182
Tabel 26 : Kalkulasi Biaya Karya Busana “ <i>Ambrasta</i> ”	183
Tabel 27 : Kalkulasi Biaya Karya Busana “ <i>Argya</i> ”	184
Tabel 28 : Kalkulasi Biaya Tambahan	185
Tabel 29 : Kalkulasi Biaya Keseluruhan.....	186

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01 : Arca Nandhi di Candi Ijo	14
Gambar 02 : Arca Nandhi di Candi Gunung Wukir	14
Gambar 03 : Arca Nandhi di Candi Kimpulan.....	15
Gambar 04 : Arca Nandhi Singhasari di Candi Renggo	16
Gambar 05 : Motif Nandhi Dalam Tokoh Wayang Purwa	16
Gambar 06 : Busana <i>Casual</i> Kategori <i>Urban-zen</i>	17
Gambar 07 : Busana <i>Casual</i> Pria	18
Gambar 08 : Arca Nandhi di Candi Prambanan.....	28
Gambar 09 : Arca Nandhi Yang Ditemukan Di Sekita Candi Prambanan	28
Gambar 10 : Bhatara Guru	40
Gambar 11 : Batik Tulis Motif Lembu Karya Banyu Sabrang	41
Gambar 12 : Batik Tulis Triji Beran Motif Lembu.....	42
Gambar 13 : Batik Tulis Parang Lembu Sekar Rinambat.....	42
Gambar 14 : Kemeja Batik Wilopop.....	43
Gambar 15 : Mini <i>Dress</i> Batik.....	44
Gambar 16 : Busana Pria Karya Ivan Gunawan	44
Gambar 17 : Busana Kategori <i>Casual Dress Spring 2016</i>	45
Gambar 18 : Desain Alternatif Motif 1	52
Gambar 19 : Desain Alternatif Motif 2	52
Gambar 20 : Desain Alternatif Motif 3	53
Gambar 21 : Desain Alternatif Motif 4	54
Gambar 22 : Desain Alternatif Motif 5	55
Gambar 23 : Desain Alternatif Motif 6	56
Gambar 24 : Desain Alternatif Busana 1	57
Gambar 25 : Desain Alternatif Busana 2	57
Gambar 26 : Desain Alternatif Busana 3	58
Gambar 27 : Desain Alternatif Busana 4	58
Gambar 28 : Desain Alternatif Busana 5	59
Gambar 29 : Desain Alternatif Busana 6	59
Gambar 30 : Desain Alternatif Busana 7	60
Gambar 31 : Desain Alternatif Busana 8	60
Gambar 32 : Desain Alternatif Busana 9	61
Gambar 33 : Desain Alternatif Busana 10	61
Gambar 34 : Desain Alternatif Busana 11	62
Gambar 35 : Desain Alternatif Busana 12	62

Gambar 36 : Desain Alternatif Busana 13	63
Gambar 37 : Desain Alternatif Busana 14	63
Gambar 38 : Desain Alternatif Busana 15	64
Gambar 39 : Desain Terpilih Motif Terpilih 1	65
Gambar 40 : Desain Terpilih Motif Terpilih 2	65
Gambar 41 : Desain Terpilih Motif Terpilih 3	66
Gambar 42 : Desain Terpilih Motif Terpilih 4	66
Gambar 43 : Desain Busana Terpilih 1	67
Gambar 44 : Desain Busana Terpilih 2	67
Gambar 45 : Desain Busana Terpilih 3	68
Gambar 46 : Desain Busana Terpilih 4	68
Gambar 47 : Desain Busana Terpilih 5	69
Gambar 48 : Desain Busana Terpilih 6	69
Gambar 49 : Kain Primisima (Gamelan)	71
Gambar 50 : Lilin Malam (Carik)	72
Gambar 51 : <i>Naphthol</i> dan <i>Remasol</i>	72
Gambar 52 : <i>Waterglass</i>	73
Gambar 53 : Soda Kue	73
Gambar 54 : Kayu Bakar	74
Gambar 55 : Canting <i>Cecek</i> , Canting <i>Tembok</i> , dan Canting <i>Reng-rengan</i>	75
Gambar 56 : Kuas	75
Gambar 57 : <i>Srcap</i>	76
Gambar 58 : Kompor Listrik	76
Gambar 59 : Kualiti Besar	77
Gambar 60 : <i>Gawangan Nyanting</i> dan Pewarnaan	77
Gambar 61 : Timbangan	78
Gambar 62 : Bak Pencelupan	78
Gambar 63 : Sarung Tangan	79
Gambar 64 : Gelas Takaran	79
Gambar 65 : Jemuran	80
Gambar 66 : Meja Pola	80
Gambar 67 : <i>Dingklik</i>	81
Gambar 68 : <i>Brom Gliter Gold</i>	82
Gambar 69 : Binder	82
Gambar 70 : SLN	83
Gambar 71 : Pencair 826	83
Gambar 72 : Meja	84

Gambar 73 : Kursi.....	84
Gambar 74 : Dot.....	85
Gambar 75 : Mesin Jahit	86
Gambar 76 : Mesin Obras	86
Gambar 77 : Pemasang Kancing <i>Jeglokan</i>	87
Gambar 78 : Matras Kancing	87
Gambar 79 : Pita Ukuran (Metlin)	88
Gambar 80 : Alat Tulis.....	88
Gambar 81 : Penggaris Siku dan L	89
Gambar 82 : <i>Pencil Glass</i>	89
Gambar 83 : Kertas Pola	90
Gambar 84 : Rader	90
Gambar 85 : Kertas Karbon Jahit.....	91
Gambar 86 : Gunting Cekris dan Gunting Kain	91
Gambar 87 : Spul dan Skoci.....	92
Gambar 88 : Jarum Tangan dan Jarum Menisik	92
Gambar 89 : Jarum Pentul.....	93
Gambar 90 : Pendedel	93
Gambar 91 : Setrika	93
Gambar 92 : Benang Jahit.....	94
Gambar 93 : Kain Trikot.....	94
Gambar 94 : Kain Katun Denim	95
Gambar 95 : Kain Keras.....	95
Gambar 96 : Mengukur Lingkar Badan	96
Gambar 97 : Mengukur Lingkar Pinggang	97
Gambar 98 : Mengukur Panjang Muka/Dada	97
Gambar 99 : Mengukur Lebar Muka/Dada.....	98
Gambar 100 : Mengukur Panjang Punggung	98
Gambar 101 : Mengukur Lebar Punggung.....	99
Gambar 102 : Mengukur Lebar Bahu	99
Gambar 103 : Mengukur Lingkar Leher	100
Gambar 104 : Mengukur Tinggi Dada	100
Gambar 105 : Mengukur Jarak Dada	101
Gambar 106 : Mengukur Lingkar Lengan	101
Gambar 107 : Mengukur Lingkar Kerung Lengan	102
Gambar 108 : Mengukur Panjang Lengan (Siku)	102
Gambar 109 : Mengukur Lingkar Siku	103

Gambar 110 : Mengukur Panjang Lengan	103
Gambar 111 : Mengukur Lingkar Pergelangan Tangan.....	104
Gambar 112 : Mengukur Lingkar Panggul A	105
Gambar 113 : Mengukur Lingkar Panggul B.....	105
Gambar 114 : Mengukur Panjang Rok.....	106
Gambar 115 : Mengukur Lingkar Paha.....	106
Gambar 116 : Mengukur <i>Front Rise</i>	107
Gambar 117 : Mengukur Lingkar Lutut.....	107
Gambar 118 : Mengukur Lingkar Pergelangan Kaki.....	108
Gambar 119 : Pola Dasar Baju.....	109
Gambar 120 : Pola Dasar Celana	111
Gambar 121 : Pola Rok	112
Gambar 122 : Pola Lengan.....	113
Gambar 123 : Struktur Desain “ <i>Angkah</i> ”	114
Gambar 124 : Susunan Warna “ <i>Angkah</i> ”	115
Gambar 125 : <i>Ilustrasi Fashion</i> “ <i>Angkah</i> ”	117
Gambar 126 : Pola Busana “ <i>Angkah</i> ”	118
Gambar 127 : Struktur Desain “ <i>Ardaya</i> ”	119
Gambar 128 : Susunan Warna “ <i>Ardaya</i> ”	120
Gambar 129 : <i>Ilustrasi Fashion</i> “ <i>Ardaya</i> ”	122
Gambar 130 : Pola Busana “ <i>Ardaya</i> ”	123
Gambar 131 : Struktur Desain “ <i>Anarawata</i> ”	124
Gambar 132 : Susunan Warna “ <i>Anarawata</i> ”	125
Gambar 133 : <i>Ilustrasi Fashion</i> “ <i>Anarawata</i> ”	127
Gambar 134 : Pola Busana “ <i>Anarawata</i> ”	128
Gambar 135 : Struktur Desain “ <i>Paramarta</i> ”	129
Gambar 136 : Susunan Warna “ <i>Paramarta</i> ”	130
Gambar 137 : <i>Ilustrasi Fashion</i> “ <i>Paramarta</i> ”	132
Gambar 138 : Pola Busana “ <i>Paramarta</i> ”	133
Gambar 139 : Struktur Desain “ <i>Ambrasta</i> ”	134
Gambar 140 : Susunan Warna “ <i>Ambrasta</i> ”	135
Gambar 141 : <i>Ilustrasi Fashion</i> “ <i>Ambrasta</i> ”	137
Gambar 142 : Pola Busana “ <i>Ambrasta</i> ”	138
Gambar 143 : Struktur Desain “ <i>Argya</i> ”	139
Gambar 144 : Susunan Warna “ <i>Argya</i> ”	141
Gambar 145 : <i>Ilustrasi Fashion</i> “ <i>Argya</i> ”	144
Gambar 146 : Pola Busana “ <i>Argya</i> ”	145

Gambar 147 : Memotong Kain	146
Gambar 148 : Proses <i>Ngloyor</i>	147
Gambar 149 : Proses <i>Nyorek</i>	148
Gambar 150 : Proses <i>Nglowongi</i>	149
Gambar 151 : Proses <i>Ngisen-ngiseni</i>	150
Gambar 152 : Proses Abstrak.....	150
Gambar 153 : Proses Pewarnaan <i>Napthol</i>	153
Gambar 154 : Proses Pewarnaan <i>Remasol</i>	154
Gambar 155 : Proses Penguncian <i>Waterglass</i>	155
Gambar 156 : Proses <i>Mbironi</i>	156
Gambar 157 : Proses <i>Ngeblok</i> atau <i>Nemboki</i>	156
Gambar 158 : Proses <i>Nglorod</i>	157
Gambar 159 : Proses <i>Nggirahi</i>	158
Gambar 160 : Proses Pembuatan Pola Busana.....	159
Gambar 161 : Proses Memotong Kain	159
Gambar 162 : Proses Menjahit.....	160
Gambar 163 : Proses Mengobras	160
Gambar 164 : Proses Memasang <i>Resletinng</i>	161
Gambar 165 : Proses Setrika.....	161
Gambar 166 : Proses Mengepas.....	162
Gambar 167 : Proses <i>Finishing</i> (Prodo).....	162
Gambar 168 : Karya Busana <i>Casual “Angkah”</i>	164
Gambar 169 : Karya Busana <i>Casual “Ardaya”</i>	166
Gambar 170 : Karya Busana <i>Casual “Anarawata”</i>	168
Gambar 171 : Karya Busana <i>Casual “Paramarta”</i>	170
Gambar 172 : Karya Busana <i>Casual “Ambrasta”</i>	172
Gambar 173 : Karya Busana <i>Casual “Argya”</i>	174

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Candi adalah merupakan peninggalan arsitektural yang berasal dari masa klasik Indonesia, yaitu masa berkembangnya kebudayaan yang berlatar belakang agama Hindu dan Budha, berkembang dari kira-kira abad ke-5 sampai 15 M.¹ Dengan demikian bangunan candi adalah inti kehidupan masyarakat yang agamis. Semua candi berhubungan erat dengan sejarah, seni, budaya, dan filosofi bangsa Indonesia dimasa lampau. Karena dibalik bentuk fisik candi yang agung terkandung nilai-nilai dan pesan spiritual yang menjadi intisari penciptaan dari maha karya tersebut yang melalui seni bangun, seni arca, seni hias candi (relief).²

Arca merupakan artefak yang dibentuk menyerupai manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, atau bentuk lain yang dibuat secara tiga dimensi. Arca dapat dihasilkan melalui teknik bentukan tangan, pahat, cetak dan ukir. Bahan yang digunakan dapat berupa batu, logam, kayu, dan tanah liat. Arca yang dibuat untuk memperingati seseorang tokoh yang telah wafat dengan menambahkan ciri-ciri kedewaan yang disebut arca perwujudan.

Arca Nandhi yang berada di Museum Nasional Indonesia dengan bahan batu andesite ditemukan pada jaman Kerajaan Singahasari, abad ke-13 di Candi Renggo (Candi Singosari) Kabupaten Malang Jawa Timur. Dijelaskan bahwa

¹ Renville Siagian, *Candi Sebagai Seni dan Budaya Indonesia* (Yogyakarta: Yayasan Cempaka Kencana), 2000, p.1.

² Ibid.,35.

Nandhi adalah nama lembu jantan yang menjadi tunggangan Dewa Siwa. Arca Nandhi digambarkan berbaring diatas lapik berupa kelopak bunga teratai ganda.

Arca Nandhi sering dijumpai di beberapa candi peninggalan kerajaan Hindu di pulau Jawa. Candi Prambanan merupakan kompleks candi terbesar yang ada di Pulau Jawa. Candi Prambanan yang juga di kenal dengan Candi Loro Jonggrang yang terletak di kelurahan Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.³ Candi Nandhi seperti yang telah disebutkan merupakan kendaraan Dewa Siwa. Candi ini terletak di depan Candi Siwa, dan arah hadapnya ke barat dengan ukuran panjang 15 m, lebar 15 m, dan tingginya 25 m.⁴ Di bagian dalam di tengah bilik candi terdapat sebuah arca Nandhi mendekam di atas lapik segi delapan dari batu andesit dengan ukuran panjang 2,35 m dengan lebar 0,90 m tinggi keseluruhan termasuk lapik 1,37 m.

Arca Nandhi tidak hanya terdapat di Candi Prambanan, di wilayah lain seperti, Candi Ijo yang terletak di Dsn. Groyokan, Kec Prambanan, Kab Sleman letaknya di lereng bukit Gumuk Ijo di sebelah selatan Ratu Boko. Candi Ijo merupakan Candi kebudayaan Hindu dan Budha yang dibangun berdasarkan bentuknya diperkirakan sekitar abad VIII-X M. Pada candi pewara tengah terdapat lapik arca padmasana dan arca Nandhi yang merupakan wahana dewa Siwa.⁵

Candi Kimpulan (Candi UII), candi yang disebut Candi Pustakala yang berarti “perpustakaan” (bahasa sangsekerta). Candi ini ditemukan di dalam kawasan kampus Universitas Islam Indonesia yang terletak di Ds. Umbulmartani,

³ Renville Siagian, *Candi Sebagai Seni dan Budaya Indonesia* (Yogyakarta: Yayasan Cempaka Kencana), 2000, p.94.

⁴ Ibid.,98.

⁵ Ibid.,260.

Kec. Ngmplak, Kab. Sleman. Dari penggalian didapatkan sebuah candi induk dan candi pewara yang tersusun dari batu andesit. Arca Nandhi di temukan tersebut berkisar 60 cm.⁶

Candi Gunung Wukir, Candi Siwa peninggalan Raja Sanjaya berada di Dusun Canggal Desa Kadiluwih Kecamatan Salam sampai saat ini merupakan candi tertua di Kabupaten Magelang. Candi yang bernafaskan Hindu dahulu pernah ditemukan dua buah arca Nandhi yang merupakan tunggangan dewa Siwa yang berada di candi Pewara.⁷

Arca Nandhi yang dipercaya sebagai tunggangan dewa Siwa dalam kebudayaan Hindu seperti dijelaskan di atas menunjukkan bahwa beberapa Candi di Jawa Tengah memiliki arca Nandhi. Nandhi merupakan gambaran seekor lembu yang berperan penting dan mulia dalam ajaran agama Hindu. Nandhi adalah hewan yang di sucikan oleh umat beragama Hindu karena dianggap sebagai hewan suci menjadi kendaraan Dewa Siwa dan mempunyai jiwa yang pemberani, bengal, dan sakti.

Arca Nandhi menjadi inspirasi serta gambaran penciptaan motif batik. Beberapa bahan yang digunakan untuk membuat arca Nandhi yaitu dari bahan logam, batu, dan tanah liat. Sebuah media baru akan digunakan untuk perwujudan Nandhi ialah menggunakan teknik batik sebagai media untuk menggambarkan serta mengeksplorasi bentuk visualisasi arca Nandhi.

⁶ Siagian, Op. Cit., 290.

⁷ (<http://goborobudur.com/2015/12/10/candi-gunung-wukir-candi-siwa-peninggalan-raja-sanjaya/>. di akses 05 Februari 2018)

Fakta yang menunjuk eksistensi seni kriya di Indonesia, khususnya di Jawa, mengandung tiga muatan penting yaitu: (1) mitologi; (2) ritual; (3) simbol. Ketiga muatan itu terajut padu, mencerminkan kandungan spririt, ruh, dan jiwa budaya bangsa, menyiratkan pencapaian kualitas estetik seni kriya Indonesia, sesuai babak sejarahnya.⁸

Di Indonesia, batik memiliki sejarah dan riwayat yang panjang. Batik telah menjadi salah satu ikon budaya asli Indonesia. Secara etimologi, kata batik berasal dari bahasa Jawa, *amba* yang berarti lebar, luas, kain, dan *titik* yang berarti titik atau matik (kata kerja membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah *batik* yang berarti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas atau lebar. Dalam bahasa jawa, *batik* ditulis dengan *bathik*, mengacu pada huruf jawa *tha* yang menunjukkan bahwa batik adalah rangkaian titik-titik yang membentuk gambaran tertentu.⁹

Badan PBB untuk pendidikan, ilmu pengetahuan, dan budaya (UNESCO) mengukuhkan batik sebagai warisan budaya dunia asli Indonesia pada tanggal 2 Oktober 2009.¹⁰ Batik mulai digunakan secara meluas disegala kalangan, dan batik semakin eksis. Demikian populernya batik, batik di masa kini batik menjadi *trend* fesyen. Busana *casual* menjadi salah satu sorotan masa kini.

Majunya teknologi dan arus informasi membuat masyarakat Indonesia lebih terbuka pada pengetahuan global. Jika dahulu masyarakat Indonesia hanya mengenal busana berbahan batik sebagai busana yang bersifat resmi, kini batik

⁸ SP. Gustami, *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia* (Yogyakarta : Prasista), 2007, p.303.

⁹ Ari Wulandari, *Batik Nusantara* (Yogyakarta : CV Andi Offset), 2011, p.4.

¹⁰ Ibid.,7.

juga bisa tampil *casual* dengan pemilihan desain yang tepat. Busana *casual* adalah busana yang santai dipakai saat berpergian, busana *casual* identik dengan desain yang simpel, dan bahan yang digunakan ringan. Ketika semakin banyak orang yang menggunakan busana batik dalam kesehariannya, semakin banyak pula kebutuhan akan busana batik yang nyaman namun tetap berkesan menarik dan dapat digunakan di berbagai kesempatan.

Membahas mengenai fesyen pasti tidak lepas dari konsumen. Konsumen bisa dikatakan sebagai penggerak utama industri fesyen di Indonesia, konsumen lebih bisa memilih mana yang menurut mereka nyaman digunakan seperti busana *ready to wear*, busana *ready to wear* adalah busana yang siap dipakai tanpa melalui proses ukuran, karena busana *ready to wear* sudah dikategorikan berdasarkan standar dengan ukuran *size*: S,M,L,XL, dan XXL. Sesuatu yang tergeser oleh waktu, termasuk dalam fesyen batik lambat laun akan mendapatkan predikat *old-fashioned* dan akhirnya ditinggalkan oleh karenanya, agar batik tetap lestari dan tidak ditinggalkan, perlu adanya inovasi-inovasi yang menyegarkan agar batik tetap bisa tampil *fashionable* dan banyak yang menggunakannya.

Pengangkatan tema arca Nandhi sebagai inspirasi penciptaan batik tulis untuk busana *casual* dewasa yang menitik beratkan pada aspek fungsional, kenyamanan dan keindahan. Pengangkatan tema arca Nandhi sebagai busana *casual* dewasa belum pernah dijumpai. Sebagai mahasiswa Program Studi Batik merasa perlu untuk mewujudkan serta bereksplorasi dari segi desain motif maupun teknik batik dan busana *casual* dewasa yang sudah ada. Dalam kesempatan tersebut penulis mampu menjawab dan mewujudkan karya tersebut, serta

memperhitungkan berbagai aspek yang menjadi dasar perwujudan karya tugas akhir ini.

B. Gagasan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang menjelaskan arca Nandhi sebagai ide penciptaan motif batik untuk busana *casual* dewasa, dapat dirumuskan gagasan penciptaan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk dan filosofi yang terkandung dalam motif batik kreasi baru ide dasar arca Nandhi ?
2. Bagaimana membuat desain motif batik dan teknik yang digunakan untuk menciptakan batik tulis dengan desain motif arca Nandhi untuk diterapkan ke busana *casual* ?
3. Bagaimana teknik pembuatan busana casual dewasa wanita dan pria untuk usia 20-30 tahun?

C. Batasan Penciptaan

Batasan penciptaan dalam karya tugas akhir, lebih fokus pada permasalahan dalam proses penciptaan karya maupun penulisan pengantar karya dengan tujuan untuk pembahasan lebih menuju pada permasalahan yang diangkat sebagai tema karya tugas akhir, adapun batasan penciptaan tersebut mencakup tiga hal antara lain sebagai berikut:

1. Batasan Objek

Karya cipta ini dibatasi ruang lingkup pada arca Nandhi yang diangkat adalah bentuk dari arca Nandhi yang berada di Candi Prambanan, Candi Ijo,

Candi Kimpulan, Candi Gunung Wukir, dan arca Nandhi di Museum Peninggalan Purbakala Surabaya, dan arca Nandhi pada Museum Nasional Indonesia, penulis memilih bentuk atau motif arca Nandhi yang menarik kemudian diolah sebagai alternatif desain motif batik. Setelah mengamati dengan teliti ada ciri-ciri dari bentuk arca Nandhi antara lain: posisi arca Nandhi yang mendekam, mempunyai punuk, arca Nandhi mempunyai tanduk yang pendek, pada leher arca Nandhi terdapat hiasan mutiara dan genta, dibagian punggung terdapat plana. Dalam penciptaan karya batik ini untuk menambah nilai estetik sebuah pakaian *casual* dilengkapi dengan aksesoris yang berupa topi.

2. Batasan Teknik

Proses realisasi ide/gagasan menjadi sketsa, desain sehingga menjadi hiasan yang memerlukan suatu dukungan berupa teknik dan ketelitian dalam bekerja menghasilkan karya yang berbobot. Dalam penciptaan karya seni batik ini dapat dilaksanakan dengan teknik batik tulis, kemudian diwujudkan dalam bentuk busana sebagai representasi kebudayaan, keindahan dan seni. Penulis menggunakan teknik abstrak untuk tambahan atau pendukung motif utama. Untuk proses pewarnaan penulis menggunakan teknik tutup celup. Teknik tutup celup adalah teknik menutup bagian warna motif yang tidak diinginkan, lalu dicelupkan untuk mewarna keseluruhan motif yang diinginkan. Teknik busana yang digunakan adalah sanggit motif batik.

3. Batasan Bahan

Ruang lingkup bahan karya cipta tugas akhir ini, penulis menggunakan kain primisima (gamelan) sebagai bahan untuk membatik dan menggunakan bahan katun denim sebagai bahan kombinasi membuat busana *casual*. Untuk bahan membatik penulis menggunakan lilin malam, pewarna tekstil sintetis *remasol* dan *naphthol* sebagai bahan pokok membatik. Kendala, kekurangan, kelebihan dan teknik dalam mewujudkan karya akan dijelaskan pada diskripsi pengerjaan karya tugas akhir.

D. Tujuan Penciptaan

Penciptaan karya seni tugas akhir dilakukan untuk menggali sumber ide pada arca Nandhi, yang kemudian didesain motif hiasnya dan diwujudkan dalam bentuk batik tulis yang bermotif arca Nandhi. Tujuan khusus dari karya tugas akhir ini antara lain:

1. Dapat mendeskripsikan bentuk dan makna motif batik dengan ide bersumber arca Nandhi yang telah diterapkan dalam karya busana batik ini.
2. Dapat mendesain dan mengeksplorasi motif arca Nandhi untuk motif hias batik yang akan diterapkan dan dikembangkan melalui busana *casual*.
3. Mampu mewujudkan visualisasi karya batik tulis bermotif arca Nandhi yang diterapkan pada busana *casual* dengan teknik batik tulis.

E. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil cipta karya busana *casual* yang motif utamanya berdasarkan arca Nandhi dengan teknik batik tulis antara lain:

1. Bagi Penulis

Menjadikan sebuah pengalaman baru dalam menciptakan sebuah karya batik tulis, mengembangkan sebuah ide, keterampilan dengan mewujudkan desain batik motif arca Nandhi yang di terapkan dalam busana *casual* untuk wanita dan pria dewasa usia 20-30 tahun.

2. Bagi Dunia Pendidikan

Mengembangkan dan membangun wawasan kreatifitas, agar menciptakan karya seni yang kreatif dan inovatif, serta memberi referensi secara tidak langsung, mampu memotivasi dan mendorong pembaca agar tertarik dengan batik tulis dengan sumber ide arca Nandhi yang akan diterapkan dalam busana *casual* dewasa.

3. Bagi Masyarakat

Harapan pada karya ini, dapat memotivasi pada generasi-generasi muda, untuk menambah suatu wawasan tentang dunia purbakala serta dapat mengembangkan batik tulis yang diterapkan atau diwujudkan dalam fesyen.

F. Tinjauan Sumber Penciptaan

Proses penciptaan seni yang berjudul Arca Nandhi sebagai ide penciptaan motif batik untuk busana *casual* dewasa, proses yang dilakukan adalah mencari acuan tulisan dan gambar dengan studi pustaka untuk mendapat referensi dan pengetahuan yang luas agar dapat menggali dan memahami konsep dasar dalam

penciptaan karya seni. Proses yang dilakukan dalam tinjauan sumber penciptaan, dengan melakukan penelusuran sumber informasi dalam bentuk buku, laporan penulisan dan buku sumber pendukung.

Buku karangan Renville Siagian yang berjudul *Candi Sebagai Warisan Seni dan Budaya Indonesia* diterbitkan oleh Yayasan Cempaka Kencana, Yogyakarta, 2000, buku ini menjelaskan tentang Candi dan situs purbakala yang ada di Indonesia merupakan bukti nyata suatu peradapan Indonesia di masa lalu. Buku ini merupakan catatan sejarah yang disusun dengan pengelompokan berdasarkan geografis dan tingkat kepurbakalaannya.

Buku karangan SP. Gustami berjudul *Butir-butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia* di terbitkan Prasista, Yogyakarta, 2007, buku ini menjelaskan tentang aspek historis dan pertumbuhan seni kriya tradisional Indonesia, menjelaskan pula bahwa seni kriya yang hadir dalam setiap kehidupan masyarakat, memiliki potensi dan peluang untuk dikembangkan menjadi unit usaha produksi yang bersifat industrial melalui pembinaan untuk menjawab tuntutan zaman, sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Buku karangan Ari Wulandari berjudul *Batik Nusantara* di terbitkan Andi Yogyakarta, 2011, buku ini secara luas mengulas mengenai batik, dimulai dari sejarah batik 24 propinsi. Bagian kedua adalah menjelaskan mengenai ragam hias batik, pola, corak dan motif.

Buku karangan Heru S. Sudjarwo, Sumari, Untung Wiyono, *Rupa dan Karakter Wayang Purwa : Dewa, Ramayana, Mahabarata* di terbitkan oleh Kaki Langit Kencana, Jakarta, 2010, buku ini secara luas mengulas tokoh-tokoh beserta karakter Wayang Purwa.

Buku karangan Sardjono Muljono, *Bunga Rampai Warisan Leluhur Di Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta* diterbitkan oleh Yayasan Saworo Tino, Yogyakarta, 2013, buku ini merupakan kumpulan-kumpulan penelitian peninggalan-peninggalan warisan leluhur yang berupa candi-candi di Jawa Tengah dan Yogyakarta.

Buku karangan Aulya Rachma, *Batik Gaya Untuk Kerja* diterbitkan oleh Kriya Pustaka, Jakarta, 2011, buku ini merupakan kumpulan-kumpulan padu padan yang ditujukan kepada para Fashion batik breaker atau para pecinta batik yang ingin tampil trendi dan dinamis atau mencoba gaya baru yang *casual elegant*.

Buku karangan Asti Musman & B. Arini, *Batik Warisan Adiluhung Nusantara* diterbitkan oleh CV Andi offset, Yogyakarta, 2011, buku ini tentang menjelaskan dari berbagai kajian tentang batik. Dimulai dari sejarah batik, makna filosofis batik, proses pembuatan batik, hingga ragam batik dalam pola dan motif.

G. Landasan Penciptaan

Lahirnya sebuah karya seni tentu bukan lahir begitu saja, akan tetapi mengalami proses yang tersistematis. Proses dalam pembuatan karya secara tersusun akan memudahkan pengkarya dalam menciptakannya. Kematangan

konsep yang dirancang pasti dalam proses pengolahan akan mengalami perubahan, untuk menambah nilai keindahan ataupun menutupi suatu kesalahan yang terjadi. Perubahan itu wajar asalkan tidak mengalami perubahan secara keseluruhan baik segi wujud, isi maupun dari konsep dari rancangan karya tersebut.

Melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu Ekplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya) dan Perwujudan (pembuatan karya).¹¹

Ekplorasi meliputi langkah pengembaraan jiwa dan penjelajahan dalam mengenali sumber ide. Langkah-langkah tersebut meliputi penggalian sumber penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun pengumpulan data referensi mengenai tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya.

Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau desain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa dipilih beberapa sketsa yang terbaik dijadikan sebagai desain terpilih.

Tahapan perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya. Dari semua tahapan dari langkah yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap

¹¹ SP. Gustami, *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia* (Yogyakarta : Prasista), 2007, p.329

kesesuaian antara gagasan dengan karya diciptakan. Tahapan pembuatan karya khususnya batik yang akan di realisasikan kedalam bentuk busana *casual* ada beberapa tahapan, diantaranya: persiapan bahan, pembuatan pola atau desain, pembentukan, dan finishing akhir.

Pada dasarnya karya ini merupakan bentuk karya cipta busana *casual* yang bisa dipakai wanita dan pria dewasa saat berpergian. Dalam perwujudan karya cipta busana batik adalah bentuk busana wanita dan pria dewasa yang santai digunakan untuk berpergian dengan gaya unik *style urban* atau *trend* fesyen masa kini. Mengangkat karya busana *casual* menjadi karya bernungsa batik tulis, dirancang sebagai busana *casual* dan nyaman digunakan saat berpergian ke kota-kota besar dengan penerapan batik tulis yang bermotif hias mengacu arca Nandhi yang sudah mengalami perubahan kreasi baru.

H. Tinjauan Visual

Bermula dari pengembaraan jiwa dalam upaya menguak gagasan kreatif penciptaan seni kriya. Upaya dalam berproses menciptakan karya seni berupa arca Nandhi sebagai ide penciptaan motif batik untuk busana *casual* perlu dilakukan beberapa tinjauan visual. Tinjauan visual penciptaan merupakan salah satu cara mencari data berupa gambar, yang diperoleh dari buku, majalah fesyen, internet, sumber secara langsung dan berbagai media lain yang dapat membantu dalam proses penciptaan karya sebagai dasar dalam mengembangkan desain motif batik baru. Adapun referensi gambar dapat dilaporkan sebagai berikut



Gambar 1: Arca Nandhi di Candi Ijo
 Sumber : Internet 07/02/2018
 (<http://www.laurentiadewi.com/2016/10/21/candi-ijo-daerah-istimewa-yogyakarta-lingga-yoni-raksasa-menyatu/>)

Arca Nandhi yang terdapat di Candi Ijo berada di Candi Perwara Tengah, dengan posisi mendekam di atas lapik atau arca Padmasana. Ukuran arca Nandhi lebih kecil. Nandhi memiliki punuk, tanduk yang utuh dan 2 telinga.



Gambar 2: Arca Nandhi di Candi Gunung Wukir
 (Sumber : Internet 06/02/2018)
<http://goborobudur.com/2015/12/10/candi-gunung-wukir-candi-siwa-peninggalan-raja-sanjaya/>.

Arca Nandhi di Candi Gunung Wukir terletak di bagian Candi Pewara, kondisi arca Nandhi masih utuh. Nandhi dengan posisi mendekam di atas lapik, Nandhi mempunyai punuk, telinga tetapi kedua tanduknya patah.



Gambar 3: Arca Nandhi di Candi Kimpulan
(Sumber : Diambil dari buku karangan Sardjono Muljono)¹²

Arca Nandhi di Candi Kimpulan terletak di bagian candi Pewara, ukuran arca Nandhi sepanjang 60 cm. Posisi Nandhi mendekam di atas lapik, Nandhi mempunyai punuk, 2 telinga, dan 2 tanduk yang masih utuh, namun moncong Nandhi ini menyerupai moncong babi.

¹² Sardjono Muljono, *Bunga Rampai Warisan Leluhur Di Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta*, (Yogyakarta : Yayasan Saworo Tino), 2013, p.290



Gambar 4: Arca Nandhi Shinghasari di Candi Renggo

Sumber : Internet 05/01/2018

(<http://wikimapia.org/31310779/id/Arca-Nandi-Museum-Nasional.>)

Arca Nandhi Shinghasari dengan ukuran panjang 1960 mm, lebar 810 mm, tinggi 1260 mm dengan bahan batu andesite berposisi mendekam di atas lapik dengan kaki kiri depa sedikit dinaikan, leher Nandhi memakai beberapa untai kalung seperti : Mutiara, karangan bunga, dan bel (genta). Di punggung terpasang pelana yang dihiasi dengan motif daun bersabuk mengelilingi perutnya.



Gambar 5: Motif Nandhi dalam tokoh Wayang Purwa

(Sumber : Foto Nandhi di buku Rupa dan Karakter Wayang Purwa, Heru S. Sudjarwo, Sumari, Untung Wiyono. 2010. Difoto pada 02/09/2017)

Nandhi atau lembu Anandhini nama Lembu Gumarang (lembu yang mempunyai dasar warna bulunya putih bertaburkan merah kuning keemasan). Dalam tokoh Wayang Purwa ini Nandhi menggunakan asesories antara lain : kalung ulur, menggunakan plana motif hias ornamen. Nandhi mendekam diatas lapik dengan motih hias bunga teratai.



Gambar 6: Busana *casual* kategori urban-zen

Sumber : internet 02/02/107

(<https://www.vogue.com/fashion-shows/spring-2017-ready-to-wear/urban-zen>)

Karya Donna Karan adalah pendiri styling yang mudah-*chic*, dalam karyanya tersebut Karan menampilkan busana gaun jaket jersey, sentuhan tunik dan blus yang mudah nyaman digunakan saat pekerjaan maupun bermain.



Gambar 7: Busana *casual* pria
 Sumber : Internet 12/01/2018
 (<http://speechfoodie.com/street-goth-fashion/>)

Busana *casual* pria ini adalah karya Perancang Mode Amerika dari Porterville, California, busana ini merupakan penguasa *gothic* jalanan dan telah membuat pakaian hitam yang dikombinasikan dengan pakaian jalanan dengan pola yang lebih panjang atau dilebih-lebihkan.

I. Orisinalitas Penciptaan

Orisinalitas penciptaan karya seni merupakan hal yang paling penting dalam berkarya. Penciptaan karya seni tidak terlepas dari referensi yang ada, karya-karya tersebut sebagai inspirasi dalam berkarya sehingga dapat melahirkan karya baru yang kreatif dan inovatif.

Ide atau gagasan untuk menciptakan sebuah karya dengan motif baru, dengan teknik batik tulis untuk busana *casual* dengan ide dasar arca Nandhi, memerlukan waktu yang panjang, melalui proses pengamatan, belajar tentang batik dalam mengikuti kuliah semester 1 hingga semester 8 yang dibimbing oleh

dosen-dosen, sampai menjalani Kuliah Kerja Profesi (KKP) di *Home Industry* Batik Banyu Sabrang bertempat di Kulon Progo Yogyakarta. Disinilah muncul ide-ide untuk menciptakan karya batik yang baru, mengembangkan sebuah motif untuk mendapatkan pengalaman yang berharga.

Arca Nandhi Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik untuk Busana *Casual* Dewasa ini merupakan sesuatu yang murni. Busana *casual* yang meliputi: kemeja, *blouse (blus)* Kain batik bermotif arca Nandhi di rancang untuk wanita dan pria dewasa umur 20-30 tahun, dengan desain yang simpel, *style urban* masa kini menggunakan potongan-potongan yang dilebihkan dari pola sebenarnya, busana *casual* dibuat berdasarkan standar ukuran dalam satu ukuran size yaitu M.

Menciptaan motif arca Nandhi sebagai motif utama dengan gaya stilasi, teknik abstrak menjadi motif pendukung dalam penciptaan batik ini. Teknik yang digunakan mempunyai beberapa perpaduan menjadi satu, yaitu batik tulis dengan teknik tutup celup, teknik abstrak, dan teknik nitik atau cecekan. Desain dan teknik diaplikasikan disesuaikan dengan pola busana.

J. Metode Penciptaan

Proses penciptaan seni kriya dapat dilakukan secara intuitif, tetapi dapat pula di tempuh melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analitis, dan sistematis. Dalam konteks metodologis, terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, landasan penciptaan), perancangan (rancangan desain kriya), perwujudan (pembuatan karya).

Berdasarkan acuan metode penciptaan seni di atas, ada beberapa tahap penyelesaian yang dilakukan dalam penciptaan ini. Penciptaan karya menggunakan ketiga metode sebagai berikut:

1. Tahap Ekplorasi

Tahap ekplorasi meliputi langkah penggambaran jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide. Dalam tahap ekplorasi penulis melakukan pengamatan yang meliputi pengamatan terhadap arca Nandhi. Serta melihat dan membaca buku Purbakala dan mencari sumber-sumber tulisan dan gambar yang terkait.

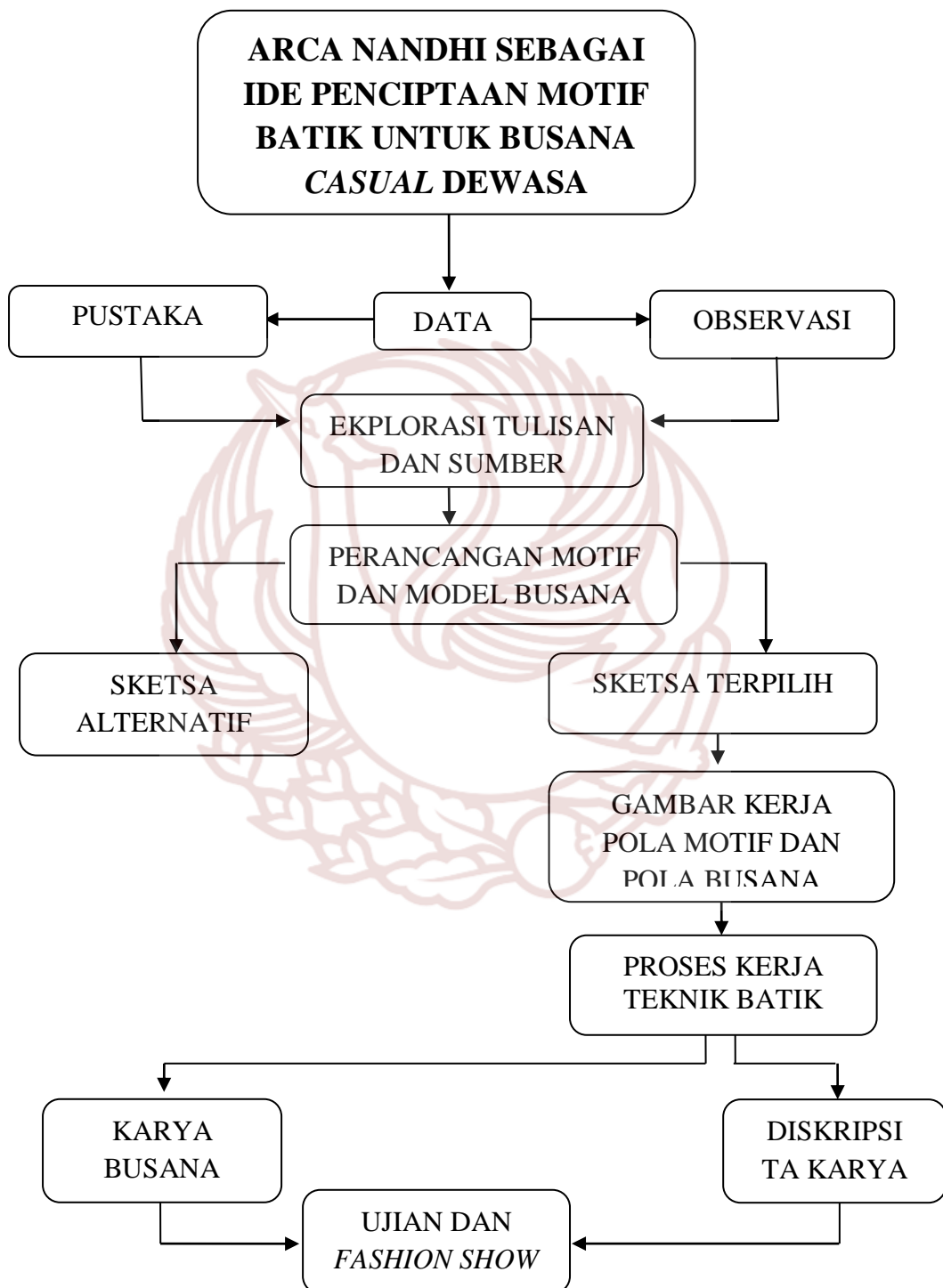
2. Tahap Prancangan

Tahap perancangan terdiri dari menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau desain motif batik dan busana. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Pada tahap ini penulis memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa data ke berbagai alternatif desain (sketsa) yang mengacu pada arca Nandhi. Dari desain yang dibuat kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, untuk kemudian ditentukan rancangan/sketsa terpilih, untuk dijadikan pola batik dan acuan dalam proses perwujudan karya busana.

3. Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya jadi yang siap dipakai. Tahapan karya batik ini meliputi perwujudan motif pada kain dengan teknik batik dan dibuat menjadi busana *casual* dewasa.

Bagan Proses Penciptaan



Bagan 1

Metode penciptaan karya seni Batik yang diterapkan pada busana *casual* dewasa
(Oleh: Rita Karmila 12/10/2017)

K. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam diskripsi karya tugas akhir ini terbagi menjadi beberapa bagian dengan susunan secara berurutan serta terbuka karena kemungkinan besar dapat dilakukan pengurangan atau penambahan pada bagian-bagiannya. Adapun sistematika penulisan deskripsi karya tugas akhir sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penciptaan, tinjauan pustaka sumber penciptaan, tinjauan visual, originalitas penciptaan, metode penciptaan, pendekatan penciptaan, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN PENCIPTAAN

Berisi tentang pengertian topik dan tema, tinjauan tentang arca Nandhi, Batik, dan busana *casual* dewasa.

BAB III PROSES PENCIPTAAN

Berisi tentang eksplorasi materi penciptaan meliputi konsep, eksplorasi bentuk dan bahan. Kemudian perancangan penciptaan yang meliputi sketsa terpilih, sketsa yang telah direvisi, perancangan gambar kerja, proses perwujudan karya, dan ulasan karya.

BAB IV DESKRIPSI KARYA DAN KALKULASI BIAYA

Berisi tentang penjabaran diskripsi karya beserta kalkulasi biaya bahan baku, bahan tambahan, bahan *Finishing*, biaya pengerjaan dari masing-masing karya, serta kalkulasi biaya secara keseluruhan.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang ringkasan dan saran serta memaparkan hambatan serta temuan-temuan dari hasil penciptaan karya seni sesuai permasalahan yang dikemukakan.

LAMPIRAN

Lampiran terdiri dari :

Gambar hasil karya, dokumentasi pelaksanaan kerja, dan berkas-berkas surat.



L. Jadwal Pelaksanaan TA

No.	Kegiatan	Nopem ber- Desem ber 17'	Januari 18'	Febru ari 18'	Maret – Oktober 18'	Desem ber 18'	Januari- Februari 19'
1.	Pra TA						
2.	Pengajuan proposal dan ujian						
3.	Bimbingan						
4.	Mengerjakan karya						
5.	Ujian kelayakan dan mengerjakan revisian						
6.	Ujian pendadaran/fashi on show						
7.	Penyerahan laporan TA						

Tabel 1: Jadwal Pelaksanaan Tugas Akhir

BAB II

ARCA NANDHI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK UNTUK BUSANA *CASUAL* DEWASA

Proses penciptaan karya seni merupakan sebuah hasil pemikiran serta ide-ide kreatif seseorang untuk memenuhi kepuasan batin. Karya diciptakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi hidup manusia, baik jasmani maupun rohani. Karya seni sebagai bagian dari ide, pikir, dan gagasan serta adanya gejolak jiwa yang dituangkan ke dalam bahasa rupa.

Salah satu fungsi dari karya seni sebagai memenuhi kebutuhan jasmani dalam kehidupan sehari-hari yang salah satunya adalah busana. Busana merupakan kebutuhan pokok manusia fungsinya sebagai pelindung tubuh, mempercantik diri, menunjukkan status/jati diri, dan sebagai ekspresi jiwa bagi perancangannya. Perancang dalam hal ini tidak hanya merancang mode/ bentuk busana tetapi sekaligus merancang motif-motif yang disesuaikan dengan bentuk busana. Penulis tugas akhir ini mengambil/ memilih judul “Arca Nandhi sebagai sumber ide penciptaan motif batik untuk busana *casual* ”. Pengertian tentang maksud judul tersebut perlu penjelasan yang diuraikan dalam pembahasan selanjutnya.

A. Ruang Lingkup Arca Nandhi

Seiring dengan perkembangan zaman, pola pikir seseorang dituntut untuk berfikir secara kreatif dan inovatif yang selalu berorientasi pada kemajuan agar menciptakan bentuk sesuatu yang baru. Ruang lingkup membahas mengenai Arca Nandhi, batik, dan busana *Casual* untuk anak muda yang akan dipakai saat bepergian dengan uraian sebagai berikut:

1. Arca Nandhi

a. Sejarah Nandhi

Ada sebuah cerita yang menggambarkan keadaan istana para dewa yang akan dihancurkan oleh para yaksa salah satunya berupa lembu Mahesa Sura Mahardini. Semua dewa dibuat tak berdaya dengan kesaktiannya. Siwa mahadewa dengan saktinya Parwati, mengumpulkan semua kekuatan dan senjata para dewa untuk diberikan pada Parwati, dewi Parwati memegang kendali semua senjata para dewa bernama Durga. Terjadilah suatu pertempuran atau pergumulan antara Durga dan Mahesuramahardini. Dalam pergumulan tersebut digambarkan dewi Durga berdiri diatas mahesuramardini, dengan posisi salah satu tangan memegang ekor, ada tangan yang mencabut raksasa (*yaksa*) dari kepala Mahesuramahardini tangan yang kepala Mahesuramahardini tangan yang lain memegang senjata dari para dewa.

Dengan demikian lembu (Mahesuramahardini) yang tadinya mempunyai kekuatan maha dasyat, menjadi jinak, mulai saat itulah menjadi wahana/kendaraan dewa Siwa. Lembu Nandhi sebagai pengabdian dewa Siwa, Nandhi bertugas selalu setia menemani dewa Siwa kemanapun. Sebagai pemuja Siwa sekaligus pemuja Nandhi, hubungan erat tidak mungkin terpisahkan, alam semesta sebagai ciptaan olehnya (Siwa) dengan tangan Parwati sakti beliau. Alam semesta terkendali (Nandhi). Seketika sang Siwa menciptakan alam semesta, meresap ke segala penjuru bahwa di seluruh alam jagad raya adalah ruhnya, maka alam semesta adalah Nandhi sebagai wahana dari Sang Siwa.¹³

Nandhi digambarkan seekor lembu (sapi) yang sedang dalam posisi mendekam, dengan badan yang tegak, kepala menghadap ke atas dan tidak ada

¹³ Sugito, 63 Tahun, Pengurus Tirtayatra PHDI Surakarta.

yang posisi berdiri. Dalam pengarcanaan digambarkan sebagai lembu jantan, dengan alat kelamin yang jelas, tetapi dalam mitologi digambarkan sebagai lembu betina yang penuh dengan pemberian susunya.

b. Arca Nandhi

Arca Nandhi merupakan artefak yang dibentuk menyerupai hewan, atau bentuk lain yang dibuat secara tiga dimensi. Arca dapat dihasilkan melalui teknik bentukan tangan, pahat, cetak dan ukir. Bahan yang digunakan dapat berupa batu, logam, kayu, dan tanah liat. Arca yang dibuat untuk memperingati seseorang tokoh yang telah wafat dengan menambahkan ciri-ciri kedewaan yang disebut arca perwujudan.

Arca Nandhi sangat erat dengan bangunan sebuah candi, lebihnya ke candi-candi Hindu. Dalam ajaran agama Hindu, arca adalah sama dengan Murti atau murthi, yang merujuk pada citra yang menggambarkan roh atau jiwa kebutuhan (murta). Murta berarti “pembunuhan”, murti berarti “perwujudan” aspek ketuhanan (dewa-dewi). Penemuan arca Nandhi yang sangat banyak, berkaitan dengan tempat pemujaan Hindu pada waktu itu. Setiap candi Hindu pasti ditandai adanya arca Siwa Mahadewa, Nandhi dan Lingga Yoni. Tiga tanda tersebut dapat semua ada di setiap candi, ada juga mengambil dari salah satu.



Gambar 8: Arca Nandhi di Candi Prambanan
(Foto : Rita Karmila 20/09/2017)

Arca Nandhi di Candi Prambanan yang berada di depan menghadap Candi Siwa, menghadap ke barat berdiri di atas lapik segi delapan dibuat dari batu andesit dengan ukuran panjang 2,35 m, lebar 0,9 m tinggi keseluruhan termasuk lapik 1,37 m. Arca Nandhi ini mempunyai punuk dan tanduk kiri patah, bentuknya serupa dengan sapi jantan di Jawa.



Gambar 9: Arca Nandhi yang di temukan warga sekitar
Candi Prambanan,
(Sumber : Internet
<http://arcamahanandi.com/news/81-mahanandi/71-arca-maha-nandi-setinggi-7-cm-dihargai-rp-60-miliar.html>.
diakses 26/09/2017)

Arca Nandhi juga ditemukan dengan bahan perunggu ukuran panjang 15 cm, lebar 10 cm, dan tinggi sekitar 7 cm itu, dengan berat 1,4 kg. Posisi arca Nandhi mendekam di atas lapik ganda bunga teratai, mempunyai punuk, telinga, dan tanduk yang masih utuh. Arca Nandhi berhiaskan plana yang menyelimuti punggungnya dan menggunakan aksesoris.

2. Batik

a. Pengertian Batik

Istilah batik berasal dari bahasa Jawa, *amba* yang berarti lebar, luas, kain; dan *titik* yang berarti *titik* atau *matik* (kata kerja membuat titik) yang berkembang menjadi istilah *batik*, yang berarti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain. Dalam bahasa Jawa, *batik* ditulis dengan *bathik*, mengacu pada huruf jawa *tha* yang menunjukkan bahwa batik adalah rangkaian dari titik-titik yang membentuk gambaran tertentu.¹⁴

Menurut sumber lain bahwa batik merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik*. *Mbat* dalam bahasa Jawa diartikan sebagai *ngembat* atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata *titik*. Jadi membatik berarti melempar titik-titik berkali-kali pada kain. Sehingga akhirnya bentuk-bentuk titik tersebut berhimpitan menjadi bentuk garis.¹⁵

Sedangkan menurut Soedjoko, batik berasal dari bahasa Sunda. Dalam bahasa Sunda, batik berarti menyungging pada kain dengan proses pencelupan.

¹⁴ Ari Wulandari, Batik Nusantara (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012),p.4.

¹⁵ Asti Musman & Ambar B. Arini (Yogyakarta: G-Media Andi Offset, 2011),p.1.

Istilah batik dalam bahasa Sunda bisa ditemukan dengan *Babad Sengkala* (1633) dan *Pandji Djaja Lengkara* (1770).¹⁶

Pada prinsipnya membatik adalah suatu proses melukis pada kain dengan menggunakan teknik perintangan warna menggunakan malam/lilin yang sudah dicairkan dalam suhu panas tertentu. Alat yang digunakan berupa canting, malam dituangkan pada kain mori yang sudah dikanji agar malam cair tidak meresap ke dalam benang-benang, tetapi hanya melekat pada kain mori dengan ukuran sebesar lubang ujung canting, sehingga mudah untuk membentuk sesuai desain.

Pada saat ini keberadaan batik terutama yang berkenan dengan motif-motif tertentu sudah tidak lagi dipersoalkan. Artinya, pemakaian motif sakral tidak lagi menjadi sebuah pantangan di masyarakat. Hal ini seiring dengan semakin melemahnya otoritas raja dan mulai masuk pada alam kemerdekaan dengan sistem pemerintahan yang berbeda.¹⁷

Motif-motif batik saat ini sudah menjadi sebuah *trend* di masyarakat. Munculnya ide-ide kreatif pada masyarakat yang mampu menunjukkan keberagaman batik di Indonesia. Pada saat ini batik merupakan gejala yang menggembirakan, karena batik mampu mendorong meningkatkan perekonomian masyarakat. Dari segi kreativitas, batik mampu di aplikasikan dalam berbagai produk kebutuhan masyarakat seperti bahan sandang maupun sebagai pemanis ruangan atau interior.

¹⁶ Tim Sanggar Batik Barcode, Batik (Jakarta : Tim Sanggar Batik Barcode, 2010),p.4.

¹⁷ Nirmala Agustianingsih, dalam Deskripsi Karya Tradisi *Rampogan Macan* Di Blitar Dengan Visualisasi Wayang Beber Sebagai Ide Penciptaan Busana Pesta, (Surakarta: FSRD ISI Surakarta),2017, p.43.

b. Asal Usul Batik

Menurut asal mula batik yang sudah populer dari bahasa Jawa, kehadiran batik di Jawa tidaklah tercatat. G.P Rouffaer berpendapat bahwa teknik batik ini kemudian diperkenalkan dari India atau Srilanka pada abad ke-6 atau ke-7. Pendapat lain mengungkapkan bahwa batik Jawa adalah dari luar, yang dibawa pertama kalinya oleh orang Kalingga dan Koromendel pada permulaan sebagai imigran kolonosator kurang lebih 400 AD, mulai mempengaruhi Jawa.

Dalam ensiklopedia Indonesia disebutkan, teknik batik diduga berasal dari India. Jadi, diduga teknik ini dibawa oleh bangsa Hindu ke Jawa. Sebaliknya sebelum kedatangan bangsa Hindu, teknik ini telah di kenal di Indonesia. Misalnya oleh suku Toraja di Sulawesi Tengah. Mereka memakai hiasan-hiasan geometris yang juga terdapat pada batik-batik tua dari priangan (*simbut*). Pada pembuatan *simbut*, ketan digunakan sebagai pengganti lilin.

Batik diterima Dunia sebagai warisan Budaya Indonesia yang sudah di akui oleh UNESCO selaku organisasi tertinggi dunia di bidang kebudayaan di bawah naungan PBB telah menyalurkan sertifikat pengakuan berupa warisan budaya Indonesia. Pada tanggal 2 Oktober 2009 yang bersejarah itu dijadikan awal Hari Batik Indonesia. Sertifikat UNESCO menyebutkan “Batik adalah Warisan Kemanusiaan untuk budaya lisan dan nonbendawi (*masterpieces of the oral and Intangible Cultural Heritage of Humanity*) dari Indonesia”.¹⁸

¹⁸ Adi Kusrianto, *Batik, Filosofi, Motif, dan Kegunaan* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013), p.303.

c. Teknik Pembuatan Batik

Di Indonesia terdapat banyak pengrajin batik yang mempunyai cara pembuatan atau proses batik yang berbeda-beda sesuai dengan ciri khas masing-masing daerahnya. Namun pada dasarnya proses-proses batik tersebut sama yaitu mengacu pada proses batik yang lahir di Jawa terutama di Yogyakarta dan Solo.

Ada beberapa pandangan yang mengelompokkan batik menjadi dua kelompok seni batik, yakni batik keraton (Surakarta dan Yogyakarta) dan seni batik pesisir. Batik keraton banyak yang mempunyai arti filosofi, sarat dengan makna kehidupan. Batik keraton mempunyai desain yang rumit dan halus, warna yang digunakan ada beberapa yaitu biru, kuning muda, atau putih. motif batik keraton lebih kuno, seperti motif pola panji (abad ke-14), *gringsing* (abad 14), kawung yang diciptakan Sultan Agung (1613-1645), dan parang, serta motif anyaman seperti tita teja.¹⁹

Batik pesisiran lebih memperlihatkan gambaran lebih bebas dan kaya akan motif dan warna. Motif-motif batik pesisiran tidak begitu banyak mengandung filosofi, motif yang digunakan berupa tanaman, binatang, dan ciri khas lingkungan tersebut. Warna-warna yang digunakan sangat beraneka ragam dan mempunyai daya tarik untuk konsumen.

Dilihat dari teknik pembuatannya, pada umumnya ada 2 teknik yaitu batik tulis dan batik cap, namun berkembangnya jaman batik mulai memunculkan teknik baru masuk kategori batik kontemporer yaitu batik abstrak.

Berikut penjelasan mengenai teknik yang digunakan dalam proses membatik yaitu:

¹⁹ Anindito Presetyo, *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*(Yogyakarta:Pura Pustaka, 2010), p.7.

1. Batik Tulis

Batik tulis dikerjakan dengan menggunakan canting yaitu alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk bisa menampung malam (lilin batik) dengan memiliki ujung berupa saluran/pipa kecil untuk keluarnya malam dalam membentuk gambar asal pada permukaan kain.²⁰

Secara teknik batik tulis membutuhkan waktu yang relatif lebih lama bisa 3 sampai 4 kali lebih lama atau dapat memakan waktu kurang lebih 2-3 bulan dengan dilihat dari proses pengerjaannya yang sangat *eksklusif* dari teknik yang lain. Proses pengerjaan batik tulis hanya menggunakan kecepatan tangan dan keluwesan tangan, maka batik tulis dapat menunjukkan ciri khas dari pembatik tersebut.

2. Batik Cap

Batik cap dikerjakan dengan menggunakan cap (alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk sesuai dengan desain motif yang dikehendaki). Bentuk desain motif pada batik cap selalu ada pengulangan yang jelas, sehingga gambar nampak berulang-ulang dengan bentuk yang sama. Ukuran motif pada batik cap relatif lebih besar dibandingkan dengan batik tulis. Untuk ukuran dengan dimensi panjang dan lebar 20 cm X 20 cm. Alat batik cap berbentuk stempel yang terbuat dari plat tembaga.

3. Batik Abstrak

Seni batik memiliki perkembangan teknik dalam pembuatan (prosesnya). Selama proses pembuatannya masih menggunakan lilin malam,

²⁰ Ibid.,7.

maka itu boleh disebut seni batik. Batik abstrak dikerjakan dengan menggunakan alat canting, kuas, dan kaleng. Sesuai dengan nama tekniknya, batik abstrak dapat dikerjakan oleh pembuatnya atau pencipta lebih bebas, tidak mengikuti aturan-aturan yang telah ada.

Karakter pewarnaan pada batik terbagi menjadi 2 jenis. Yakni batik *voorstedenlanden* (batik pedalaman) yang mengacu pada 2 keraton yaitu Kasunanan Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta. Batik tersebut memiliki karakteristik warna-warna yang *soft*, seperti warna kuning soja, biru tua, serta warna putih gading gaya Surakarta dan putih pada batik gaya Yogyakarta. Batik jenis kedua adalah batik pesisiran, meliputi wilayah Semarang, Pekalongan, Lasem, Banyumas, Tuban, Cirebon, dan lain-lain. Inspirasi dari tugas akhir ini mengambil dari gaya batik pedalaman.

Bahan pewarna batik yang digunakan adalah pewarna sintetis dan alam. Pewarna sintetis yang digunakan ialah *Naphthol AS*, *Remasol*, dan *Indigosol*, sedangkan pewarna alam yang dapat digunakan seperti tanaman kunyit, soja tegeran, soja tingi, soja jambal, indigo, daun jati, akar mengkudu. Pada Tugas Akhir ini penulis menggunakan pewarna jenis sintetis yaitu *Naphthol* dan *Remasol*. Teknik pewarnaan adalah tutup celup.

d. Komponen dan Struktur Peyusunan Batik

Batik memiliki dua komponen utama yaitu garis dan warna. Kedua komponen tersebut yang membentuk batik menjadi tampilan kain yang indah dan menarik. Perpaduan garis dan warna yang serasi akan menimbulkan

hiasan ataupun corak dan motif yang sesuai. Perpaduan ini sangat bergantung pada pengolahan dan kreativitas pembatik.²¹

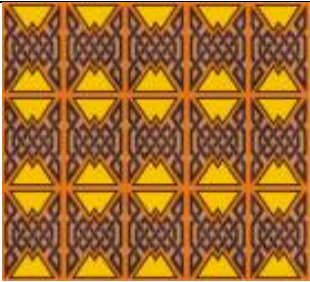


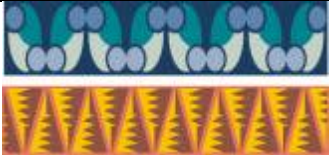
Secara garis besar pola batik dibagi menjadi dua, yaitu pola geometris dan pola non geometris atau semen. Pada pola geometris merupakan motif-motif batik yang ornamen-ornamennya merupakan susunan geometris, yang tersusun dari motif-motif terukur seperti segi tiga, segi empat, lingkaran, dan sebagainya. Pola geometris dalam batik termasuk batik ceplokan, kawung, parang, dan lain-lain. Sedangkan pola non geometris atau semen, yang diambil dari bahasa jawa yaitu kata sami, artinya tumbuh-tumbuhan, daun-daunan pada tanaman, tetapi sering kali dikombinasikan dengan motif binatang atau bentuk lainnya seperti rumah/joli, lar dan sebagainya.



e. Konsistensi Pengulangan Bentuk Pada Pola Batik

Pola motif pada batik juga bermacam-macam teknik pengulangan, diantaranya yaitu : menggunakan teknik *full repeat*, *full drop repeat*, *full half repeat*, *rotasi*, *reverse*, *interval*, dan *random*.²² Teknik susunan *full repeat* susunan pengulangan motif secara penuh dan konsisten. Teknik *full drop repeat* susunan pengulangan motif dengan penggeseran atau diturunkan kurang dari setengah. Teknik *full half repeat* pengulangan motif yang digeser/diturunkan setengah dari motif sebelumnya. Reverse pengulangan secara berhadapan/berlawanan arah dan sejajar. Rotasi pengulangan secara berputar, random secara acak dan interval secara berselang-seling

²¹ Ari Wulandari, Batik Nusantara (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012), p.27

²² Budiono, dkk, 2008, p.17-19

No	Macam-macam teknik	Gambar
1.	Teknik <i>full repeat</i> : menciptakan ornamen dengan menyusun motifnya melalui pengulangan secara penuh dan konsisten.	
2.	Teknik <i>full drop repeat</i> : teknik penciptaan ornamen dengan menyusun motifnya melalui pengulangan yang digeser/diturunkan kurang dari setengahnya. Dalam arti penempatan motif selalu di turunkan kurang dari setengah posisi motif sebelumnya.	
3.	Teknik <i>full half repeat</i> : teknik penciptaan ornamen dengan menyusun motifnya melalui pengulangan yang digeser/diturunkan setengahnya dari posisi motif sebelumnya.	
4.	Teknik <i>reverse</i> : teknik penyusunan motif pada ornamen dengan cara berhadapan-hadapan atau berlawanan arah sejajar satu dengan yang lain.	

5.	Teknik <i>rotasi</i> : teknik penciptaan ornamen dengan penyusunan motifnya secara berulang, berputar, bertumpu pada satu titik pusat.	
6.	Teknik <i>random</i> : teknik penyusunan motif secara acak tanpa ada ikatan pola tertentu, beberapa pola ditempatkan secara menebar bebas.	
7.	Teknik <i>interval</i> : teknik penyusunan ornamen dengan cara menempatkan motifnya secara berselang-seling menggunakan dua motif berbeda.	

Tabel 2. Pengulangan Bentuk Pada Motif Batik

(Sumber : Budiono,dkk,2008)

3. Busana Casual

a. Pengertian Busana

Busana berasal dari bahasa *sansekerta* yaitu *bhusana* dan istilah yang populer dalam bahasa Indonesia yaitu busana yang dapat diartikan pakaian. Busana dalam arti umum adalah bahan tekstil atau bahan lainnya yang sudah

dijahit atau tidak dijahit, yang dipakai atau disampirkan untuk menutupi tubuh seseorang.²³

Seorang penulis dan semiolog Prancis, Roland Barthes dalam bukunya “*Systeme de la Mode*” mengatakan bahwa kita memilih pakaian kita untuk menegaskan siapa dan bagaimana kepribadian kita.²⁴ Dalam kamus mode Indonesia busana juga disebutkan sebagai istilah dalam baju atau pakaian. Busana diartikan dengan banyak jenis sesuai dengan kepentingan atau fungsi busana tersebut. Busana digunakan sebagai alat untuk melindungi tubuh, dan sebagai alat untuk mempercantik penampilan. Busana yang dikenakan seseorang mempunyai arti simbolis atau dapat digunakan sebagai identitas diri.

b. *Casual*

Busana *casual* adalah busana yang santai dipakai saat berpergian, busana casual identik dengan desain yang simpel, dan bahan yang digunakan ringan. Pemilihan busana *casual* cenderung mengutamakan kenyamanan dan kebebasan dalam bergerak, terkesan aktif, *outdoor* dan alami seadanya saja.

Menurut Melanie C dan Fergie merupakan contoh wanita tipe casual. Tipe casual bisa dikembangkan berbeda-beda sesuai kepribadian masing-masing. Misalnya *casual chic* yang memadukan sisi *sporty* dengan sentuhan *chic* atau casual romantis yang memilih pakaian casual dalam nuansa warna

²³ Puspa Sekar Sari. TTh. Teknik Menjahit Baju Sendiri. (jakarta: Laksa Aksara), p. 3.

²⁴ Maharani Sukolo, 2009, Teknik Menguasai Trend Fashion Yang Akan Datang, Jakarta: Artisindo, p.33.

romantis.²⁵ Membahas mengenai fesyen pasti tidak lepas dari konsumen. Konsumen bisa dikatakan sebagai penggerak utama industri fesyen di Indonesia, konsumen lebih bisa memilih mana yang menurut mereka nyaman digunakan seperti busana *ready to wear*, busana *ready to wear* adalah busana yang siap dipakai tanpa melalui proses ukuran, karena busana *ready to wear* sudah dikategorikan berdasarkan standar dengan ukuran size: S,M,L,XL, dan XXL. Sesuatu yang tergeser oleh waktu, termasuk dalam fesyen batik lambat laun akan mendapatkan predikat *old-fashioned* dan akhirnya ditinggalkan oleh karenanya, agar batik tetap lestari dan tidak ditinggalkan, perlu adanya inovasi-inovasi yang menyegarkan agar batik tetap bisa tampil *fashionable* dan banyak yang menggunakannya.

c. Fungsi Busana

Busana memberikan rasa nyaman dan menyampaikan keindahan berikut adalah fungsinya busana dikelompokkan kedalam 3 jenis, antara lain:

1. Busana mutlak yaitu, busana yang tergolong busana pokok seperti kemeja, rok, kebaya, blus, dan lain-lain, termasuk pakaian dalam seperti siglet, bra, celana dalam dan sebagainya.
2. Milineris yaitu pelengkap busana yang sifatnya melengkapi busana mutlak, serta mempunyai nilai guna disamping juga untuk keindahan seperti sepatu, tas, topi, kaos kaki, kacamata, selendang, jam tangan, dan lain-lain.

²⁵ Maharani Sukolo, Op.Cit.,35.

3. Aksesories yaitu pelengkap busana yang sifatnya hanya untuk menambah keindahan pemakai seperti cincin, anting, kalung, dan lain sebagainya.

B. Tinjauan Visual Tema

Penciptaan karya seni, tentunya diperlukan adanya tinjauan visual terkait pengamatan langsung tentang berbagai obyek yang mendukung terciptanya penciptaan karya dalam tugas akhir ini. Penciptaan karya ini selain dilakukan data tertulis sebagai dasar penciptaan, juga diperlukan data visual sebagai sumber acuan. Data tersebut merupakan wujud karya seni mengacu pada konsep karya dengan sumber ide Arca Nandhi, dan tinjauan visual tentang busana *casual* dewasa.

1. Tinjauan Visual Karya Dengan Sumber Ide Arca Nandhi



Gambar 10 : Bathara Guru
(Sumber : Foto Bathara Guru di buku Kriya Wayang Kulit
Purwa Gaya Surakarta, Agus Ahmadi.2014. Difoto pada
22/02/2018)

Bathara Guru, muka dan badan berwarna kuning emas, kepala berkethon, bergaruda, bersumping, berselendang dan memakai praba. Tangan wayang berjumlah empat namun tak dapat digerakkan. Busana bawah wayang mengenakan kain bermotif Parang Rusak, uncal wastra dan selendang warna merah bermotif cinde, dengan kain tepi bawah wiron berwarna gradasi putih biru. Bathara Guru ini menaiki lembu berwarna putih.



Gambar 11: Batik tulis motif lembu karya Batik Banyu Sabrang
(Foto: Rita Karmila 13/05/2018)

Karya ini merupakan karya batik tulis dari Batik Banyu Sabrang yang mengambil motif lembu sebagai sumber penciptaannya. Dalam motif ini terlihat lembu sedang berdiri dengan posisi kepala yang merunduk. Batik motif lembu menggunakan latar sisik. Warna yang digunakan warna biru dan putih.



Gambar 12: Batik tulis Triji Beran Motif Lembu
sumber: internet 23/08/2018
(<http://trijibatik.blogspot.com/2014/06/bt-00031.html>)

Karya batik tulis Triji Beran motif lembu adalah karya dari Kustina Destiana yang berasal dari Blora, Jawa Tengah. Batik tulis Triji berada di sentra Girsi di Blora yang mempunyai koleksi batik tulis dan salah satunya adalah batik dengan motif lembu di padang rumput.



Gambar 13 : Batik Tulis Parang Lembu Sekar Rinambat
Sumber: internet 23/08/2018
(<https://infobatik.id/batik-bojonegoro-motif-parang-lembu-sekar-rinambat/>)

Parang lembu (deretan sapi yang ditambahkan) membentuk barisan miring. Sekar Rambet (bunga yang selalu merambat tanpa batas). Batik ini bermakna jika Kabupaten Bojonegoro dikenal harum karena peternakan sapi.

2. Tinjauan Visual Busana Batik *Casual* Dewasa

Tinjauan visual busana batik *casual* ini terinspirasi batik-batik klasik yang dikenakan sebagai busana santai saat berpergian.



Gambar 14 : Kemeja Batik Wilopop
Sumber: Internet. 23/08/2018

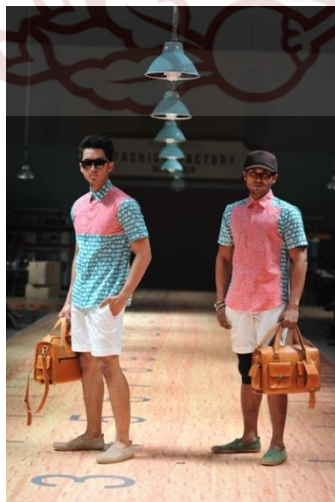
(<https://wolipop.detik.com/thespotlight/batikmodern/>)

Kemeja batik wilopop merupakan rancangan dari Cotton Ink yang memberikan nuansa baru untuk pengguna batik. Motif batik digabungkan dengan kain polos warna putih berpotongan kemeja dan dipadukan dengan celana kulot untuk membuat tampilan lebih kekinian.



Gambar 15 : Mini Dress Batik
 Sumber: Internet 10/01/2019
 (<http://ragamfashion.com/desain-baju-terbaru-untuk-wanita-pria-dan-remaja/>)

Baju batik dengan model mini dress moderen merupakan model terbaru dengan panjang di atas lutut dan tidak memiliki lengan. Model ini memadukan dua kain batik dengan motif yang berbeda. Pengikat di pinggang memberi kesan ramping bagi kaum wanita yang memakainya.



Gambar 16 : Busana Pria Karya Ivan Gunawan
 Sumber: Internet 11/12/2018
 (<https://hidupgaya.co/2013/10/07/plaza-senayan-factory-review-2014-unik-dan-menggelitik/>)

Busana pria rancangan dari Ivan Gunawan merupakan salah satu karya dengan tema maskulin. Pada busana tersebut terlihat perpaduan dua warna kain yang mencolok yaitu pink dan biru toska yang terkesan lebih santai, dan celana putih dengan panjang selutut terlihat sangat cocok dan memberi kesan maskulin.

3. Tinjauan Visual Busana Casual Dewasa

Tinjauan visual karya busana *casual* Erica yang mengangkat bulu listrik musim semi 2016, menggunakan desain yang minimalis yang sangat menarik, menggunakan potongan celana Harem, baju kelopak berikat, rok yang berlapis tarian santai dan bergaya, dan terlepas dari volume yang dilebih-lebihkan.



Gambar 17: Busana kategori *casual dress spring* 2016

Sumber : Internet 21/01/2018

(<http://honestlywtf.com/collections/electric-feathers-spring-2016/>)

BAB III

PERWUJUDAN ARCA NANDHI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK UNTUK BUSANA CASUAL DEWASA

Proses perwujudan karya Tugas Akhir ini dilakukan dengan beberapa tahapan meliputi: eksplorasi, perancangan, dan perwujudan karya. Tahap eksplorasi membahas tentang pengumpulan data, yakni konsep eksplorasi yang diuraikan dalam konsep dan eksplorasi bentuk dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapangan. Tahap perancangan dilakukan dengan pembuatan desain alternatif karya, pemilihan desain terpilih, visualisasi desain terpilih ke dalam bentuk gambar kerja. Tahap terakhir adalah visualisasi desain ke dalam perwujudan karya nyata, deskripsi, dan presentasi.

A. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi membahas mengenai pengumpulan data pada perwujudan karya Tugas Akhir. Eksplorasi merupakan sebuah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (tentang keadaan), terutama sumber-sumber alam di tempat itu, sedangkan mengengplorasi berarti mengadakan penyelidikan terutama mengenali sumber alam yang terdapat disuatu tempat.²⁶ Daya sensitivitas menjadi prasyarat yang harus dimiliki seorang seniman kriya guna mengungkap gagasan yang bersumber dari pengetahuan, pengalaman, fenomena, dan penguasaan teknik.

²⁶ Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga(Jakarta: Balai Pustaka Departemen Pendidikan Nasional,2001),p.290.

Pengumpulan data melalui studi pustaka dan observasi dilakukan guna sebagai menambah wawasan dan guna memperkuat konsep yang telah dirancang dalam penciptaan suatu karya Tugas Akhir. Adapun tahapan eksplorasi dalam menciptakan karya Tugas Akhir ini, terdapat empat bagian, antara lain:

1. Eksplorasi Konsep

Konsep merupakan rancangan ide atau pengertian yang diabstrakan dari peristiwa. Konsep dapat diartikan sebagai gambaran mentah dari objek, proses, dan ide dasar yang belum tertuang ke dalam media sebenarnya. Sebelum merancang sebuah konsep diperlukan penggalian informasi terkait mengenai pengetahuan tentang ide gagasan yang diangkat dalam Tugas Akhir. Penggalian dilakukan dengan cara studi pustaka yakni membaca referensi terkait konsep yang diangkat, dan melakukan wawancara pada orang yang berkompetensi dalam lingkup konsep Tugas Akhir. Hal tersebut dilakukan untuk membuka kemungkinan tentang pemikiran yang perlu ditambahkan untuk memperkuat konsep. Data Arca Nandhi yang sudah terkumpul meliputi motif, teknik, dan proses kemudian dianalisa dan dijadikan rujukan dalam penciptaan Tugas Akhir.

Di dalam pencarian sumber yang diperoleh, bahwa Nandhi yang digambarkan sebagai alam semesta dan sebagai nilai simbolik kehidupan dan penghidupan. Alam semesta sebagai cipta olehnya (Siwa) dan alam semesta terkendali (Nandhi). Nandhi meresap ke segala penjuru bahwa di seluruh alam jagad raya adalah ruhnya, maka alam semesta adalah Nandhi sebagai wahana dari Sang Siwa. Sebagai pemuja Siwa, maka banyak Candi-candi Hindu yang terdapat arca Nandhi.

Dalam Tugas Akhir ini visual arca Nandhi di explore dalam motif batik yang diaplikasikan dalam busana *casual*. Busana *casual* ini di kenakan oleh anak-anak memasuki dewasa, penggabungan antara motif Nandhi dan busana *casual* sebagai harapan agar generasi muda zaman sekarang lebih mengenal peninggalan-peninggalan bersejarah yang berupa artefak arca Nandhi. Teknik penciptaan motif menggunakan bermacam-macam repetisi (pengulangan).

2. Ekplorasi Bentuk

Bentuk (*form*) adalah totalitas dari karya seni. Bentuk itu merupakan organisasi, komposisi atau satu kesatuan dari unsur-unsur pendukung karya. Proses eksplorasi bentuk dalam pembuatan Tugas Akhir karya ini diawali dengan membuat beberapa sketsa alternatif. Setelah proses dilakukan pembuatan sketsa alternatif dibuat kemudian pemilihan, proses selanjutnya dilakukan penyempunaan dengan cara memola kain dengan ukuran yang sudah ditentukan, selanjutnya proses pembatikan menggunakan canting dan lilin malam panas. Bentuk eksplorasi pada karya ini ada dua, yaitu eksplorasi pada bentuk motif batik dan busana.

a) Ekplorasi Bentuk Motif

Pada sehelai kain batik, corak dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian utama, yaitu ornamen utama, pendukung atau tambahan dan isen-isen. Ornamen utama adalah suatu corak yang menentukan makna motif tersebut. Proses pembuatan bentuk motif, diawali dengan observasi ke candi Prambanan untuk mencari referensi dan mencermati bentuk dari arca Nandhi tersebut dan melakukan studi pustaka untuk mencermati bentuk arca Nandhi. Motif yang

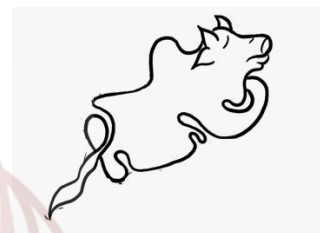
berbentuk gambar atau objek tertentu, biasanya dibuat dalam bentuk gubahan yang disebut stilasi. Stilasi bentuk global bentuk keseluruhan arca Nandhi saat posisi mendekam, dan stilasi bentuk kepala Nandhi. Pada karya tugas akhir ini, perancangan dilakukan dengan beberapa tahap pengubahan pada bentuk elemen-elemen yang menjadi motif utama. Uraianya adalah sebagai berikut:

1) Pembentukan Elemen Motif

a)



Bentuk arca Nandhi di
Candi Wukir

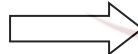


Pembentukan elemen baru

b)



Bentuk arca Nandi di
Museum Surabaya

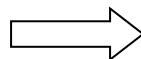


Pembentukan elemen baru

c)



Bentuk kepala arca Nandi
dari sisi depan yang ada di
Candi Prambanan



Pembentukan elemen baru

Motif pendukung atau tambahan yang digunakan dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini ialah dari tumbuhan yang digambarkan sebagai alam semesta dan partikel-partikel dari Nandhi tersebut yaitu: genta, kaki, ekor, dan juga susu yang dihasilkan oleh Nandhi. Motif pendukung/tambahan yang digunakan dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah batik abstrak.

Isen-isen merupakan aneka corak pengisi bidang yang kosong. Dalam Tugas Akhir ini menggunakan motif tambahan atau *isen-isen berupa cecek, sawut, gringsing, galaran*. Tidak hanya menggunakan *isen-isen* tetapi juga menggunakan teknik *tembakan* kecil yang disebut dengan istilah *jogak*. *Jogak* adalah teknik menutup bagian motif tertentu dengan 80% wilayah motif, *jogak* menggunakan canting *klowong* karena dengan media yang sempit. Proses pembuatan *isen-isen* memerlukan waktu yang cukup lama karena bentuknya yang kecil dan rumit, sehingga membutuhkan ketelitian yang tinggi.

b) Ekplorasi Bentuk Busana

Proses perancangan busana terlebih dahulu membuat gambar *illustration fashion*. Setelah merancang beberapa busana *illustration fashion* penulis memilih beberapa sketsa motif yang sudah dibuat dan menentukan motif yang sesuai dengan model desain. Bentuk busana *casual* yang dirancang tidak terlihat seksi karena busana di buat lebih nyaman untuk bergerak dan aktifitas, meskipun demikian tidak mengurangi sisi keindahan dan nilai *elegant* untuk pemakai busana *casual* tersebut.

Pada setiap busana *casual* yang dirancang, motif arca Nandhi dengan gaya klasik terletak di bagian 80% busana yang sudah dengan susunan repetisi

tersebut. Motif tetap terlihat lebih menonjol dengan gaya klasiknya. Busana dirancang dengan kombinasi bahan katun denim yang akan memiliki dan menambah nilai *casual* tersebut. Pemilihan warna untuk katun denim dengan corak biru yang cerah.

B. Visualisasi Perancangan

Perancangan motif batik/tekstil selain memperhatikan bagaimana sesuatu motif yang akan diciptakan, perlu diperhatikan pula bagaimana motif itu tersusun dengan baik (Pola dan komposisi). Pada dasarnya desain batik harus menyesuaikan untuk kepentingan apa yang dirancangnya, misalnya dari segi ukuran, penempatan motif yang sudah dibuat dalam sebuah karya seni.

Desain merupakan panduan untuk menyelesaikan gambar atau susunan yang digunakan untuk melengkapi karya secara keseluruhan dalam sebuah karya.²⁷ Lebih lanjut desain fungsinya menjadi sebuah media untuk berkomunikasi antara seniman dengan penikmat dan pengamat seni yang diapresiasi. Tugas akhir ini merupakan proses perancangan yang dilakukan dengan pembuatan desain alternatif, kemudian diseleksi dan dipilih untuk mewujudkan dalam karya busana batik *casual*.

1. Gambar Rancangan Sketsa Alternatif

Desain alternatif merupakan tahap awal dalam penciptaan sebuah karya seni. Tahapan ini dilakukan dengan pembuatan beberapa sketsa. Penjabaran yang lebih luas, sketsa diartikan sebagai tahap penuangan ide yang memberikan sebuah

²⁷ Agus Sachari, 2005, Metodologi Penelitian Budaya Rupa, Bandung: Erlangga, p.8.

pilihan guna ditindaklanjuti menjadi karya seni.²⁸ Berikut beberapa desain motif alternatif sebagai hasil eksplorasi untuk dipilih dalam perwujudan karya Tugas Akhir.



Gambar 18: Desain Alternatif Motif 1
(Sketsa: Rita Karmila 07/12/2017)

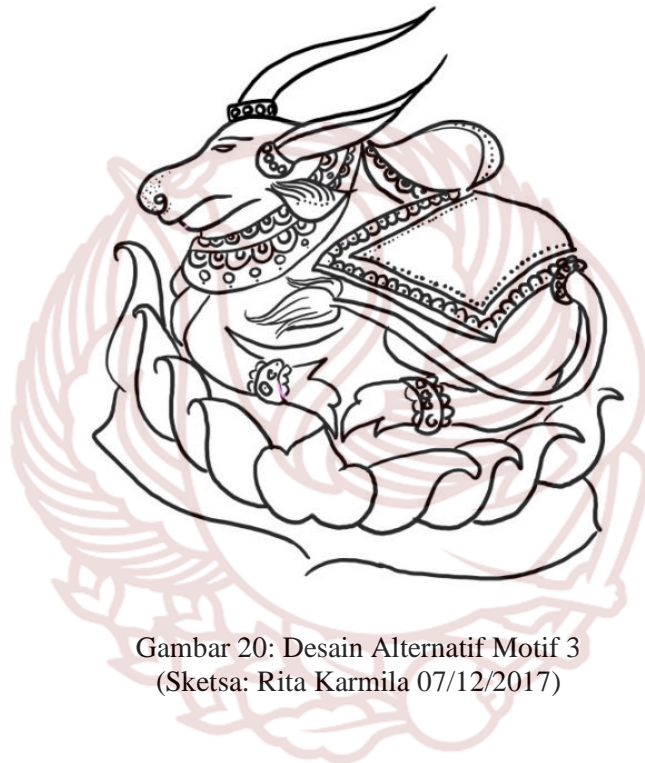
Motif ini mengambil dari sumber ide global arca Nandhi dari candi wukir dengan posisi sedang mendekam. Arca Nandhi distilasi dengan pengambilan secara utuh keaslian dari arca Nandhi *outline* arca Nandhi.



Gambar 19: Desain Alternatif Motif 2
(Sketsa: Rita Karmila 07/12/2017)

²⁸ Guntur, 2001, Teba Kriya, Surakarta: Artha- 28,p. 167-169.

Motif ini merupakan stilasi yang diambil dari kepala arca Nandhi dari sisi depan kemudian kaki yang tengkurap ke depan, penambahan ornamen yang menyambung dari kepala ke kaki pengambilan dari ekor Nandhi dan saling berhadapan.



Gambar 20: Desain Alternatif Motif 3
(Sketsa: Rita Karmila 07/12/2017)

Motif yang ketiga dengan gaya stilasi dari bentuk arca Nandhi yang mendekam diatas lapik bunga teratai dengan menggunakan asesories dan plana di punggungnya. Tanduk pada motif ini lebih panjang dari tantuk aslinya.



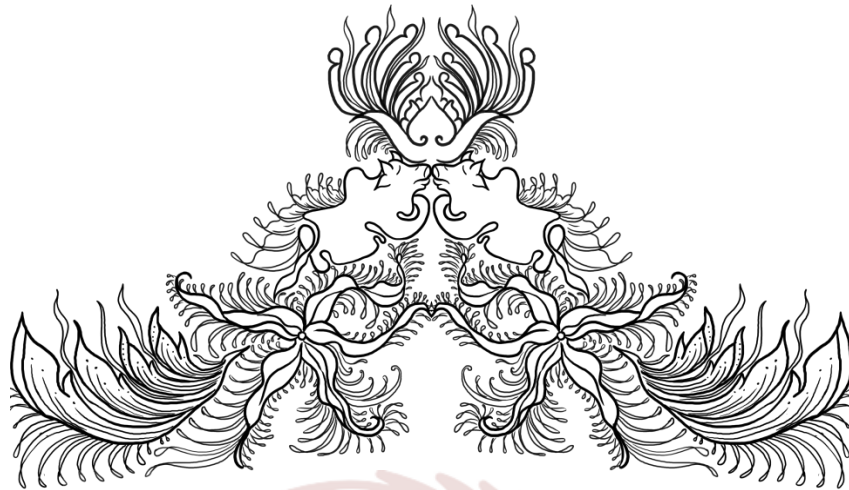
Gambar 21: Desain Alternatif Motif 4
(Sketsa: Rita Karmila 07/12/2017)

Motif diatas adalah stilasi dari sumber ide arca Nandhi yang mendekam di atas lapik bunga teratai. Arca Nandhi yang menggunakan asesories sebagai penghias di badannya. Arca Nandhi menggunakan plana pada punggungnya dan ekor Nandhi yang menghadap ke atas. Dalam motif ini arca Nandhi memiliki karakter yang kuat dan bengal.



Gambar 22: Desain Alternatif Motif 5
(Sketsa: Rita Karmila 07/12/2017)

Motif di atas merupakan stilasi dari kepala Nandhi tampak sisi depan yang terlihat dengan karakter yg kuat. Terdapat ornamen yang menyerupai setelah lingkaran di atas kepala Nandhi. Ornamen tersebut adalah punuk Nandhi. Penambahan mahkota sebagai simbol keagungan arca Nandhi sebagai kendaraan dewa Siwa. Dalam motif ini pengayaan atau perubahan lebih ke ornamen tumbuhan.



Gambar 23: Desain Alternatif Motif 6
(Sketsa: Rita Karmila 07/12/2017)

Motif diatas adalah motif dengan ide dasar penggabungan antara Nandhi dengan alam semesta. Alam semesta disimbolkan dengan motif tumbuhan yang menyerupai bunga kenanga. Terdapat juga motif tumbuhan yang di ambil dari stilasi kaki Nandhi yang digabungkan menyerupai tumbuhan atau daun-daunan. Di atas motif Nandhi terdapat kuncup tangan atau disebut dengan panganjali dan di tengahnya adalah motif stilasi genta.



Gambar 24: Desain Alternatif Busana 1
(Sketsa: Rita Karmila 03/13/018)

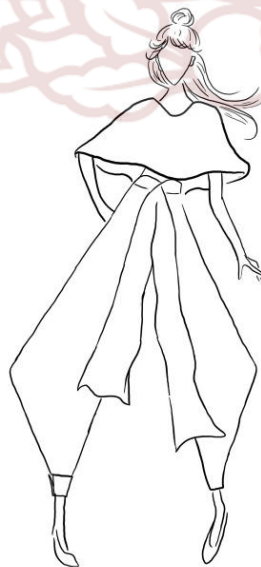


Gambar 25 : Desain Alternatif Busana 2
(Sketsa: Rita Karmila 13/03/2018)



Gambar 26: Desain Alternatif Busana 3
(Sketsa: Rita Karmila 13/03/2018)

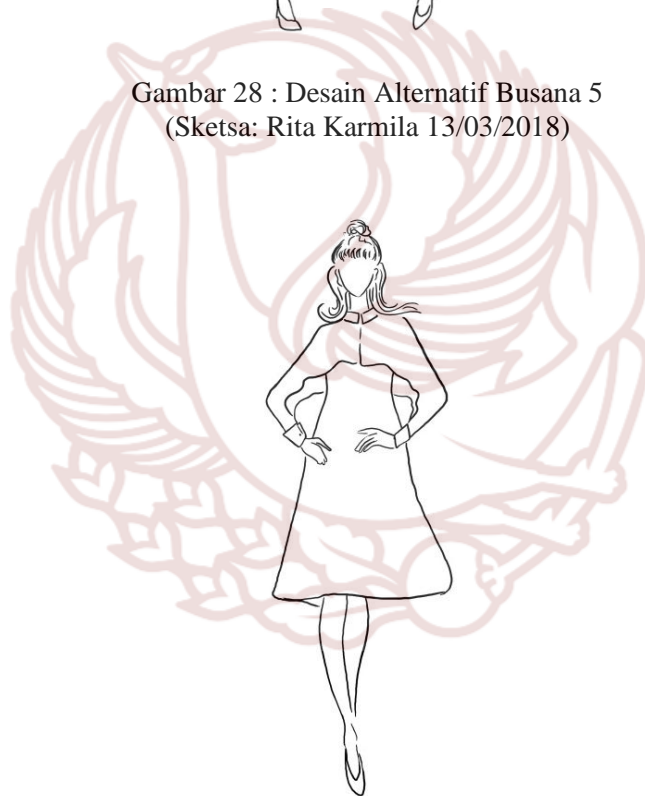
Sketsa rancangan busana *casual* wanita no 1 sampai no 3 dengan kategori santai menggunakan potongan kerah V yang simpel dan tanpa menggunakan lengan, bawahan celana kulot dan rok setengah lingkaran. Bahan yang digunakan adalah batik dan kain katun denim.



Gambar 27: Desain Alternatif Busana 4
(Sketsa: Rita Karmila 13/03/2018)

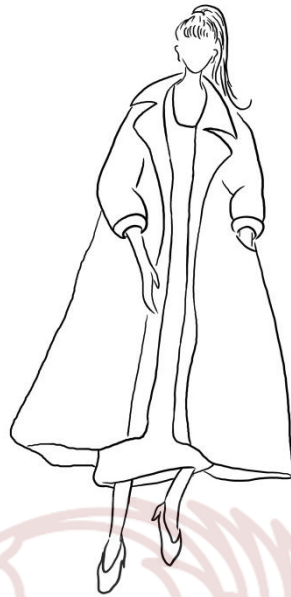


Gambar 28 : Desain Alternatif Busana 5
(Sketsa: Rita Karmila 13/03/2018)



Gambar 29: Desain Alternatif Busana 6
(Sketsa: Rita Karmila 13/03/2018)

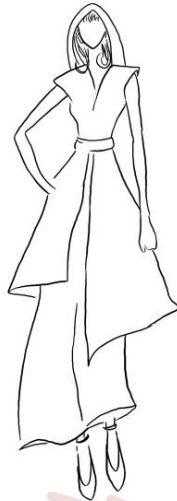
Sketsa rancangan busana *casual* wanita no 4 sampai no 6 dengan kategori santai setengah lingkaran, busana di rancang dengan *cape*, dan celana dengan potongan setengah lingkaran, serta mini dress dengan potongan line A. Bahan yang digunakan batik dan kain katun denim.



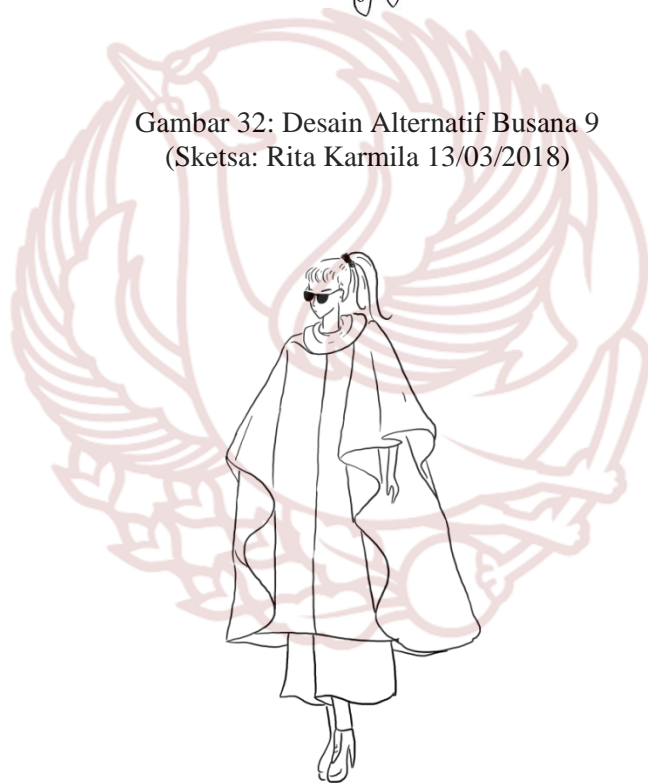
Gambar 30: Desain Alternatif Busana 7
(Sketsa: Rita Karmila 13/03/2018)



Gambar 31: Desain Alternatif Busana 8
(Sketsa: Rita Karmila 13/03/2018)

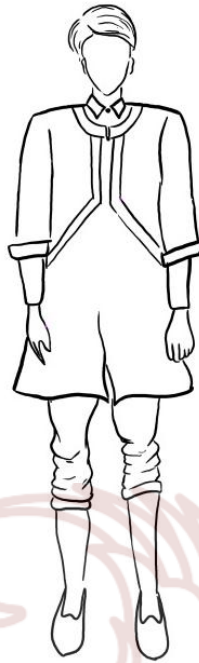


Gambar 32: Desain Alternatif Busana 9
(Sketsa: Rita Karmila 13/03/2018)



Gambar 33: Desain Alternatif Busana 10
(Sketsa: Rita Karmila 13/03/2018)

Sketsa rancangan busana casual wanita no 7 sampai no 10 adalah kategori busana santai dengan potongan non simetris dan simetris, blus dengan semi gardigan dengan potongan lebih besar dari biasanya, bahan yang digunakan batik kombinasi katun denim.



Gambar 34: Desain Alternatif Busana 11
(Sketsa: Rita Karmila 13/03/2018)



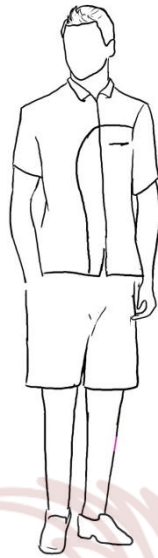
Gambar 35: Desain Alternatif Busana 12
(Sketsa: Rita Karmila 13/03/2018)



Gambar 36: Desain Alternatif Busana 13
(Sketsa: Rita Karmila 13/03/2018)



Gambar 37: Desain Alternatif Busana 14
(Sketsa: Rita Karmila 13/03/2018)



Gambar 38: Desain Alternatif Busana 15
(Sketsa: Rita Karmila 13/03/2018)

Sketsa busana casual pria no 11 sampai no 15 merupakan busana casual dengan kategori santai. Potongan-potongan yang simpel dengan menggunakan bahan dari batik dan kombinasi kain katun denim akan menambahkan karakter yang maskulin.

2. Gambar Rancangan Sketsa Terpilih

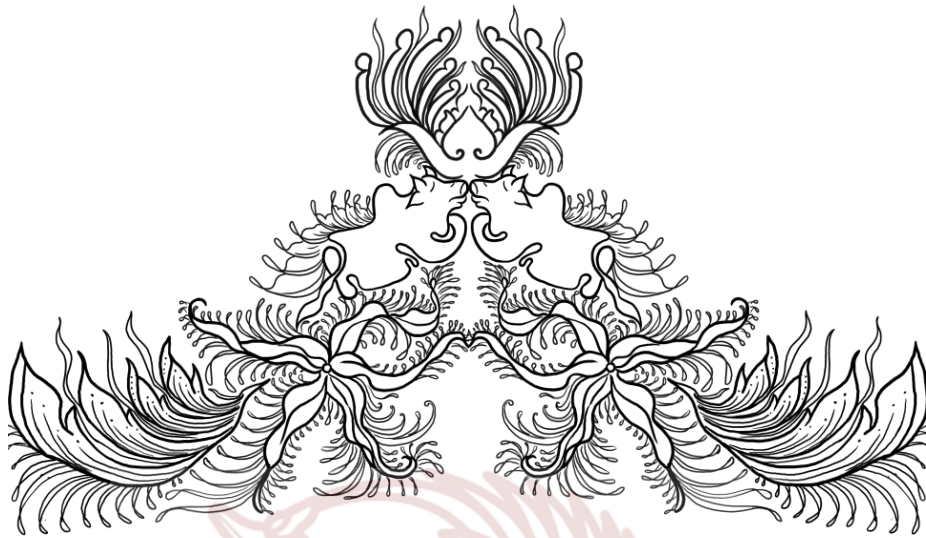
Proses dari hasil pengembangan gambar rancangan alternatif tersebut, kemudian dipilih 3 sketsa terbaik motif batik dan 6 sketsa terbaik rancangan busana berdasarkan pertimbangan dosen pembimbing. Gambar rancangan terpilih akan digunakan sebagai proses pengerjaan dalam motif batik tulis yang diwujudkan dalam karya Tugas Akhir. Adapun gambar rancangan terpilihnya sebagai berikut:



Gambar 39: Desain Motif Terpilih 1
(Sketsa: Rita Karmila, april 2018)



Gambar 40: Desain Motif Terpilih 2
(Sketsa: Rita Karmila, april 2018)



Gambar 41: Desain Motif Terpilih 3
(Sketsa: Rita Karmila, april 2018)



Gambar 42: Desain Motif erpilih 4
(Sketsa: Rita Karmila, april 2018)



Gambar 43: Desain Busana Terpilih 1
(Sketsa: Rita Karmila, april 2018)



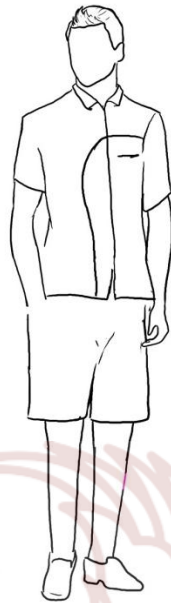
Gambar 44: Desain Busana Terpilih 2
(Sketsa: Rita Karmila, april 2018)



Gambar 45: Desain Busana Terpilih 3
(Sketsa: Rita Karmila, april 2018)



Gambar 46: Desain Busana Terpilih 4
(Sketsa: Rita Kamila, april 2018)



Gambar 47: Desain Busana Terpilih 5
(Sketsa: Rita Karmila, april 2018)



Gambar 48: Desain Busana Terpilih 6
(Sketsa: Rita Karmila, april 2018)

C. Perwujudan Karya

Tahap perwujudan karya Tugas Akhir ini diawali dengan persiapan bahan dan peralatan.

1. Persiapan Alat dan Bahan Pembuatan Batik Tulis.

- a. Bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan karya busana dikelompokkan ke dalam 2 macam, yaitu bahan utama dan bahan pendukung. Bahan utama meliputi kain mori, malam dan zat pewarna batik, sedangkan bahan pendukungnya, yaitu zat pembantu, air, gas dan kayu bakar.

1) Kain Mori

Kain merupakan bahan utama dalam proses pembuatan karya busana batik. Fungsinya sebagai wadah (media) untuk menuangkan pola batik yang telah di desain pada tahap sebelumnya. Jenis kain mori terbagai menjadi beberapa golongan atau type kualitas tergantung pada presentase material kapas dan ketebalan dalam tiap cm^2 kain. Jenis kain mori dari tingkat teratas kebawah adalah : *Primisima*, *Prima*, biru (medium), *berkolin* dan *blacu*. Dalam penciptaan busana batik inidihunakan jenis mori *primisima* dengan merk gamelan. Kain dengan kualitas primisima dipilih karena memiliki struktur serat yang paling halus.



Gambar 49: Kain Primisima (Gamelan)
(Foto: Rita Karmila 17/05/2018)

2) Malam

Lilin malam merupakan bahan yang berfungsi sebagai merintang permukaan kain dari warna sesuai dengan pola batik yang telah dibuat. Sebagai bahan pokok malam adalah: *gondorukem*, damar matakucing, *parafin* (putih dan kuning), microwax, lem binatang (*kendal*, *gajih*), minyak kelapa, lilin tawon, lilin Lanceng. Malam dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya *klowong*, tembokan, masing-masing memiliki karakter dan tugas masing-masing. Malam memiliki karakter resis terhadap cairan sehingga berperan sebagai penolak warna. Sehingga dalam sebuah proses pembatikan, peranan malam sangat berpengaruh pada hasil akhir karya. Proses pembuatan karya tugas akhir ini, menggunakan jenis malam *carik*. Malam tersebut memiliki kekutan rekat yang tinggi sehingga mencegah warna masuk, daya tembus pada mori yang besar, tetapi mudah lepas saat di-*lorod*, tidak berbekas pada mori setelah di-*lorod*.



Gambar 50: Lilin Malam (Carik)
(Foto: Rita Karmila 17/05/2018)

3) Bahan Pewarnaan

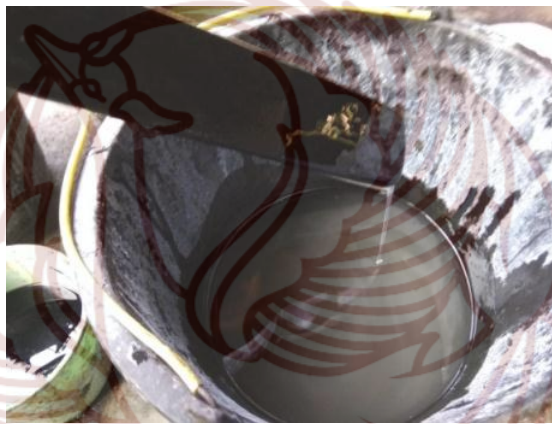
Bahan pewarnaan secara umum, digolongkan ke dalam 2 kelompok besar yaitu zat warna nabati (alam) dan zat warna sintetis. Zat warna nabati contohnya seperti *indigo*, *teger*, *tingi*, *jambal*, *jelawe*, dan sebagainya. Sementara zat warna sintetis atau kimiawi contohnya seperti *naphthol AS*, *indigosol*, *remasol*, *rapid*, *direct* dan sebagainya. Pewarna yang dipilih dalam tugas akhir adalah pewarna sintetis berjenis *naphthol* dan *remasol*. Kedua jenis pewarna dipilih karena praktis dalam penggunaannya, warna yang beragam dan lebih awet. Warna yang dipilih adalah warna sogu.



Gambar 51: *Naphthol* dan *Remasol*
(Foto: Rita Karmila 12/06/2018)

4) Zat Fiksasi

Zat fiksasi meliputi segala macam bahan yang mendukung proses pembutan karta Tugas Akhir. Misalnya *naphthol* membutuhkan *TRO*, *HCl*, dan *kostik* (soda api). Pada pewarnaan *remasol* proses pembuatan dengan soda kue untuk mempertahankan warna agar tidak terlalu luntur, dan *waterglass* untuk mengunci warna.



Gambar 52: *Waterglass*
(Foto: Rita Karmila 12/06/208)



Gambar 53: Soda Kue
(Foto: Rita Karmila 12/06/2018)

5) Kayu Bakar

Kayu bakar merupakan bahan utama saat proses melorod karena dibutuhkan temperatur panas yang tinggi. Kondisi kayu harus dalam kondisi kering agar mudah dibakar.



Gambar 54: Kayu Bakar di Banyu Sabrang
(Foto: Rita Karmila 22/06/2018)

b. Persiapan Alat

Alat yang dibutuhkan dalam proses pembuatan karya busana batikini juga dikelompokkan kedalam 2 macam, yaitu alat utama dan alat pendukung. Alat utama meliputi canting, kuas, *scrap* sedangkan alat pendukungnya yaitu : Kompor dan wajan, *kuali*, *gawangan*, timbangan, bak pencelupan, ember dan gelas, tali jemuran, *dingklik*, dan meja kaca.

1) Canting

Canting merupakan alat yang digunakan sebagai alat untuk melukiskan malam panas pada kain. Digunakan sebagai alat utama pada teknik batik tulis. Ditinjau dari bentuk dan fungsi, canting dibagi menjadi 4 yaitu: canting *Cecek* yang digunakan untuk membuat *isen-isen*, canting *klowong* untuk membuat *reng-*

rengan, canting *tembok* untuk membuat *blok*, dan *canting cucuk 2* yang difungsikan sebagai *isen-isen galaran*



Gambar 55: Canting cecek, canting klowong, canting tembok dan canting reng-rengan.

(Foto : Rita Karmila 12/06/2018)

2) Kuas

Kuas merupakan alat yang digunakan sebagai alat membatik apabila ingin menembok. Kuas digunakan pula sebagai alat untuk membatik dengan gaya abstrak, maka di perlukan kuas yang tahan lama tahan panas dan bermacam-macam ukuran.



Gambar 56 : Kuas

(Foto: Rita Karmila 12/06/2018)

3) *Scrap*

Scrap merupakan alat yang biasanya digunakan oleh tukang bangunan, namun dalam proses membatik *scrap* digunakan untuk menyisik membersihkan tetesan-tetesan lilin malam di lantai.



Gambar 57: *Scrap*
(Foto: Rita Karmila 12/06/2018)

4) **Kompot dan Wajan**

Kompot merupakan alat yang digunakan sebagai alat untuk membantu proses melelehkan malam. Wajan adalah sebagai wadah penampung malam yang telah cair. Kompot yang digunakan adalah kompor listrik



Gambar 58: Kompot Listrik
(Foto: Rita Karmila 09/09/2018)

5) *Kuali*

Kuali atau bak *pelorodan* digunakan sebagai alat untuk mendidihkan air. *Kuali* ini difungsikan dalam proses *pelorodan*. Tidak hanya sebagai proses *pelorodan*, *kuali* difungsikan sebagai bak untuk proses membuat malam.



Gambar 59: *Kuali Besar*
(Foto: Rita Karmila 16/08/2018)

6) *Gawangan*

Gawangan adalah alat dari kayu yang berdiri dengan dua kaki. *Gawangan* terdiri menjadi 2 macam yaitu *gawangan* yang digunakan untuk membatik dan *gawangan* yang digunakan untuk proses pewarnaan batik teknik colet.



Gambar 60: *Gawangan Nyanting dan Pewarnaan*
(Foto: Rita Karmila 12/07/2018)

7) Timbangan

Timbangan digunakan sebagai alat untuk menentukan takaran yang tepat pada proses peracikan warna. Timbangan merupakan alat yang sangat diperlukan sebagai pembantu konsistensi pewarnaan.



Gambar 61: Timbangan
(Foto: Rita Karmila 15/09/2018)

8) Bak Pencelupan

Bak pencelupan merupakan bak yang terbuat dari kayu dengan berbentuk kotak persegi panjang digunakan saat proses pencelupan warna *remashol*.



Gambar 62: Bak Pencelupan
(Foto: Rita Karmila 12/07/2018)

9) Sarung Tangan

Sarung tangan merupakan alat yang digunakan sebagai pengaman tangan agar lapisan kulit tidak terkontak langsung dengan larutan pewarna. Karakter pewarna sintesis dengan tingkat resiko yang tinggi. Bahan sarung tangan terbuat dari material karet yang tidak dapat menyerap air.



Gambar 63: Sarung Tangan
(Foto: Rita Karmila 17/05/2018)

10) Gelas Takaran

Gelas takaran merupakan alat yang digunakan sebagai wadah untuk menimbang bubuk pewarna dan juga sebagai wadah takaran untuk penambahan larutan warna.



Gambar 64: Gelas Takaran
(Foto: Rita Karmila 09/10/2018)

11) Jemuran

Jemuran adalah alat yang digunakan sbagai pengering kain yang telah selesai diwarnai dan *dilorod*, terbuat dari tali *rafia* yang diikat pada tiang.



Gambar 65: Jemuran
(Foto: Rita Karmila 4/07/2018)

12) Meja Pola

Meja pola digunakan sebagai alat pada proses *nyorek* kain mori. Material kaca yang tembus pandang dan terdapat bola lampu di bawah kaca untuk membantu penjipakan motif yang akan dipindah pada kain mori.



Gambar 66: Meja Pola
(Foto: Rita Karmila 19/10/2018)

13) *Dingklik*

Dingklik digunakan sebagai tempat duduk pembatik pada saat proses *nyorek* ke kain mori berlangsung.



Gambar 67: *Dingklik*
(Foto: Rita Karmila 4/07/2018)

2. Alat Dan Bahan Proses Prada

a. Persiapan Bahan Prada

Prada merupakan akhir dalam pengerjaan karya batik sebelum masuk ke proses jahit. Fungsi dari prada adalah untuk menghias batik agar terlihat lebih menonjol dan menambah nilai keindahan. Bahan yang akan digunakan terdiri dari: *brom*, *binder*, SLN, 826.

1) *Brom*

Brom merupakan serbuk pembentuk warna pada campuran prada. Jenis warna *brom* yaitu emas. Jika menginginkan warna lain terdapat zat pembentuk warna lain yang disebut *gliter*.



Gambar 68: *Brom Gliter Gold*
(Sumber: Kholida 17/10/2017)

2) *Binder*

Binder adalah zat pengental warna, bertujuan agar campuran prada tidak terlalu cair ketika digoreskan. Warna *binder* sebelum dicampur dengan zat lain adalah putih dan memiliki sifat sangat kental.



Gambar 69: Cairan *Binder*
(Sumber : Kholida 17/10/2017)

3) *SLN*

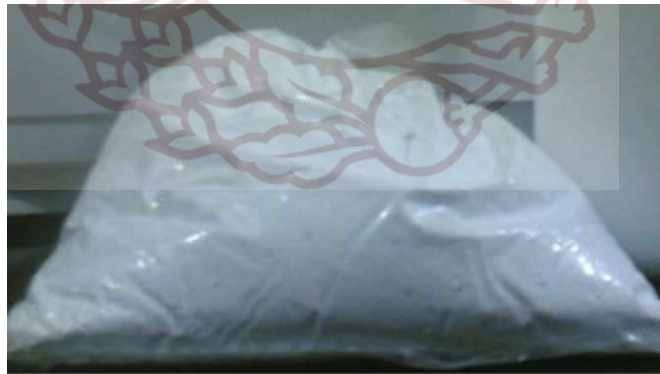
SLN adalah zat kimia berwujud cairan kental berwarna putih. Zat *SLN* berfungsi untuk menempelkan zat warna (*brom*) pada kain karena memiliki sifat seperti lem.



Gambar 70: SLN
(Sumber: Kholida 17/10/2017)

4) **Pencair 826**

826 adalah jenis nama zat berupa serbuk campuran prada yang berfungsi untuk mencairkan disaat campuran terlalu kental. Apabila campuran prada terlalu banyak zat warna (*brom*) karena menginginkan hasil yang bagus, maka dicampur dengan sedikit zat 826.



Gambar 71: Serbuk 826
(Sumber : Kholida 17/10/2017)

b. **Persiapan Alat Prada**

Alat yang digunakan untuk prada yaitu meja, kursi, dan dot.

1) Meja

Meja untuk proses prada terbuat dari bahan kayu, di meja tersebut terdapat selembur busa yang sudah di patenkan di atas meja. Fungsi busa adalah sebagai landasan kain untuk mengunci kain yang di prada agar tidak meleset apabila tersenggol maupun terkena angin.



Gambar 72: Meja
(Sumber : Kholida 17/10/2017)

2) Kursi

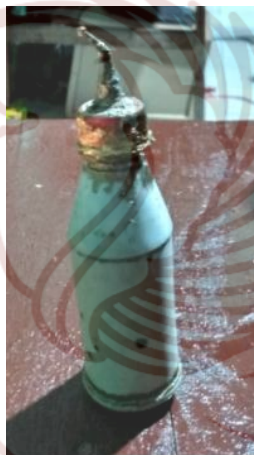
Kursi digunakan sebagai tempat duduk pada saat proses prada. Kursi yang digunakan juga terbuat dari bahan kayu. Tinggi kursi tersebut menyesuaikan tinggi meja.



Gambar 73: Kursi
(Sumber: Kholida 17/10/2017)

3) Dot

Dot adalah alat yang digunakan untuk proses prada, terbuat dari bahan plastik dengan ujung tembaga. Pada ujung tembaga berbentuk pipa melengkung menyerupai cucuk canting, pipa tersebut berfungsi sebagai tempat keluarnya campuran zat prada. Penggunaannya adalah dengan cara menekan pada badan botol plastik dan menggoreskan ujung pipa tembaga pada motif kain yang diinginkan.



Gambar 74: Dot
(Sumber: Kholida 17/10/2017)

3. Alat dan Bahan pembuatan Busana

a. Alat pembuatan Busana

1) Mesin Jahit

Merupakan mesin jahit elektrik. Mesin jahit elektrik adalah jenis yang lebih praktis dan mudah karena tidak memerlukan bantuan tangan dan kaki. Dengan menggunakan mesin jahit, jahitan akan terlihat rapi, sehingga busana pun lebih nyaman dikenakan.



Gambar 75: Mesin Jahit
(Foto: Rita Karmila 22/10/2018)

2) Mesin Jahit Obras

Merupakan mesin jahit obras yang digunakan untuk menjahit tepi kain (kelim) untuk mencegah bahan berserabut, dan berfungsi sebagai pengaman agar jahitan tidak mudah terurai.



Gambar 76: Mesin Obras
(Foto: Rita Karmila 22/10/2018)

3) Pemasang Kancing (*Jeglokan*)

Merupakan alat yang berfungsi sebagai pembuatan kancing baju yang terbuat dari kain yang dikaitkan dengan kancing baju berbentuk lempengan, ukuran bervariasi dari yang terkecil hingga besar.



Gambar 77: Pemasang Kancing (*Jeglokan*)
(Foto: Rita Karmila 22/10/2018)

4) Matras Kancing

Matras merupakan tempat untuk mencetak kancing yang terdiri dari dua bagian mangkuk dan tutupnya. Mangkuk kancing yang nantinya akan dibungkus menggunakan kain. Bagian bawah mangkuk kancing terdapat mata kaki lubang kancing.



Gambar 78: Matras Kancing
(Foto: Rita Karmila 22/10/2018)

5) Pita Ukuran (Metlin)

Merupakan pita ukuran yang berfungsi untuk mengambil ukuran badan agar mengetahui ukuran yang diperoleh dan alat pengukur pada waktu menggambar pola besar busana.



Gambar 79: Pita Ukuran (Metlin)
(Foto: Rita Karmila 22/10/2018)

6) Alat Tulis

Merupakan alat tulis yang berfungsi untuk membuat desain/motif hiasan dan sebagai mencatat ukuran yang diperoleh saat mengambil ukuran.



Gambar 80: Alat Tulis
(Foto: Rita Karmila 22/10/2018)

7) Penggaris

Penggaris atau mistar adalah sebuah alat pengukur dan alat pengukur dan alat bantu gambar untuk menggambar garis lurus. Terdapat berbagai macam penggaris, yakni lurus, segitiga siku-siku sama kaki dan segitiga siku-siku 30^0 - 60^0 . Fungsi dari penggaris-penggaris tersebut yaitu :

- a.) Penggaris lurus

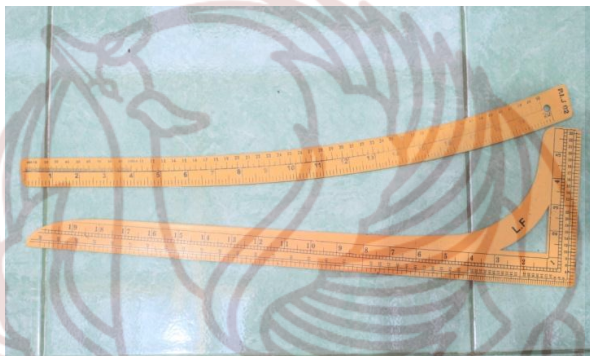
Penggaris ini untuk mengukur dan menandai garisan lurus dikertas pola.

b.) Penggaris L

Penggaris ini berfungsi untuk membuat sudut tepi, membuat garis lurus dengan sudut 90^0 .

c.) Penggaris siku

Penggaris ini berfungsi untuk membuat garis lengkung.



Gambar 81: Penggaris Siku dan L
(Foto: Rita Karmila 22/10/2018)

8) *Pencil Glass*

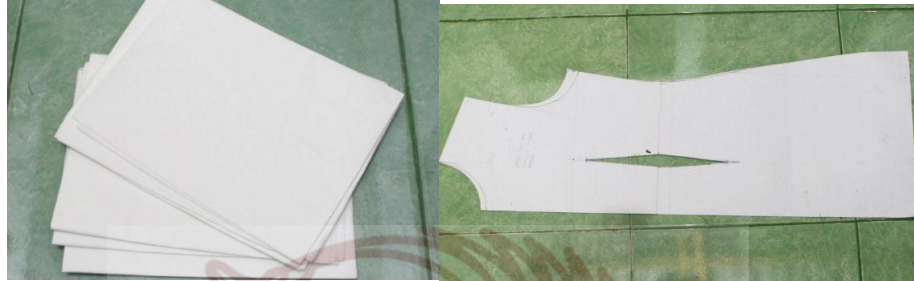
Pencil glass ini digunakan untuk menggambar dan menandai pola pada kain yang akan dijahit.



Gambar 82: *Pencil Glass*
(Foto: Rita Karmila 22/10/2018)

9) Kertas Pola

Kertas yang digunakan berjenis kertas roti dengan panjang 1 m, untuk membuat pola besar sesuai ukuran sebenarnya.



Gambar 83: Kertas Pola

(Foto: Rita Karmila 22/10/2018)

10) Rader

Rader digunakan untuk memberi tanda pada bahan dengan menekan karbon jahit.



Gambar 84: Rader

(Foto: Rita Karmila 22/10/2018)

11) Karbon Jahit

Karbon yang digunakan untuk memindahkan tanda pola atau menjiplak pola pada kain.



Gambar 85: Kertas Karbon Jahit
(Foto: Rita Karmila 02/11/2018)

12) Gunting Cekris dan Gunting Kain

Gunting yang dibedakan menjadi 3 macam, yakni gunting kain yang berfungsi untuk menggunting kain, gunting kertas berfungsi untuk menggunting kertas dan gunting cekris digunakan untuk menggunting bahan-bahan yang kecil seperti benang.



Gambar 86: Gunting Cekris dan Gunting Kain
(Foto: Rita Kamila 22/10/2018)

13) Spul

Spul berfungsi untuk menggulung benang didalam skoci mesin jahit.

14) Skoci

Skoci merupakan tempat menaruh kumparan benang yang letaknya dibawah jarum.



Gambar 87: Spul dan Skoci
(Foto: Rita Karmila 12/10/2018)

15) Jarum

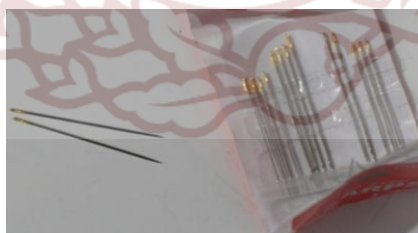
Ada beberapa jenis jarum yaitu:

a.) Jarum Tangan

Jarum tangan ini berfungsi untuk menjahit/menjelujur, jarum tersebut memiliki banyak ukuran dari yang kecil hingga besar.

b.) Jarum Menisik

Jarum menisik ini berfungsi untuk memasang payet pada bahan kain. Bentuk jarum tersebut panjang dan sangat kecil.



Gambar 88: Jarum Tangan dan Jarum Menisik
(Foto: Rita Karmila 22/10/2018)

c.) Jarum Pentul

Jarum pentul berfungsi untuk menyematkan pola pada kain, menyatukan bagian-bagian pola yang sudah dibuat sebelum jelujur atau jahit dan tanda perbaikan pada waktu mengepas.



Gambar 89: Jarum Pentul

(Foto: Rita Karmila 22/10/2018)

16) *Pendedel*

Pendedel ini berfungsi untuk membuka kembali jahitan yang salah atau keliu untuk membua kebali tusuk jelujur serta membuka lubang kancing yang dibuat dengan mesin.



Gambar 90: *Pendedel*

(Foto: Rita Karmila 22/10/2018)

17) **Setrika**

Setrika digunakan untuk menghilangkan kerutan atau merapikan pakaian.



Gambar 91: Setrika

(Foto: Rita Karmila 22/10/2018)

b. Bahan Pembuatan Busana

1) Benang

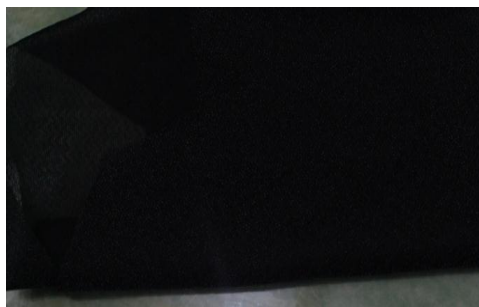
Benang yang digunakan dalam pembuatan karya ini merupakan bahan benang kapas sisir. Benang ini biasanya digunakan untuk benang berkualitas halus, terutama benang jahit, benang ini lebih mengkilap, rata, bersih dan lebih kuat.



Gambar 92: Benang Jahit
(Foto: Rita Karmila 22/10/2018)

2) Trikot

Trikot merupakan bahan pelapis busana. Agar busana yang dibuat terkesan lebih berat dan kaku. Kain ini terdapat bahan perekat seperti gula. Bahan trikot yang digunakan berwarna hitam.



Gambar 93: Kain Trikot
(Foto: Rita Karmila 22/10/2018)

3) Kain Katun Denim

Kain denim merupakan bahan katun yang bertekstur kasar. Denim mempunyai material yang sangat kuat, tebal, sangat awet. Denim merupakan bahan yang sangat kuat dengan karakter *casual*.



Gambar 94: Kain Katun Denim
(Foto: Rita Karmila 22/10/2018)

4) Kain Keras

Kain keras merupakan kain lapisan yang bertekstur keras dan memiliki ketebalan serat yang lebih besar. Bahan kain keras berfungsi sebagai pelapis kerah, manset, dan pelapis ban. Karena sifat dari kain keras adalah kaku dan tebal, sehingga membuat kerah lebih tegas. Kain keras memiliki permukaan lem pada bagian bawah.



Gambar 95: Kain Keras
(Foto: Rita Karmila 22/10/2018)

4. Proses Mengukur Busana

Langkah pertama dalam membuat busana adalah mengukur bagian-bagian penting pada tubuh. Pengukuran ini berfungsi untuk membuat pola busana. Pengukuran badan dengan tepat dan teliti agar gambar polanya baik dan benar karena mempengaruhi pas tidaknya busana yang akan dibuat.

a) Cara Mengambil Ukuran Badan Bagian Atas

Pengambilan ukuran dilakukan menggunakan alat pegukur biasa disebut meteran atau pita ukur dan siapkan kertas atau buku sebagai alat untuk mencatat ukuran. Bagian-bagian penting yang perlu diukur pada badan bagian atas seagai berikut:

1) Lingkar Badan

Lingkar badan diukur dengan cara melingkari badan pada titik payudara tertinggi. Ukur secara pas, jangan terlalu ketat atau ditekan, kemudian longgarkan sekitar 4cm atau empat jari.



Gambar 96: Mengukur Lingkar Badan
(Foto: Rita Karmila 01/10/2018)

2) Lingkar Pinggang

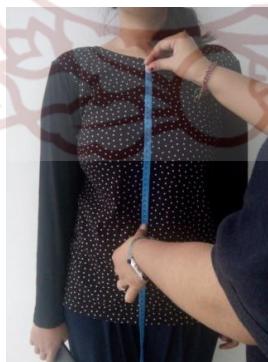
Bagian ini diukur tepat melingkari pinggang. Longgarkan selebar satu jari dengan cara menyelipkan jari telunjuk atau jari tengah ke dalam lingkaran meteran pada saat mengukur.



Gambar 97: Mengukur Lingkar Pinggang
(Foto: Rita Karmila 01/10/2018)

3) Panjang Muka/Dada

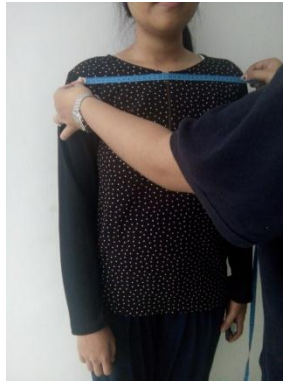
Ukur bagian ini mulai dari lekuk leher depan, kemudian turun ke bawah hingga tali pinggang.



Gambar 98: Mengukur Panjang Muka/Dada
(Foto : Rita Karmila 01/10/2018)

4) Lebar Muka/Dada

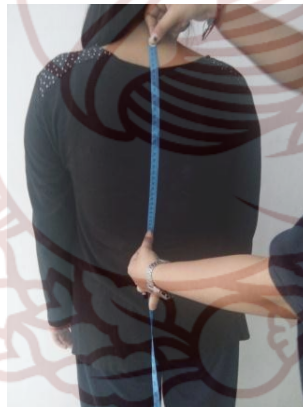
Bagian ini diukur dari lekuk leher turun 5cm. Ukur dengan arah horizontal mulai dari batas kerung lengan kiri ke batas kerung lengan kanan.



Gambar 99: Mengukur Lebar Muka/Dada
(Foto: Rita Karmila 01/10/2018)

5) Panjang Punggung

Ukur mulai dari yulang leher belakang yang paling rendah, hingga ke tali pinggang.



Gambar 100: Mengukur Panjang Punggung
(Foto: Rita Karmila 01/10/2018)

6) Lebar Punggung

Bagian ini diukur dari tulang leher belakang turun 8cm, lalu ukur dengan arah horizontal mulai dari batas kerung lengan kiri ke batas kerung lengan kanan.



Gambar 101: Mengukur Lebar Punggung
(Foto: Rita Karmila 01/10/2018)

7) Lebar Bahu

Lebar bahu diukur dari titik bahu tertinggi hingga titik bahu terendah.



Gambar 102: Mengukur Lebar Bahu
(Foto: Rita Karmila 01/10/2018)

8) Lingkar Leher

Lingkar leher diukur dengan cara melingkari leher.



Gambar 103: Mengukur Lingkar Leher
(Foto: Rita karmila 01/10/2018)

9) Tinggi Dada

Diukur dari pertengahan bahu ke bawah, hingga titik dada. Ukuran juga dapat diperoleh dengan cara mengukur dari tali pinggang ke atas, hingga titik dada.



Gambar 104: Mengukur Tinggi Dada
(Foto: Rita Karmila 01/10/2018)

10) Jarak Jada

Diukur dari puncak payudara kiri hingga puncak payudara kanan.



Gambar 105: Mengukur Jarak Dada
(Foto: Rita Karmila 01/10/2018)

b) Cara Mengambil Ukuran Lengan

Bagian-bagian penting yang perlu diukur untuk membuat pola lengan pada busana adalah sebagai berikut:

1) Lingkar Pangkal Lengan

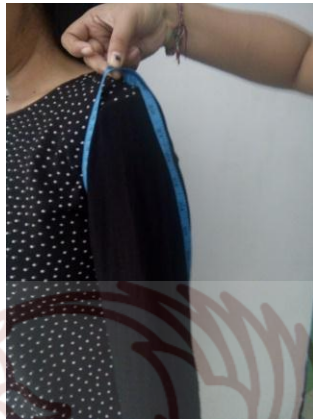
Bagian ini diukur dengan cara melingkari pangkal lengan terbesar.



Gambar 106: Mengukur Lingkar Lengan
(Foto: Rita Karmila 01/10/2018)

2) **Lingkar Kerung Lengan**

Bagian ini diukur dengan melingkari ketiak. Tambahkan 4cm untuk membuat busana berlengan, dan 2cm untuk busana tanpa lengan.



Gambar 107: Mengukur Lingkar Kerung Lengan
(Foto : Rita Karmila 01/10/2018)

3) **Panjang Lengan (Siku)**

Ukur mulai dari tinggi puncakahu hingga bawah siku. Ukuran ini digunakan untuk membuat lengan dengan panjang sampai siku.



Gambar 108: Mengukur Panjang Lengan (Siku)
(Foto: Rita Karmila 01/10/2018)

4) **Lingkar Siku**

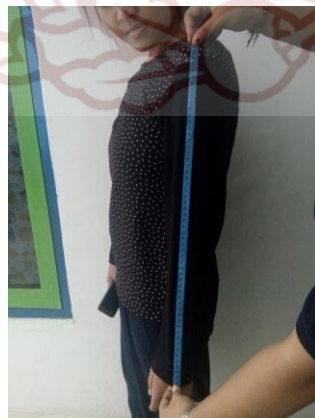
Bagian ini diukur melingkari siku. Saat mengukur, pastikan siku dalam keadaan menyiku.



Gambar 109: Mengukur Lingkar Siku
(Foto: Rita Karmila 01/10/2018)

5) **Panjang Lengan**

Diukur mulai dari tinggi puncak bahu hingga pergelangan tangan. Ukuran ini digunakan untuk membuat lengan panjang.



Gambar 110: Mengukur Panjang Lengan
(Foto: Rita Karmila 01/10/2018)

6) Lingkar Pergelangan Tangan

Bagian ini diukur melingkari pergelangan tangan, dengan tambahan 2-3cm.



Gambar 111: Mengukur Lingkar Pergelangan Tangan
(Foto: Rita Karmila 01/10/2018)

c) Cara Mengambil Ukuran Rok

Bagian-bagian penting yang perlu diukur untuk membuat rok pada busana dewasa adalah sebagai berikut:

1) Lingkar Pinggang

Bagian ini diukur tepat melingkari pinggang. Longgarkan selebar satu jari dengan cara menyelipkan jari telunjuk atau jari tengah ke dalam lingkaran meteran pada saat mengukur.

2) Lingkar panggul A

Bagian ini diukur tepat melingkari panggul. Pengukuran dilakukan secara pas, artinya tidak terlalu ketat. Ukur dari tali pinggang ke bawah sepanjang 10cm.



Gambar 112: Mengukur Lingkar Panggul A
(Foto: Rita Karmila 01/10/2018)

3) **Lingkar Panggul B**

Lingkar panggul kedua ini diukur dengan cara melingkari panggul bagian bawah. Pengukuran dilakukan secara pas, atau tidak terlalu ketat. Ukur dari tali pinggang ke bawah sepanjang 20cm, baru kemudian lingkarkan.



Gambar 113: Mengukur Lingkar Panggul B
(Foto: Rita Karmila 01/10/2018)

4) **Panjang Rok**

Panjang rok diukur mulai dari tali pinggang hingga lutut atau mata kaki, sesuai dengan panjang rok yang diinginkan.



Gambar 114: Mengukur Panjang Rok
(Foto: Rita Karmila 01/10/2018)

d) Cara Mengambil Ukuran Celana

Untuk membuat pola celana pada busana dewasa, bagian-bagian yang perlu diukur adalah sebagai berikut:

1) Lingkar Pinggang

Bagian ini diukur tepat melingkari pinggang. Longgarkan selebar satu jari dengan cara menyelipkan jari telunjuk atau jari tengah ke dalam lingkaran meteran pada saat mengukur.

2) Lingkar Paha

Diukur dengan cara melingkari paha bagian atas.



Gambar 115: Mengukur Lingkar Paha
(Foto: Rita Karmila 01/10/2018)

3) *Front Rise*

Front rise merupakan bentang titik tengah pinggang hingga ujung selangkangan. Saat mengukur beri kelonggaran sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 116: Mengukur *Front Rise*
(Foto: Rita Kamila 01/10/2018)

4) *Lingkar Lutut*

Diukur dengan melingkari lutut. Sebaiknys lutut agak sedikit ditekuk untuk memberi ruang gerak.



Gambar 117: Mengukur Lingkar Lutut
(Foto: Rita Karmila 01/10/2018)

5) Lingkar Pergelangan Kaki

Diukur dengan melingkari pergelangan kaki. Beri kelonggaran sesuai model celana yang diinginkan.



Gambar 118: Mengukur Lingkar Pergelangan Kaki
(Foto: Rita Karmila 01/10/2018)

e) Ukuran Badan Atas

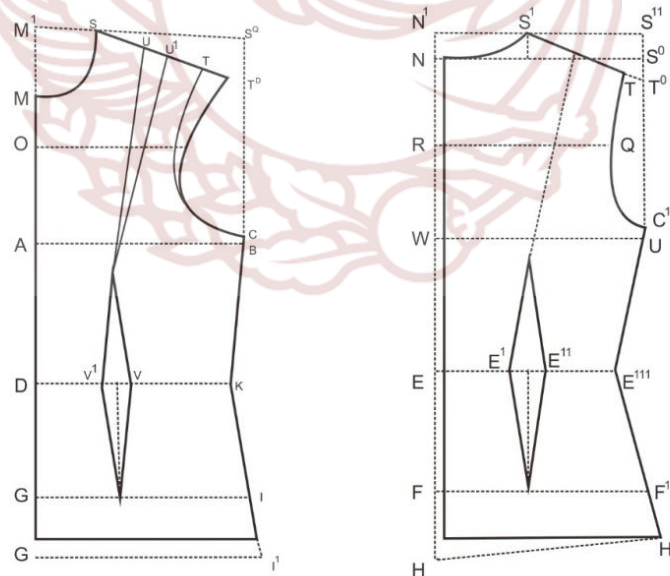
No.	Keterangan	Ukuran (cm)
1.	Lingkar Badan	88 cm
2.	Lingkar Pinggang	65 cm
3.	Panjang Dada	35 cm
4.	Panjang Punggung	38 cm
5.	Lebar Dada	33 cm
6.	Lebar Punggung	36 cm
7.	Lebar Bahu	12 cm
8.	Lingkar Pinggul A	87 cm
9.	Lingkar Pinggul B	93 cm
10.	Tinggi Dada	24 cm
11.	Jarak Dada	19 cm

Tabel 03: Ukuran Badan Atas

f) Pola Dasar Baju

Pola Bagian Muka	Pola Bagian Belakang
$M'S = 6,5$	$NR = 10 \text{ cm}$
$M'M = 7 \text{ CM}$	$NE = \text{Panjang punggung}$
$M'S = \frac{1}{4} \text{ lingkar badan} + 2 \text{ cm}$	$EW = DA = \frac{1}{2} \text{ panjang dada}$
$MO = 5 \text{ cm}$	$NS = M'S = 6 \frac{1}{2} \text{ cm}$
$MD = \text{Panjang dada}$	$SS' = 2 \text{ cm}$
$OP = \frac{1}{2} \text{ lebar dada}$	$NS = \frac{1}{4} \text{ lingkar badan}$
$MA = \frac{1}{2} \text{ panjang dada}$	$S t = 3 \text{ cm}$
$AB = M'S = \frac{1}{4} \text{ lingkar badan} + 2 \text{ cm}$	$S' \text{ dihubungkan dengan } t$
$BC = \text{Naik } 1 \text{ cm}$	$S't = \text{lebar bahu}$
$DG = 13 \text{ cm}$	$UC' = \text{naik } 1 \text{ cm}$
$DG' = 20 \text{ cm}$	$RQ = \frac{1}{2} \text{ lebar punggung}$
$DX = \frac{1}{4} \text{ lingkar pinggang} + 4 \text{ cm}$	$EF = 13 \text{ cm}$
$G-I = \frac{1}{4} \text{ lingkar panggul} + 2 \text{ cm}$	$EH = 20 \text{ cm}$
	$EK = \text{panjang baju}$

Tabel 04: Pola Dasar Baju



Gambar 119: Pola Dasar Baju
(Sketsa: Rita Karmila 20/11/2018)

g) Ukuran Badan Bawah

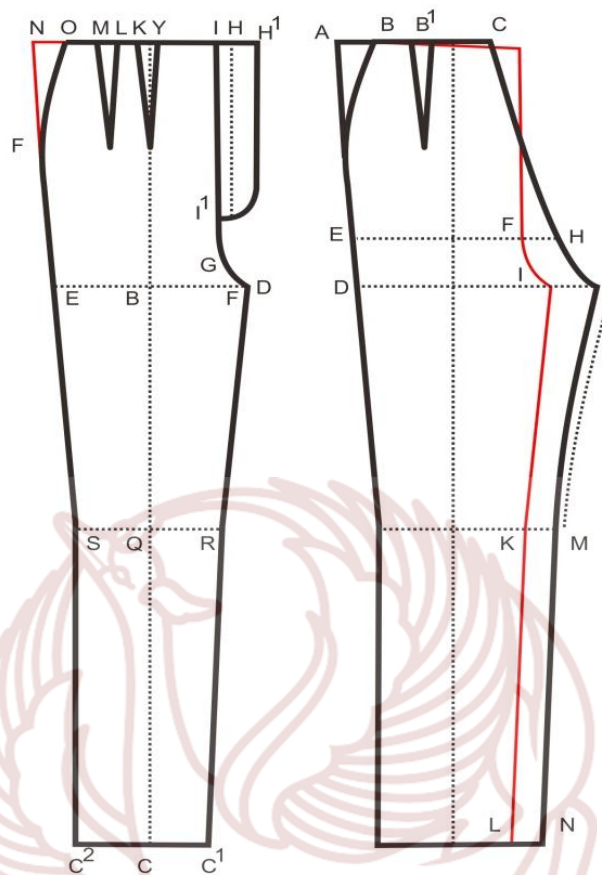
No.	Keterangan	Ukuran (cm)
1.	Lingkar Pinggang	65 cm
2.	Lingkar Pinggul	87 cm
3.	<i>Front Rise</i>	31 cm
4.	Panjang Sampai Lutut	60 cm
5.	Panjang Celana	97 cm
6.	Lingkar Lutut	41 cm
7.	Lingkar Celana	33 cm
8.	Lingkar Pangkal paha	60 cm

Tabel 05: Ukuran Badan Bawah

h) Pola Dasar Celana

Pola Bagian Muka	Pola Bagian Belakang
AC = Panjang celana	AC = $\frac{1}{4}$ lingkar pinggang + 2 cm
AB = $\frac{1}{3}$ lingkar pesak + 5 cm	B = $\frac{1}{2}$ AB
BD = BE $\frac{1}{4}$ lingkar paha – 4 cm	BB1 = 2 cm
ED = $\frac{1}{2}$ lingkar paha – 4 cm	DE = 5 cm
DF = FG = 3 cm	EF + EH = $\frac{1}{2}$ lingkar panggul
HI = 1 cm	IY = 8 cm
IN = $\frac{1}{4}$ lingkara pinggang = 4 cm	KM = LN = 4 cm
IY = $\frac{1}{10}$ lingkar pinggang	
YK = LM = 2 cm	
KL = 3 cm	
NO = 3 cm	
OP = 13 cm	
AQ = panjang lutut	
QR = QS = $\frac{1}{4}$ lingkar pergelangan kaki – 2	
H-H1 = 4 cm	
I-I1 = 18 cm	

Tabel 06: Pola Dasar Celana



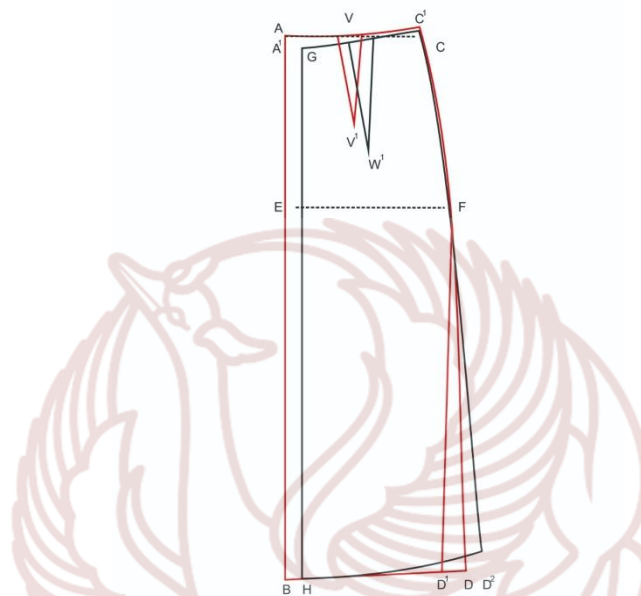
Gambar 120: Pola Dasar Celana
(Sketsa: Rita Kamila 20/11/2018)

i) Pola Dasar Rok

Keterangan Pola
$AA' = 2 \text{ cm}$
$AB = \text{Panjang rok} + 2 \text{ cm}$
Garis AC siku pada AB
$CC' = 1 \text{ cm}$
$AC = \frac{1}{4} (\text{lebar pinggang} + 1) + 3 \text{ cm} + \frac{1}{2} \text{ cm}$
$AE = \text{Tinggi panggul} = 20 \text{ cm}$
$EF = \frac{1}{4} (\text{lebar pinggang} + 1) + \frac{1}{2} \text{ cm}$
$BD = EF$ (rok lurus)
$DD' = \text{Masuk } 3 \text{ cm}$ (rok sempit)
$DD'' = \text{Keluar } 3 \text{ cm}$ (rok A line)
$AV = \frac{1}{10} \text{ lingkar pinggang} + 1 \text{ cm}$

VV' = Panjang kupnat = 10 cm
$GW = 1 \frac{1}{4}$ (lebar pinggang + 1) + 3 cm + $\frac{1}{2}$ cm a 10 lingkaran pinggang + 1 cm
WW' = Panjang kupnat = 12 cm
GH = Pola belakang – 2 cm

Tabel 07: Pola Dasar Rok



Gambar 121: Pola Rok
(Sketsa: Rita Karmila 201/11/2018)

j) Ukuran Lengan

No.	Keterangan	Ukuran (cm)
1.	Lingkar Kerung Lengan	45 cm
2.	Lingkar Pangkal Lengan	31 cm
3.	Panjang Lengan	23 cm
4.	Lingkar Lengan	33 cm
5.	Panjang Lengan Sampai Pergelangan	58 cm
6.	Lingkar Pergelangan	23 cm

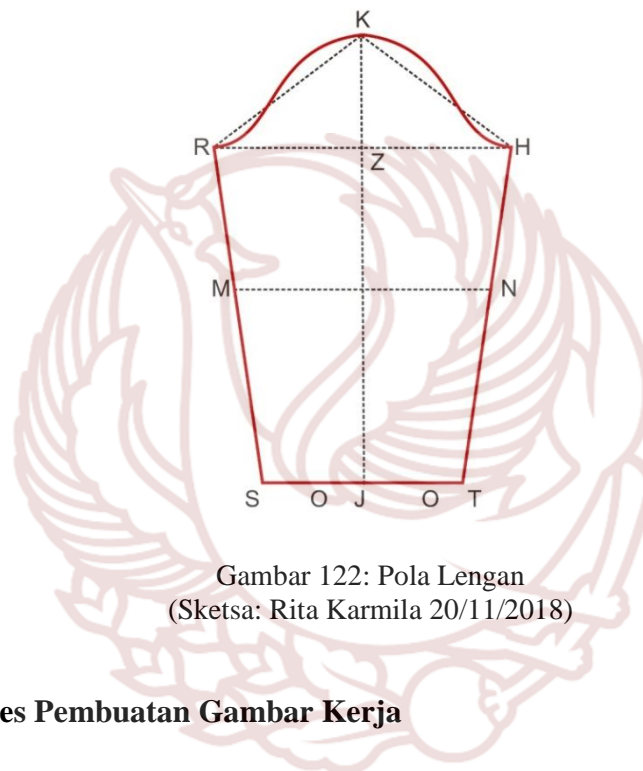
Tabel 08: Ukuran Lengan

k) Pola Dasar Lengan

Keterangan Pola
KL = Panjang lengan sampai pergelangan = 58 cm

KZ = Tinggi puncak $\frac{1}{4}$ lebar kerung lengan + 2 cm atau 3 cm
KY = Panjang lengan sampai siku
MN = Lingkaran siku
ST = Lingkaran pergelangan
KR = KH = $\frac{1}{2}$ lingkaran kerung + $\frac{1}{2}$ cm

Tabel 09: Pola Dasar Lengan



Gambar 122: Pola Lengan
(Sketsa: Rita Karmila 20/11/2018)

5. Proses Pembuatan Gambar Kerja

Gambar kerja merupakan gambar lanjutan dari desain terpilih yang telah di buat sebelumnya, namun mencakup bagian yang lebih detail. Gambar kerja dibuat dengan perbandingan dari ukuran karya yang sebenarnya, dalam membuat batik mencakup pada bagian dengan detail motif, komposisi warna, serta repetisi yang lebih matang, sedangkan pada baju ialah pecah pola baju untuk mempermudah pemindahan motif batik pada baju agar motif batik bisa sesuai dengan desain, detail motif dan komposisi warna yang dipakai. Berikut adalah gambar kerja dari ke 6 karya

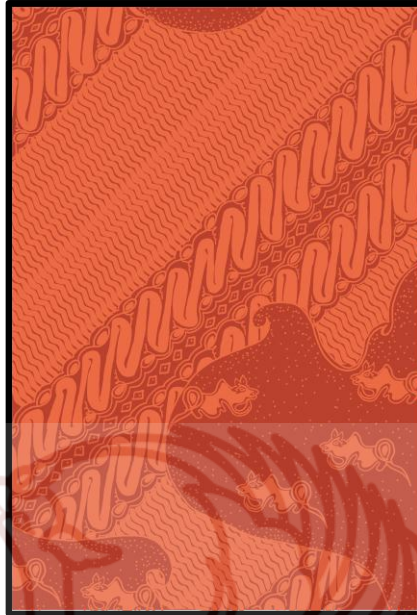
STRUKTUR DESAIN “ANGKAH”



Gambar 123: Struktur Desain “Angkah”
(Pola: Rita Karmila 22/11/2018)

	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
Nama	Rita Karmila Wijayanti
Nim	13154104
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	11
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul Karya	<i>Angkah</i>
Ukuran	150x15 cm
Media	Kain Primisima Gamelan
Teknik	Batik Tulis
Ide dasar	Arca Nandhi
Tahun Pembuatan	2018
Dosen	Drs. Subandi, M.Hum

SUSUNAN WARNA KARYA “ANGKAH”

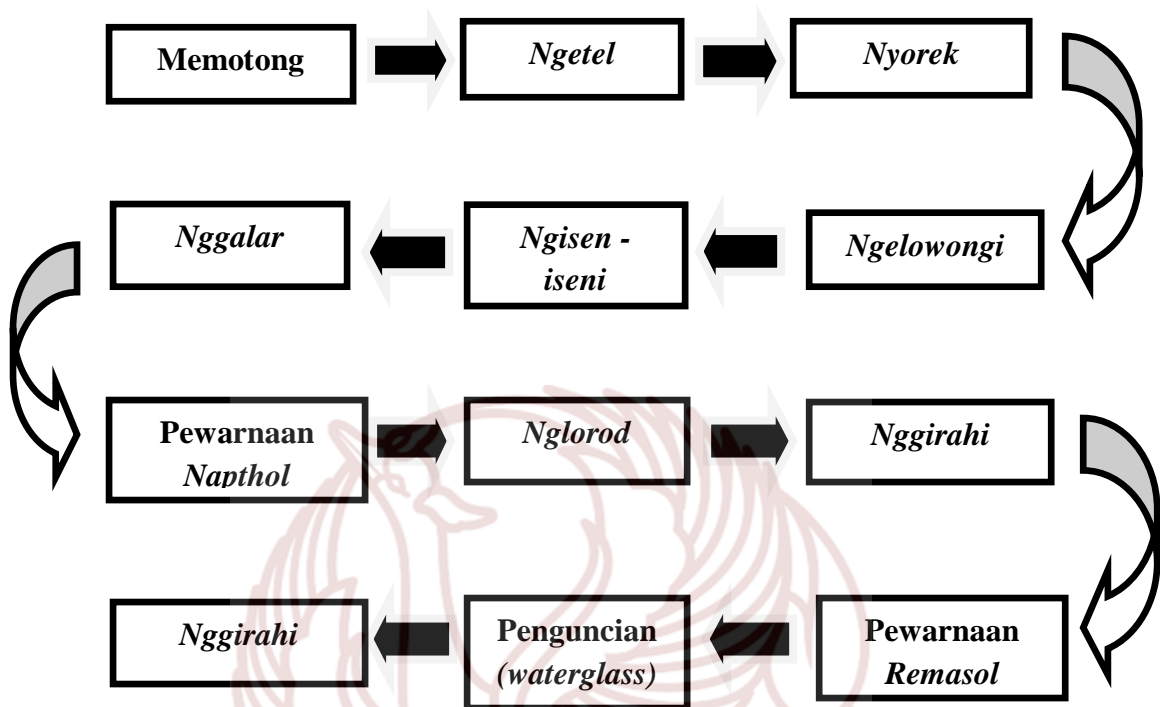


Gambar 124: Susunan Warna “*Angkah*”
(Desain: Rita Karmila 22/11/2018)

KETERANGAN		
KODE	WARNA	BAHAN CAMPURAN
A	SOGA TUA	<i>Napthol</i> N1 (Soga 91 + AS-G) N2 (Biru BB)
B	SOGA MUDA	<i>Remasol</i> Coklat Muda/ <i>Cream</i>

Tabel 10 : Susunan Warna “*Angkah*”

PROSES PEMBATIKAN KARYA “ANGKAH”



Bagan 2: Proses Pembatikan karya “Angkah”

STRUKTUR *ILUSTRASI FASHION CASUAL “ANGKAH”*



Gambar 125: *Ilustrasi Fashion “Angkah”*

(Desain: Rita Karmila 22/11/2018)

No	Keterangan	Warna
1.	Kain Katun Denim	Biru
2.	Kain Primisima Gamelan	Coklat

Tabel 11: Struktur *Ilustrasi Fashion “Angkah”*

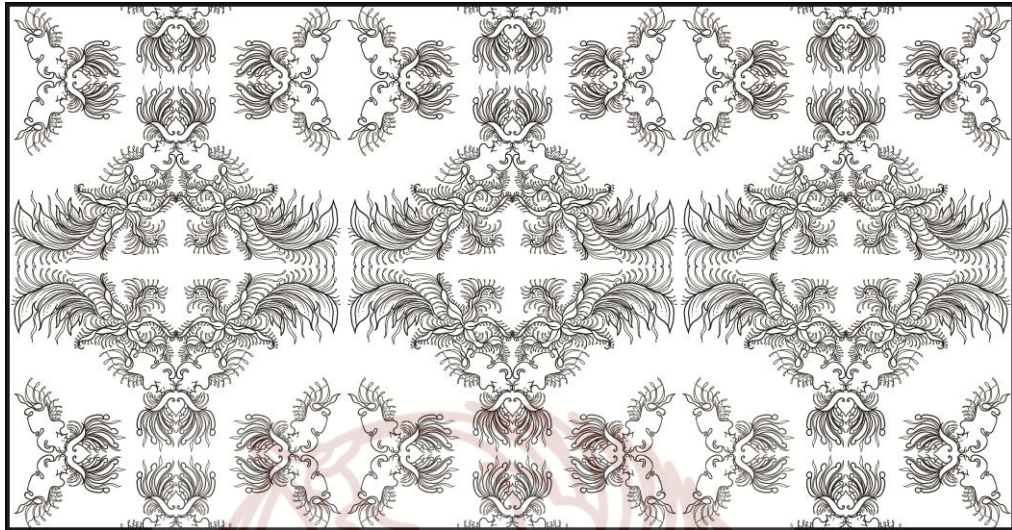
PECAH POLA BUSANA “ANGKAH”



Gambar 126: Pola Busana “*Angkah*”

(Desain: Rita Karmila 22/11/2018)

STRUKTUR DESAIN KARYA “ARDAYA”



Gambar 127: Struktur Desain “*Ardaya*”

(Pola: Rita Karmila 22/11/2018)

	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
Nama	Rita Karmila Wijayanti
Nim	13154104
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	11
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul Karya	<i>Ardaya</i>
Ukuran	200x15 cm
Media	Kain Primisima Gamelan
Teknik	Batik Tulis
Ide dasar	Arca Nandhi
Tahun Pembuatan	2018
Dosen Pembimbing	Drs. Subandi, M.Hum
Catatan	

STRUKTUR WARNA KARYA “*ARDAYA*”



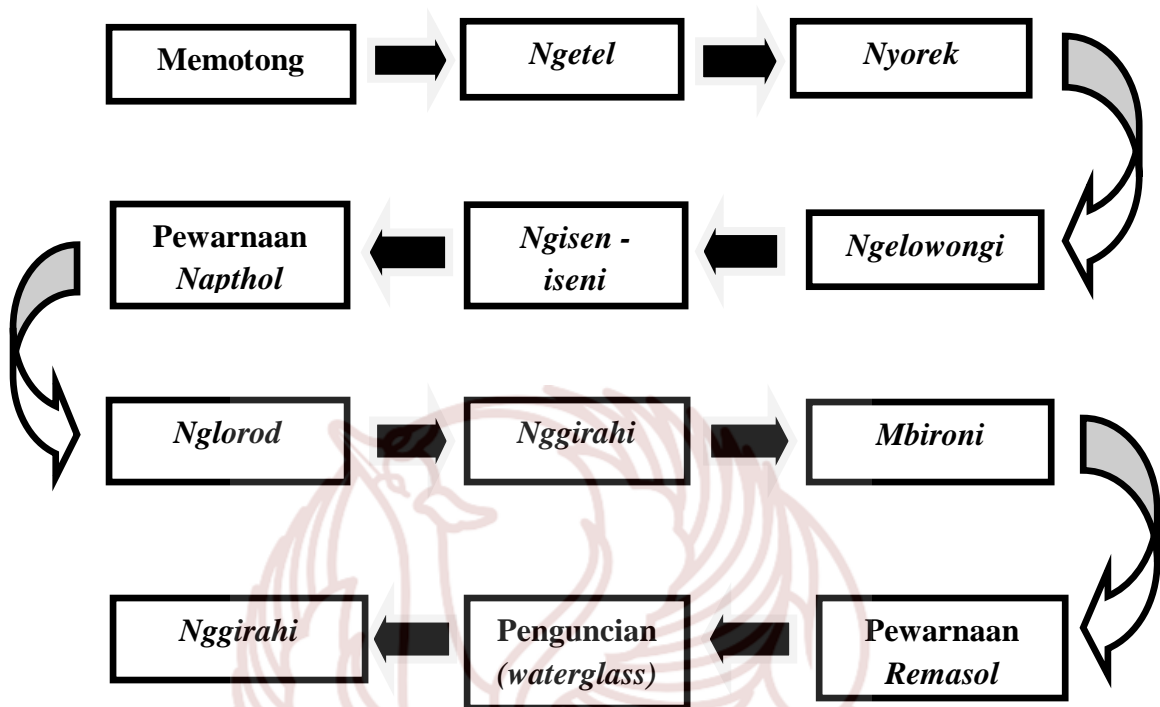
Gambar 128: Susunan Warna “*Ardaya*”

(Desain: Rita Karmila 22/11/2018)

KETERANGAN		
KODE	WARNA	BAHAN CAMPURAN
A	HITAM	<i>Napthol</i> N1 (Soga 91 + AS-G) N2 (Biru BB)
B	BIRU	<i>Napthol</i> N1 (AS-D + <i>Napthol</i> 1) N2 (<i>Biru</i> BB)
C	COKLAT	<i>Remasol</i> Coklat Muda/Cream

Tabel 12: Susunan Warna “*Ardaya*”

PROSES PEMBATIKAN KARYA “ARDAYA”



Bagan 3: Proses Pembatikan Karya “Ardaya”

STUKTUR *ILUSTRASI FASHION* BUSANA CASUAL “ARDAYA”



Gambar 129: *Ilustrasi Fashion “Ardaya”*

(Desain: Rita Karmila 22/11/2018)

No	Keterangan	Warna
1.	Kain Denim	Biru
2.	Kain Primisima Gamelan	Coklat

Tabel 13: Struktur *Ilustrasi Fashion “Ardaya”*

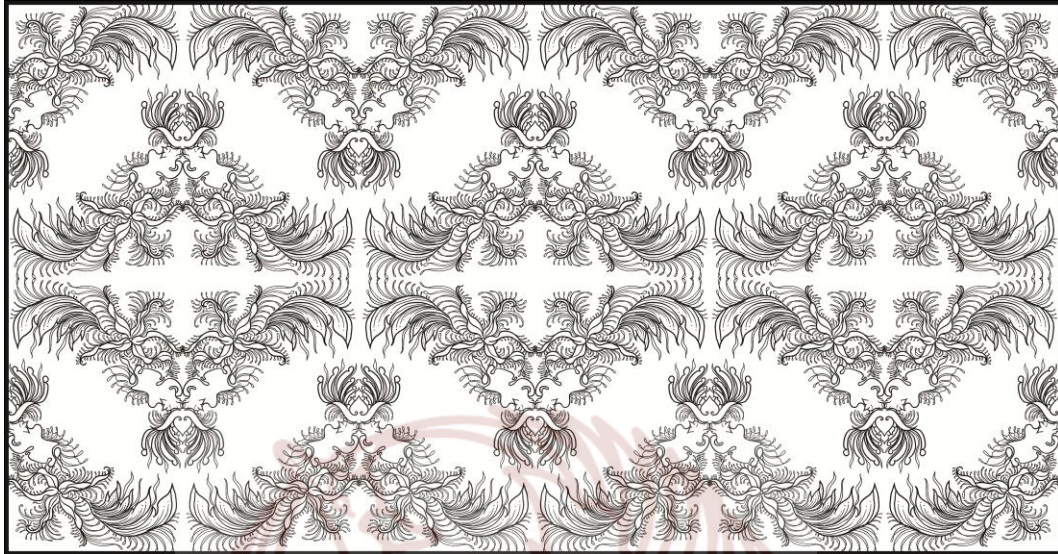
PECAH POLA BUSANA “*ARDAYA*”



Gambar 130: Pola Busana “*Ardaya*”

(Desain: Rita Karmila 22/11/2018)

STRUKTUR DESAIN “ANARAWATA”



Gambar 131: Struktur Desain “Anarawata”

(Pola: Rita Karmila 22/11/2018)

	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
Nama	Rita Karmila Wijayanti
Nim	13154104
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	11
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul Karya	<i>Anarawata</i>
Ukuran	300x15 cm
Media	Kain Primisima Gamelan
Teknik	Batik Tulis
Ide dasar	Arca Nandhi
Tahun Pembuatan	2018
Dosen Pembimbing	Drs. Subandi, M.Hum
Catatan	

SUSUNAN WARNA KARYA “ANARAWATA”



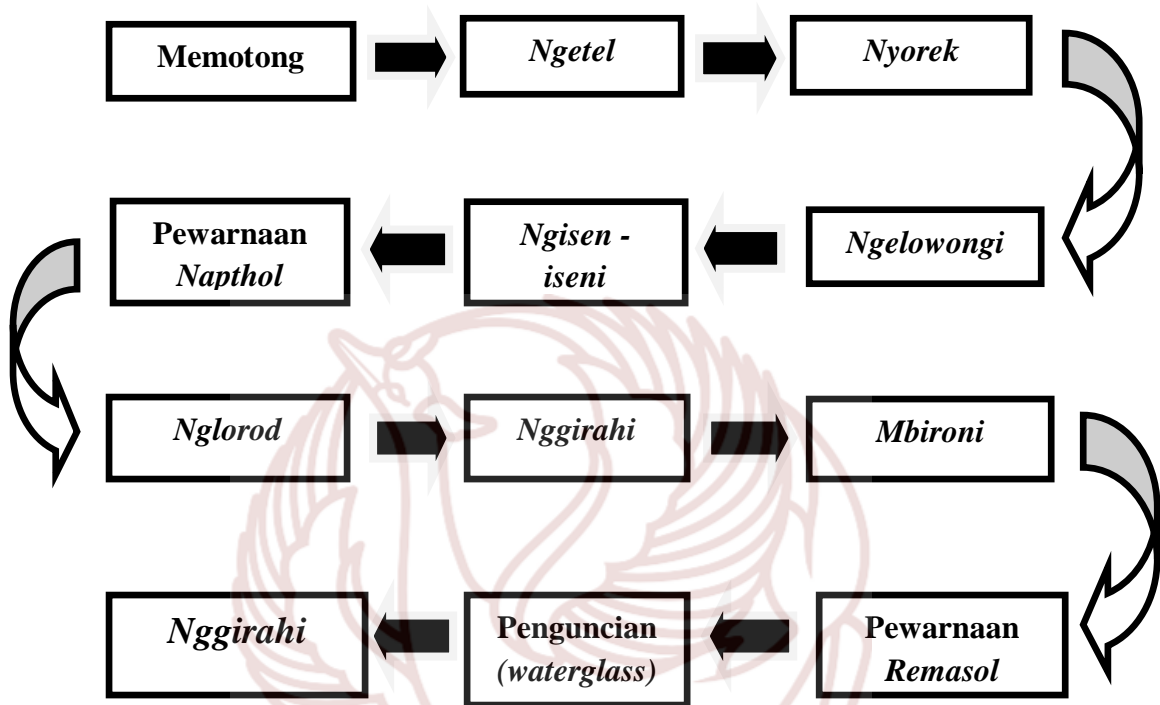
Gambar 132: Susunan Warna “*Anarawata*”

(Desain: Rita Karmila 22/11/208)

KETERANGAN		
KODE	WARNA	BAHAN CAMPURAN
A	HITAM	<i>Napthol</i> N1 (Soga 91 + AS-G) N2 (Biru BB)
B	BIRU	<i>Napthol</i> N1 (AS-D + <i>Napthol</i> 1) N2 (Biru BB)
C	COKLAT	<i>Remasol</i> Coklat Muda/Cream
D	PUTIH	Warna asli kain

Tabel 14: Susunan Warna “*Anarawata*”

PROSES PEMBATIKAN KARYA “ANARAWATA”



Bagan 4: Proses Pembatikan Karya “Anarawata”

STRUKTUR *ILUSTRASI FASHION* BUSANA CASUAL “ANARAWATA”



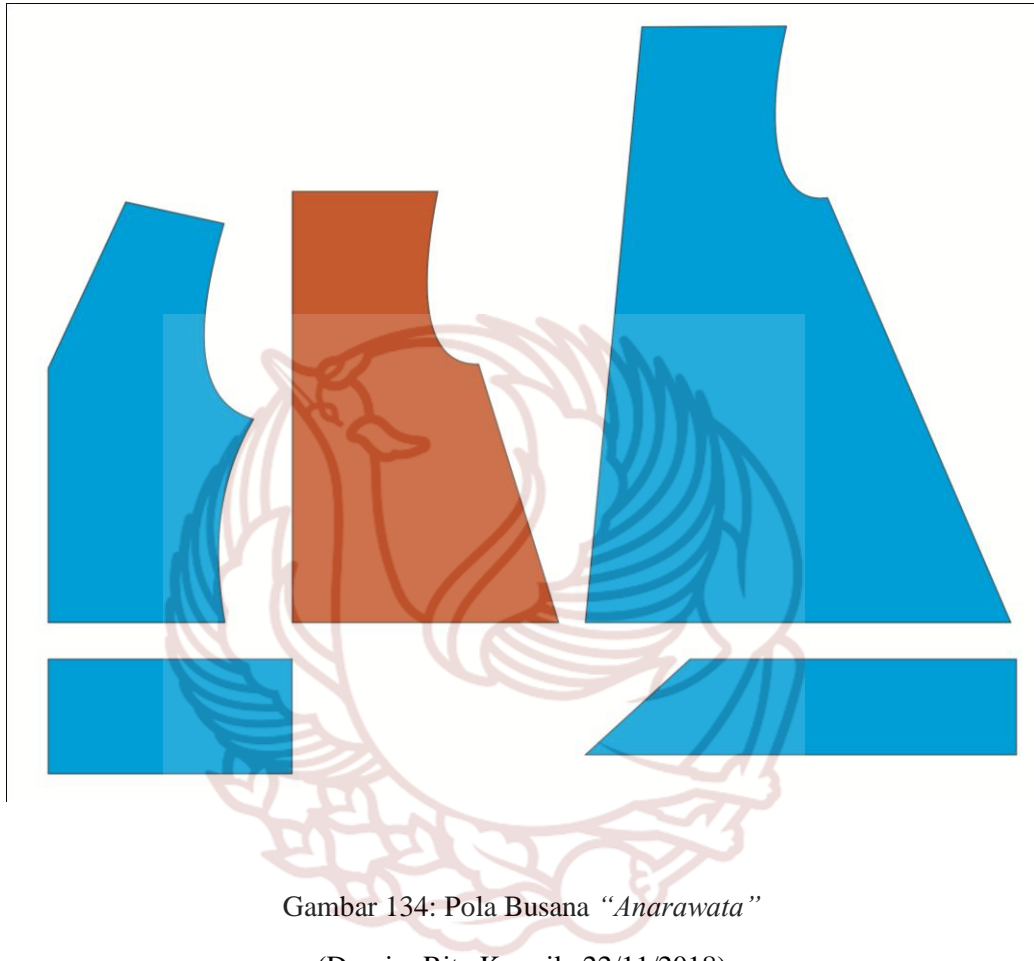
Gambar 133: *Ilustrasi Fashion “Anarawata”*

(Desain: Rita Karmila 22/11/2018)

No	Keterangan	Warna
1.	Kain Denim	Biru
2.	Kain Primisima Gamelan	Coklat

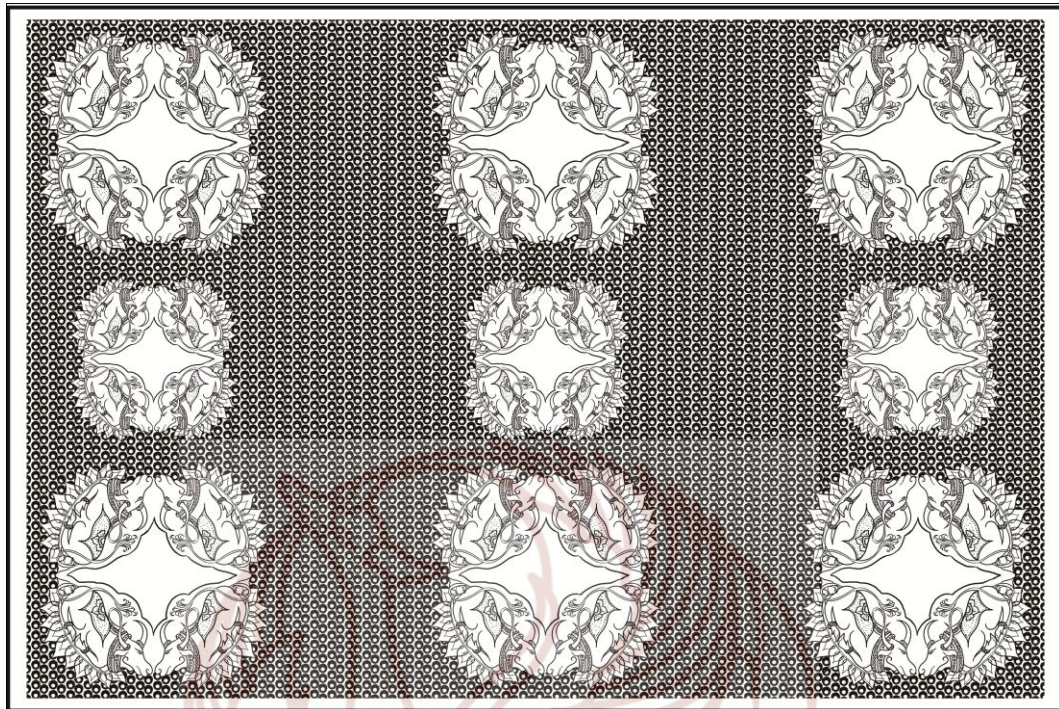
Tabel 15: Struktur *Ilustrasi Fashion “Anarawata”*

PECAH POLA BUSANA “ANARAWATA”



Gambar 134: Pola Busana “*Anarawata*”
(Desain: Rita Karmila 22/11/2018)

STRUKTUR DESAIN “PARAMARTA”

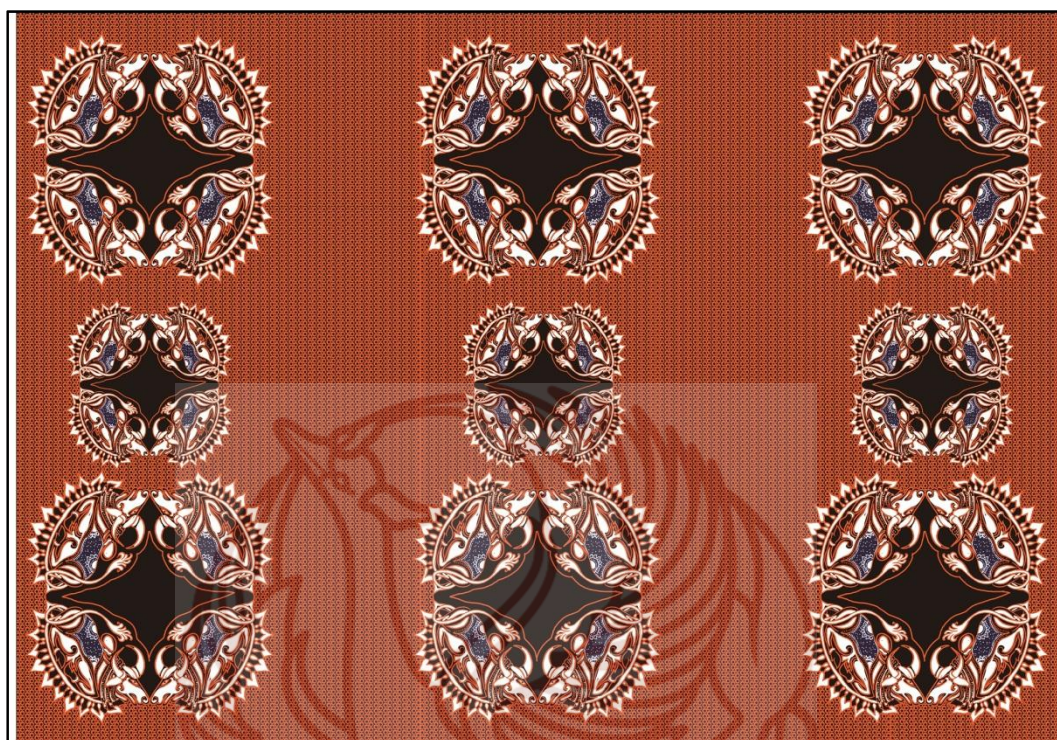


Gambar 135: Struktur Desain “*Paramarta*”

(Pola: Rita Karmila 22/11/2018)

	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
Nama	Rita Karmila Wijayanti
Nim	13154104
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	11
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul Karya	<i>Paramarta</i>
Ukuran	250x15 cm
Media	Kain Primisima Gamelan
Teknik	Batik Tulis
Ide dasar	Arca Nandhi
Tahun Pembuatan	2018
Dosen	Drs. Subandi, M.Hum

SUSUNAN WARNA KARYA “PARAMARTA”



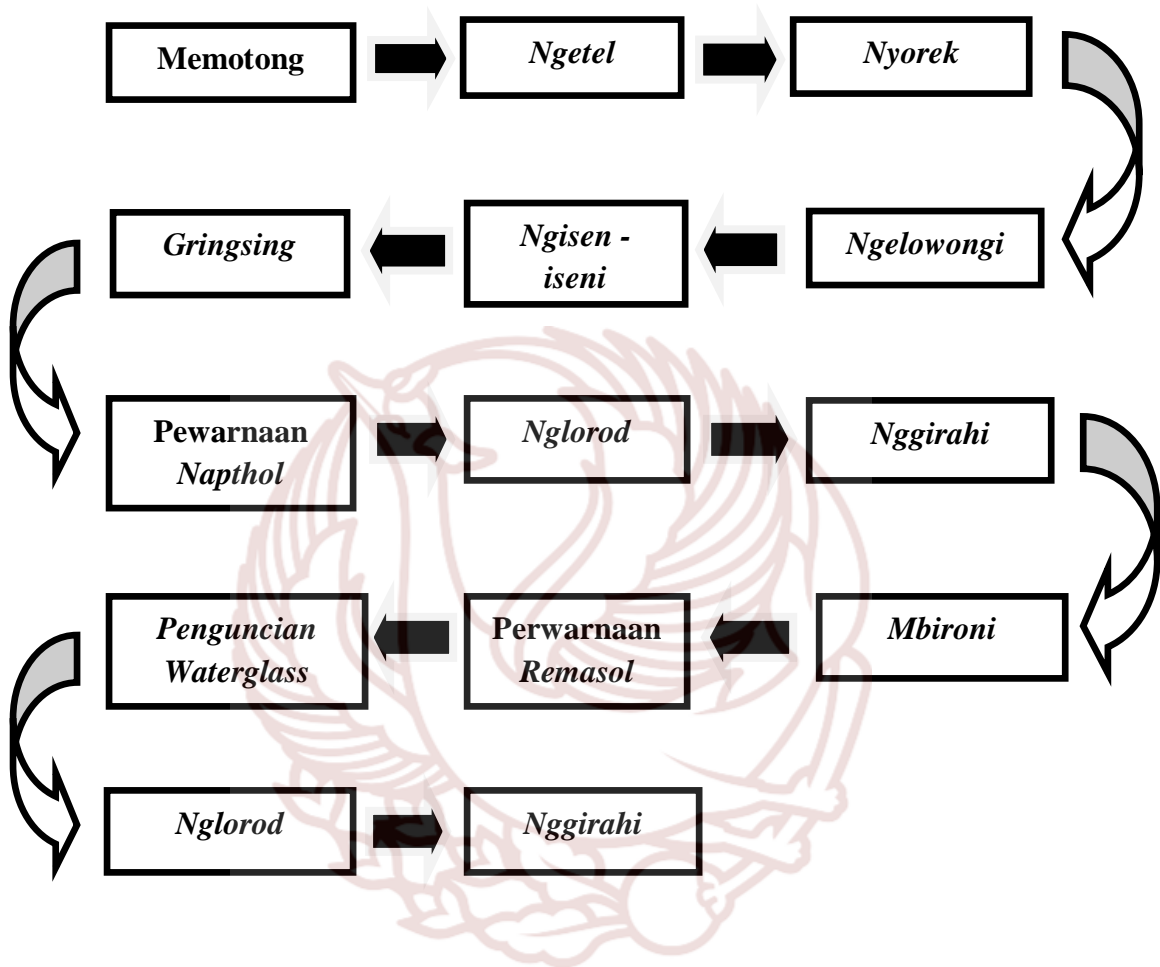
Gambar 136: Susunan Warna “Paramarta”

(Desain: Rita Karmila 22/11/2018)

KETERANGAN		
KODE	WARNA	BAHAN CAMPURAN
A	HITAM	<i>Napthol & Remasol</i> Biru + Coklat
B	BIRU DONGKER	<i>Napthol</i> <i>N1 (AS-D +Napthol 1) N2 (Biru BB)</i>
C	COKLAT	<i>Remasol</i> Kuning Fg + Violet/Ungu + Coklat 3p
D	PUTIH	Warna asli kain

Tabel 16: Susunan Warna “Paramarta”

PROSES PEMBATIKAN KARYA “PARAMARTA”



Bagan 5: Proses Pembatikan Karya “Paramarta”

STRUKTUR *ILUSTRASI FASHION* BUSANA CASUAL “PARAMARTA”



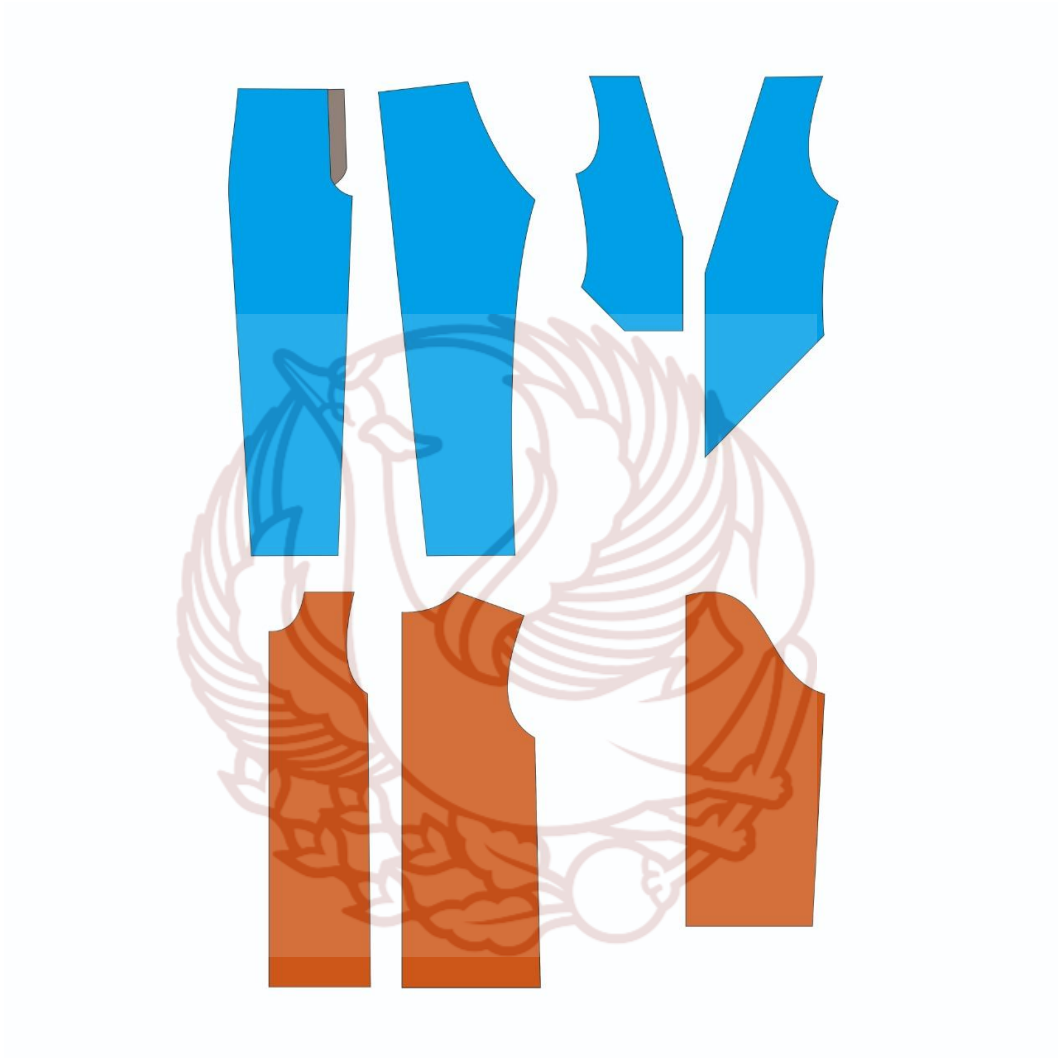
Gambar 137: *Ilustrasi Fashion “Paramarta”*

(Desain: Rita Karmila 22/11/2018)

No	Keterangan	Warna
1.	Kain Denim	Biru
2.	Kain Primisima Gamelan	Coklat

Tabel 17: Struktur *Ilustrasi Fashion “Paramarta”*

PECAH POLA BUSANA “PARAMARTA”



Gambar 138: Pola Busana “*Paramarta*”

(Desain: Rita Karmila 22/11/2018)

STRUKTUR DESAIN KARYA “AMBRASTA”



Gambar 139: Struktur Desain “Ambrasta”

(Pola: Rita Karmila 22/11/2018)

	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
Nama	Rita Karmila Wijayanti
Nim	13154104
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	11
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul Karya	<i>Paramarta</i>
Ukuran	250x15 cm
Media	Kain Primisima Gamelan
Teknik	Batik Tulis
Ide dasar	Arca Nandhi
Tahun Pembuatan	2018
Dosen	Drs. Subandi, M.Hum

SUSUNAN WARNA KARYA “AMBRASTA”



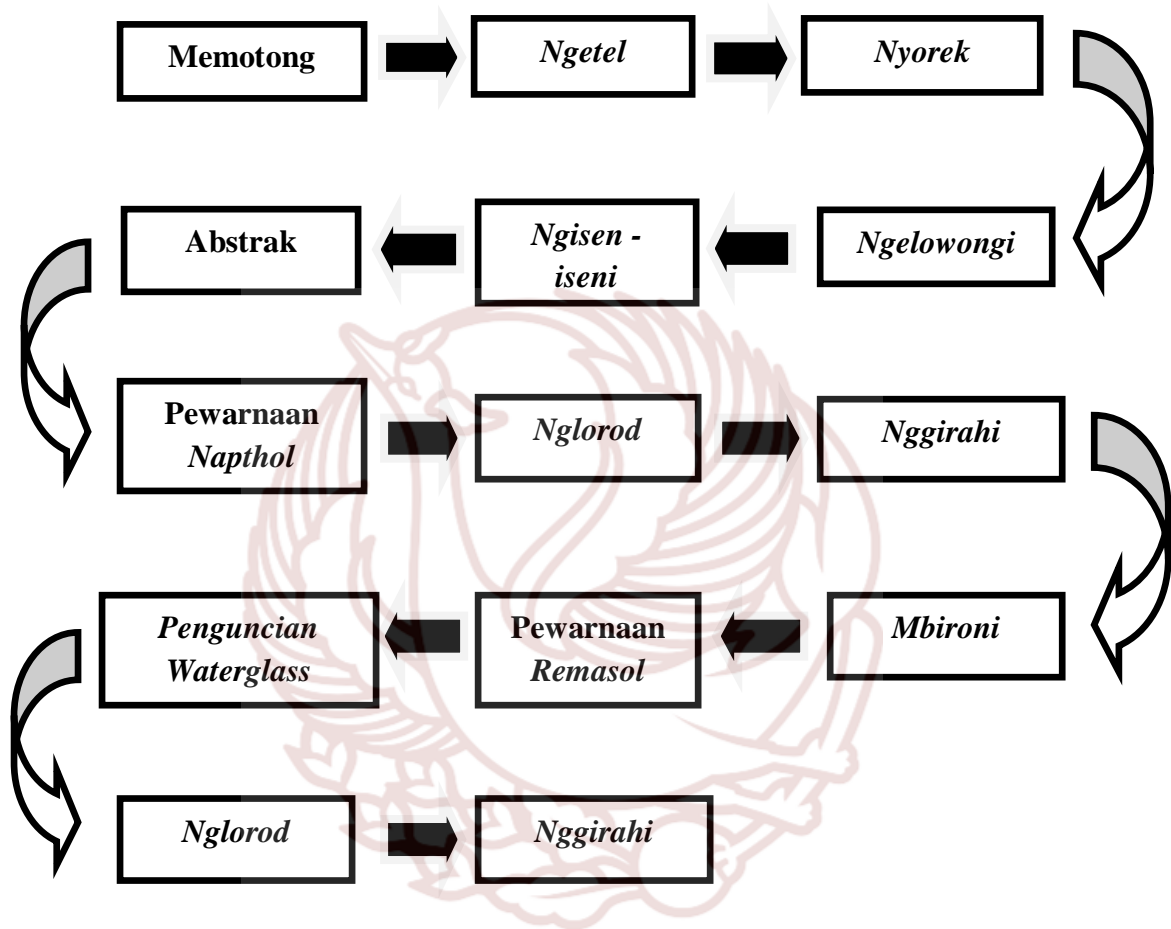
Gambar 140: Susunan Warna “Ambrasta”

(Desain: Rita Karmila 22/11/2018)

KETERANGAN		
KODE	WARNA	BAHAN CAMPURAN
A	HITAM	<i>Naphthol & Remasol</i> Biru + Coklat
B	BIRU	<i>Naphthol</i> <i>N1 (Soga 91 + AS) + N2 (Biru B/Violet)</i>
C	COKLAT	<i>Remasol</i> Kuning Fg + Violet/Ungu + Coklat+Orange Muda
D	PUTIH	Warna asli kain

Tabel 18: Susunan Warna “Ambrasta”

PROSES PEMBATIKAN KARYA “AMBRASTA”



Bagan 6: Proses Pembatikan Karya “Ambrasta”

STRUKTUR *ILUSTRASI FASHION BUSANA CASUAL “AMBRASTA”*



Gambar 141: *Ilustrasi Fashion “Ambrasta”*

(Desain: Rita Karmila 22/11/2018)

No	Keterangan	Warna
1.	Kain Denim	Biru
2.	Kain Primisima Gamelan	Coklat

Tabel 19: Struktur *Ilustrasi Fashion “Ambrasta”*

PECAH POLA BUSANA “*AMBRASTA*”



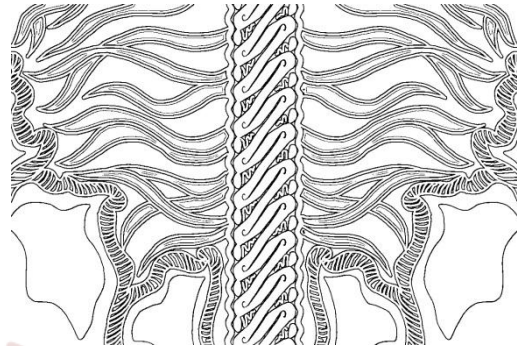
Gambar 142: Pola Busana “*Ambrasta*”

(Desain: Rita Karmila 22/11/2018)

STRUKTUR DESAIN KARYA “ARGYA”



Motif pendukung bagian baju depan



Motif pendukung bagian lengan



Motif utama bagian baju belakang

Gambar 143: Struktur Desain “Argya”

(Sketsa: Rita Karmila 22/11/2018)

	INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
Nama	Rita Karmila Wijayanti
Nim	13154104
Mata Kuliah	Tugas Akhir
Semester	11
Jurusan	Kriya
Prodi	Batik
SKS	6
Judul Karya	<i>Argya</i>
Ukuran	500x15 cm
Media	Kain Primisima Gamelan
Teknik	Batik Tulis
Ide dasar	Arca Nandhi
Tahun Pembuatan	2018
Dosen Pembimbing	Drs. Subandi, M.Hum
Catatan	

SUSUNAN WARNA KARYA “ARGYA”



Motif pendukung baju bagian depan



Motif pendukung baju bagian lengan



Motif utama bagian baju belakang

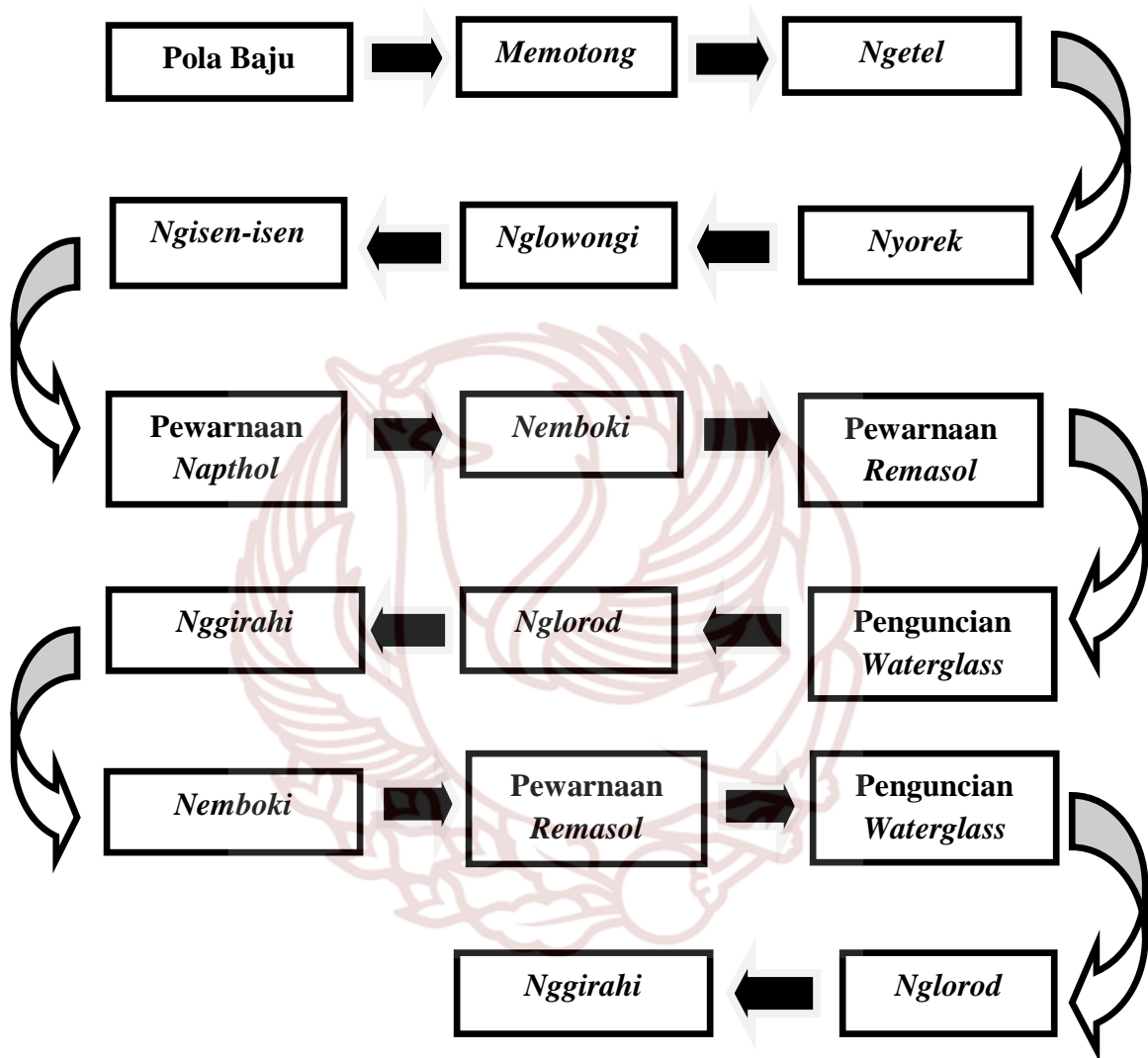
Gambar 144: Susunan Warna “Argya”

(Desain: Rita Karmila 22/11/2018)

KETERANGAN		
KODE	WARNA	BAHAN CAMPURAN
A	COKLAT MUDA	<i>Remasol</i> Kuning Fg + Coklat 3p Air 500 ml
B	COKLAT	<i>Napthol</i> <i>N1 (AS-D +Napthol 1) N2 (Biru BB)</i>
C	COKLAT TUA	<i>Remasol</i> Kuning Fg + Violet/Ungu + Coklat 3p

Tabel 20: Susunan Warna “*Argya*”

PROSES PEMBATIKAN KARYA “ARGYA”



Bagan 7: Proses Pembatikan “Argya”

STRUKTUR *ILUSTRASI FASHION BUSANA CASUAL “ARGYA”*



Gambar 145: *Ilustrasi Fashion “Argya”*

(Desain: Rita Karmila 22/11/2018)

No	Keterangan	Warna
1.	Kain Denim	Biru
2.	Kain Primisima Gamelan	Coklat

Tabel 21: Struktur *Ilustrasi Fashion “Argya”*

PECAH POLA BUSANA “ARGYA”



Gambar 146: Pola Busana “*Argya*”

(Desain: Rita Karmila 22/11/2018)

6. Proses Mewujudkan Karya Busana Batik Tulis

Proses perwujudan karya busana batik tulis membuahkan proses yang panjang dengan detail dan ketelitian yang tinggi. Tahapan yang dilakukan dalam perwujudannya meliputi; Memotong, *ngetel (ngloyor)*, *nyorek*, *nglowongi*, *ngiseni*, pewarnaan, *nemboki*, *ngembyok (nglorod)*, *nggirahi* dan *finishing*. Berikut penjabarannya:

a. Proses Memotong

Memotong kain merupakan proses awal pembuatan batik, pemotongn kain yang di sesuaikan dengan desain busana dan jenis batik apa yang akan dibutuhkan.



Gambar 147: Memotong Kain
(Foto: Rita Karmila 17/05/2018)

b. *Ngloyor*

Kain mori yang diperdagangkan biasanya mengandung kanji yang berlebihan. Kanji tersebut harus dihilangkan agar tidak mengganggu saat proses pembatikan dan pewarnaan batik sehingga jika tidak di cuci akan menghasilkan hasil yang kurang maksimal. *nggirah* ada dua:

- *Nggirah (washing)*

Nggirah dilakukan untuk menghilangkan kanji tersebut dengan cara direndam semalam, lalu dilakukan tekanan-tekanan (*dikeprok*), kemudian dibilas dengan air sampai bersih.

- *Ngetel (ngloyor)*

Kain mori yang akan dibuat untuk batik dengan kualitas baik (batik halus) maka tidak hanya dinggirah tetapi *diketel/diloyor*, yaitu perlakuan dengan campuran minyak nabati (minyak kacang, minyak *klenthek*, soda api (kostik) yang dilarutkan dalam air. Kemudian kain yang sudah siap direbus dengan air soda kostik sampai waktu kurang lebih 5 menit. Selanjutnya kain yang telah direbus kemudian sibilas dengan air dan detergen sampai bersih, dan kemudian di angin-anginkan.



Gambar 148: Proses *Ngloyor*
(Foto: Rita Karmila 13/02/2017)

c. Proses *Nyorek*

Nyorek adalah proses pemolaan dilakukan saat kain sudah siap untuk proses selanjutnya, maka motif-motif digambar dengan mengikuti pola yang sudah tersedia pada kertas atau langsung menggambar pada kain. Proses *nyorek* membutuhkan peralatan pensil, meja kaca, lampu, kertas pola serta bahan kain mori.



Gambar 149: Proses *Nyorek*
(Foto: Rita Karmila 03/02/2018)

d. Proses *Nglowongi*

Proses *nglowongi* adalah proses mengawali membatik. Tahap ini dengan membatik pada bagian garis (*line*) yang telah dipola. Bagian yang akan ditutup dengan malam. Proses *nglowongi* memerlukan waktu yang lama dan membutuhkan kesabaran. Bahan dan alat yang dibutuhkan adalah kain mori, dan malam carik. Sementara alat yang digunakan adalah canting, *gawangan*, wajan, kompor, dan *dingklik*.



Gambar 150: Proses *Nglowongi*
(Foto: Rita Karmila 11/03/2018)

e. Proses *Ngiseni*

Proses *ngiseni* merupakan tahap *ngisi* (memberi isian) pada batik *klowong* yang telah selesai. Contoh *isen-isen* yang digunakan adalah *cecek*, *sawu*, sisik ikan, *cecek telu* dan lain-lain. Bahan dan alat yang digunakan pada tahap *ngiseni* sama dengan tahap *klowongan* akan tetapi yang membedakan yaitu anting, canting yang digunakan berukuran paling kecil atau bisa disebut canting *cecek*.

Poses *Isen-isen* yang digunakan dalam tugas akhir berupa *cecek*, *galaran*, dan *gringsing*. *Isen cecek* atau *cecekan* adalah *isen-isen* dari canting yang paling kecil, lalu di titik-titik ke dalam motif yang disediakan. *Isen galaran* adalah *isen* menjalar berupa garis yang melenggok-lenggok searah, *isen-isen* ini menggunakan canting yang mempunyai *cucuk* dua atau lubang canting ada dua. *Isen Gringsing* adalah *isen-isen* yang berbentuk setengah lingkaran dan kemudian di isi lingkaran dalam motif tersebut dan menyerupai

mata ikan. Pengerjaan *isen-isen* tersebut membutuhkan waktu yang sangat lama dan harus telaten.



Gambar 151: Proses *Ngisen-ngiseni*
(Foto: Rita Karmila 22/03/2018)

f. Proses Abstrak

Proses abstrak yaitu merupakan teknik yang digunakan dalam membatik kontemporer. Membatik abstrak dapat menggunakan alat yaitu kuas, kaleng, canting besar, dll. Teknik yang digunakan bermacam-macam, yaitu *ciprat*, *oles*, *netes*.



Gambar 152: Proses Abstrak
(Foto: Rita Karmila 22/03/2018)

g. Proses Pewarnaan

Proses pewarnaan adalah proses pemberian warna pada kain batik. Proses pewarnaan memiliki teknik yang digunakan adalah teknik pencelupan dengan jenis warna *naphthol AS* dan *remasol*. Kedua pewarna tersebut merupakan kelompok pewarna sintetis. Alat yang dibutuhkan dalam proses pewarnaan celup adalah timbangan, ember, gelas takaran, bak pencelupan dan sarung tangan. Bahan yang digunakan pada warna *naphthol AS* yakni *naphthol*, garam, TRO dan kostik. Berikut adalah teknis warna *naphthol AS* dan *remasol*:

1. *Naphthol AS*

Zat *Naphthol As* memerlukan garam *diazo* sebagai pembangkit warnanya. *Naphthol AS* ditemukan pada tahun 1911. Zat warna ini banyak diproduksi di Eropa dan kemudian mulai di industri wilayah Asia (Jepang dan China).

Cara pemakaian pewarna *naphthol AS* adalah sebagai berikut:

- a) Bubuk *Naphthol As* yang telah ditimbang dengan resep tertentu dibuat di wadah ember bersama TRO dan ditambahkan dengan kostik dengan ukuran perbandingan separuh dari berat *naphthol AS* kemudian diaduk, setelah rata dituangkan dengan air panas yang berfungsi untuk mematangkan larutan *Naphthol AS*.
- b) Larutan *naphthol AS* diaduk hingga berwarna jernih dan ditambahkan dengan air sesuai takaran untuk kemudian siap digunakan.

Cara menggunakan garam sebagai berikut:

- 1) Bubuk garam yang telah ditimbang dengan mengacu pada resep warna tertentu dicairkan dengan air dingin, dengan takaran air sama dengan *naphthol AS*.
- 2) Larutan garam kemudian diaduk hingga rata dan siap untuk digunakan.

Cara pewarnaan dengan menggunakan warna *naphthol AS*

- a) Langkah pertama adalah lipat kain dengan cara *diwiru*, fungsi dari *wiru* adalah agar pada saat proses pencelupan warna ke *naphthol AS* lebih mudah, cepat menyerap, rapi, dan rata.
- b) Kain yang hendak diwarnai dicelupkan terlebih dahulu kedalam air yang tercampur dengan larutan HCL. Fungsi dari HCL adalah dia membersihkan kain dan mempermudah agar warna dapat menyerap sempurna, lakukan pencelupan dan rendam selama 5 menit.
- c) Tiriskan terlebih dahulu selama 5 menit agar tidak tercampur dalam larutan *naphthol AS*.
- d) Celupkan terlebih dahulu kain ke *naphthol AS*, gunakan tangan (3-5 menit).
- e) Tiriskan ditempat yg teduh selama 5 menit.
- f) Dicelupkan ke larutan garam. Nampaknya sekarang warnanya sudah mulai muncul, apabila warna kurang tua bisa diulang dengan segera.
- g) Direndam dengan air bersih selama 3 menit dan lalu dicuci sebelum ke proses *pelorodan*.



Gambar 153: Proses Pewarnaan *Napthol*
(Foto: Rita Karmila 02/04/2018)

2. *Remasol*

Zat warna *Remasol* merupakan zat pewarna buatan/ sintetis yang berupa bahan bubuk yang dilarutkan dengan air dingin. Warna *remasol* mempunyai sifat warna yang cenderung terang dan cerah, mudah larut didalam air, mempunyai warna yang ketahanan luntur baik, tetapi daya afinitasnya rendah. Teknik yang digunakan untuk pewarnaan *remasol* dengan cara di colet, kuasan, dan celup. Warna *remasol* banyak digunakan di industri pembatikan, warna yang lebih variatif seperti warna *soga*, *wedel*, dan merah mengkudu dapat dicapai di zat warna ini. Penguncian/*fiksasi* pewarna *remasol* yaitu mennggunakan *waterglass*.

Cara pemakaian warna *remasol*:

- a.) Kain di bentang di *gawangan*.
- b.) Membuat racikan warna *remasol* dengan tambahan soda kue dan *waterglass* agar warna yang dihasilkan cepat sesuai dan tingkat

kekentalan dari adonan tersebut membuat warna tidak menembus keluar jika cantingan malamnya tidak tembus.

- c.) Teknik mewarna *remasol* menggunakan kuas atau spon kemudian di dicoletkan atau diratakan sesuai desain.



Gambar 154: Proses Pewarnaan *Remasol*
Foto: Rita Karmila 19/05/2018

- d.) Teknik mewarna *remasol* yang celup, sebelum di celup kain terlebih dahulu diwiru, racikan warna yg sudah disediakan di masukan ke dalam bak pewarnaan. Kemudian kain langsung dicelupkan dan diratakan menggunakan tangan, dicek berulang-ulang agar warna sudah merata sempurna.
- e.) Angin-anginkan di ruang yang redup hingga warna menyerap sempurna, biarkan semalam tunggu hingga keesokan harinya.
- f.) Cek terlebih dahulu sebelum proses *fiksasi*/penguncian.

Cara pemakaian *waterglass*:

- a.) *Waterglass* yang masih kental disiapkan di dalam ember.

- b.) *Waterglass* kemudian ditambahkan air panas agar lautan tercampur dengan baik dan sesuai.
- c.) Bentangkan kain ke *gawangan*
- d.) Gunakan spon sebagai alat untuk meratakan atau mengoleskan *waterglass*.
- e.) Diamkan selama 5-7 menit hingga *waterglass* sudah menyerap.
- f.) Kemudian bilas kain batik dengan air yang bersih, lalu dijemur.



Gambar 155: Proses Penguncian *Waterglass*
(Foto: Rita Karmila 24/05/2018)

h. *Mbironi*

Proses *mbironi* adalah menutup ulang hasil batik yang sudah di warna, kemudian di tutup menggunakan lilin malam. Gunanya supaya di proses pewarnaan berikutnya warna biru/putih tidak akan kemasukan warna lain. Teknik yang digunakan untuk *mbironi* adalah menyanting dibagaian-bagian tertentu yang sudah di konsep lebih awal. Bidang *bironan* biasanya lebih kecil seperti menutup motif-motif pendukung dan *isen-isen*.



Gambar 156: Proses *Mbironi*
(Foto: Rita Karmila 22/04/2018)

i. Proses *Nemboki*

Nemboki adalah proses menutup kain yang mempertahankan warna yang diinginkan dengan menutup lilin malam, namun secara umum *nemboki* mengacu kepada batikan secara *ngeblok*. *Ngeblok* yaitu menutup bidang kain yang luas. Alat yang digunakan untuk *nemboki* adalah canting *tembakan*, dan kuas digunakan untuk *ngeblok* lebih cepat dan praktis.



Gambar 157: Proses *Ngeblok* atau *Nemboki*

(Foto: Rita Karmila 15/06/2018)

j. Proses *Ngelorod*

Proses *ngelorod* adalah proses menghilangkan lilin malam pada kain dengan cara perebusan. Proses *ngelorod* menggunakan bahan *soda abu*, dan sedikit ditambahkan *waterglass*, agar lilin malam lebih cepat mngelupas dan warna dipastikan tidak luntur. Bahan-bahan yang harus disiapkan untuk proses *ngelorod* adalah air bersih, *soda abu*, *waterglass*, dan kayu bakar, alat yang digunakan adalah kuali besar, tungku, dan tongkat kayu.



Gambar 158: Proses *Nglorod*
(Foto: Rita Kamila 09/06/2018)

k. Proses *Nggirahi*

Proses *nggirahi* adalah tahap membilas kain yang telah *dilorod* dan membersihkan sisa-sisa malam sampai bersih, kemudian kain di jemur hingga kering.



Gambar 159: Proses *Nggirahi*
(Foto: Rita Karmila 09/06/2018)

7. Proses Mewujudkan Karya Busana *Casual* Dewasa

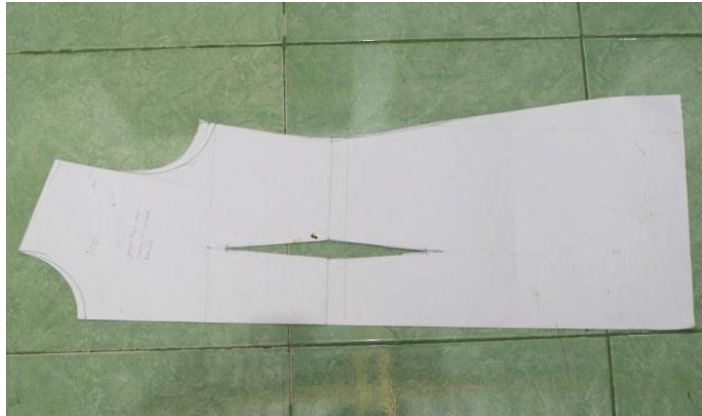
Proses pembuatan busana *casual* dengan tema arca Nandhi sebagai sumber ide penciptaan motif batik untuk busana *casual* dewasa memiliki tahapan sebagai berikut:

a. Mengukur Badan.

Proses menentukan ukuran tubuh seseorang, menggunakan alat yaitu meteran.

b. Pembuatan Pola Busana

Pembuatan pola busana terlebih dahulu membuat pecah pola di atas kertas pola sesuai dengan busana yang akan dibuat.



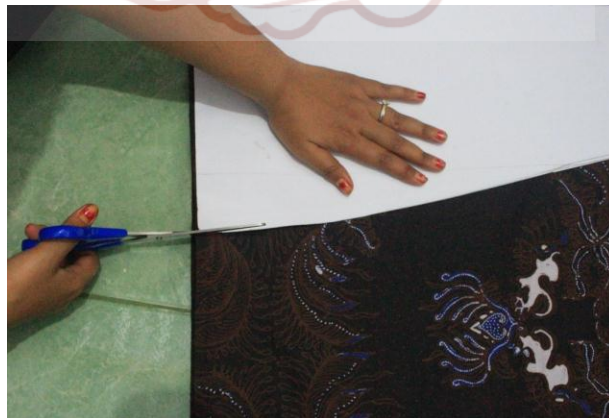
Gambar 160: Proses Pembuatan Pola Busana
(Foto: Rita Karmia 12/07/2018)

c. Pembuatan Pola Di Atas Kain

Pemindahan pola yang dilakukan dengan cara menduplikasi pola yang sudah sesuai dan siap untuk di proses ke tahap berikutnya.

d. Memotong Kain

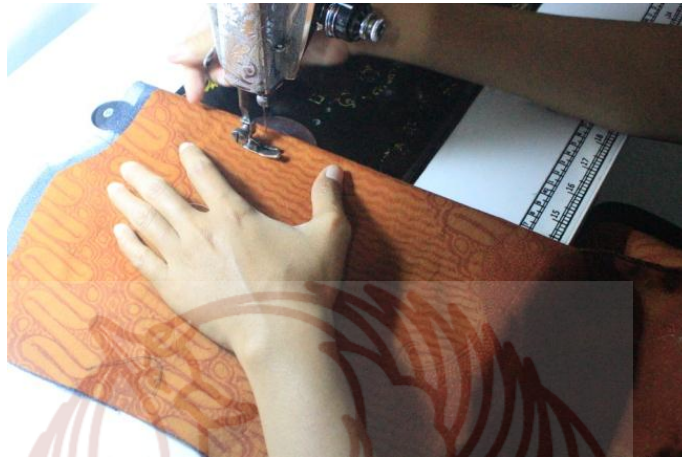
Memotong bahan dan memindahkan tanda pola pada bahan. Memotong bahan dilakukan untuk memisahkan bagian-bagian busana yang akan dijahit dan memudahkan dalam proses menjahit.



Gambar 161: Proses Memotong Kain
(Foto: Rita Karmila 18/08/2018)

e. Proses Jahit

Menjahit adalah proses menyambung kain yang dilakukan dengan tangan memakai jarum tangan atau dengan mesin jahit.



Gambar 162: Proses Menjahit
(Foto: Rita Krmila 20/09/2018)

f. Proses Mengobras

Peroses mengobras difungsikan sebagai teknik untuk merapikan pinggiran jahitan.



Gambar 163: Proses Mengobras
(Foto: Rita Karmila 21/10/2018)

g. Proses Memasang *Resleting*

Proses pemasangan *resleting* ini menggunakan mata mesin dengan kaki satu.



Gambar 164: Proses Memasang *Resleting*
(Foto: Rita Karmila 21/10/2018)

h. Proses Strika

Proses meyetrika adalah proses menggosok atau merapikan kain agar lebih rapi dan mudah. Setrika merupakan langkah utama merapikan lipitan-lipitan kain dan membantu sebagai pelekatan bahan pelapis yaitu trikot, mori gula, dan kain keras agar bahan pelapis dapat menempel. Penyetrikaan juga merupakan bagian akhir pembuatan baju dengan menyetrika keseluruhan.



Gambar 165: Proses Setrika
(Foto: Rita Karmila 27/10/2018)

i. Mengepas

Mengepas adalah memasang busana yang sudah 90% jadi ke *dress form* lalu meneliti dan mencermati kesesuaian busana yang sudah dijahit.



Gambar 166: Proses Mengepas
(Foto: Rita Karmila 12/11/2018)

j. Finishing

Finishing merupakan proses akhir dari serangkaian proses menjahit pada tahapan *finishing* terdapat proses memprada. Prada adalah proses pemberian hiasan pada kain motif batik agar mendapatkan keindahan lebih menonjol dari pada busana yang lainnya.



Gambar 167: Proses *Finishing* (*Prado*)
(Foto: Rita Karmila 01/11/2018)

BAB IV

Deskripsi Karya Dan Kalkulasi Biaya

A. Deskripsi Arca Nandhi Sebagai Ide Penciptaan Motif Batik Untuk

Busana Casual

Bab ini menjabarkan tentang visual, nilai filosofi dan aplikasi motif batik pada busana *casual*. Deskripsi visual karya tugas akhir, meliputi komponen penyusunan pola batik yang mencakup motif utama, motif tambahan atau pendukung dan *isen-isen*, serta komposisi warna. Deskripsi filosofi karya tugas akhir ini merupakan penjabaran tentang nilai luhur yang digunakan dalam memaknai tentang peninggalan artefak pada zaman dahulu yaitu arca Nandhi. Eksistensi dan pengetahuan tentang nilai yang terdapat pada arca Nandhi kebanyakan belum diketahui di masyarakat Indonesia. Konservasi dengan melalui penciptaan motif batik yang mengambil aspirasi garap Nandhi diharapkan mampu memperkaya khazanah motif batik yang memuat ajaran filosofi luhur.

Judul karya dalam tugas akhir dipilih menggunakan bahasa sansekerta atau Jawa kuno. Pemilihan bahasa judul karya tersebut berdasar pada argumentasi bahwa ide yang penulis angkat merupakan salah satu kearifan lokal yang ada di wilayah Nusantara pada umumnya dan Jawa pada khususnya. Ulasan deskripsi karya tugas akhir memuat nilai budaya mulai dari konsep penciptaan, wujud karya, filosofi serta pemilihan nama karya. Berikut adalah deskripsi dari masing-masing karya.

1. KARYA BUSANA ANGKAH



Gambar 168: Karya Busana *Casual* “Angkah”
(Foto: Picolo 25/11/2018)

1. Visual

Angkah merupakan karya pertama dengan ide dasar pengenalan Nandhi. Mentransformasikan arca Nandhi kedalam motif batik dari samping dengan cara menggayakan bentuk (*stilasi*). Pada karya ini, teknik tata susun yang digunakan, menggunakan pola batik dibuat dengan pola lereng dan meletakkan motif batik arca Nandhi secara acak (*random*). Adapun motif utama yang terdiri atas bentuk parang, dan arca Nandhi dengan motif *isen-isen* terdiri atas *galaran* dan *cecek*. Motif parang dan *isen-isen galaran* menjadi *background* yang ditumpuk dengan motif arca Nandhi dalam komposisi acak (*random*). Komposisi warna terdiri atas warna yang dominan ke sofa tua dan muda dengan menggunakan teknik celup. Busana dengan mini dress yang bermotif

batik serta menggunakan cape sebagai kombinasinya dengan bahan katun denim.

2. Filosofi

Kata *Angkah* diambil dari bahasa Sansekerta atau Jawa kuno. *Angkah* mempunyai arti yaitu cita-cita atau harapan. Pada karya ini motif parang digunakan sebagai latar yang mempunyai arti bahwa batik parang sebagai simbol ketajaman berpikir dan menjadi salah satu motif batik larangan di lingkungan keraton, batik parang mempunyai kedudukan yang istimewa dengan muatan nilai yang sangat tinggi..

Bentuk *isen-isen* adalah *galaran* yang digambarkan sebagai simbol bahwa harapan disimbolisasikan berupa garis yang tidak akan pernah terputus. Warna *soga* merupakan simbol dari penggambaran jiwa yang memiliki kepribadian baik yaitu kesopanan dan kehormatan. Busana casual mini dress dengan ditambahkan cape yang berwarna biru akan menimbulkan kenyamanan dan percaya diri bagi pemakai dan menimbulkan ketertarikan bagi orang yang melihatnya.

Nilai yang terkandung dalam karya *Angkah* yaitu sebagai generasi muda hendaknya mempunyai wawasan luas dalam berbagai hal. Diperlukan tekak yang kuat serta perjuangan keras untuk mampu menggapai cita-cita dan harapan yang tinggi.

2. KARYA BUSANA ARDAYA



Gambar 169: Karya Busana *Casual* “Ardaya”
(Foto: Picolo 25/11/2018)

1. Visual

Ardaya merupakan karya kedua dengan ide dasar penggabungan antara Nandhi dengan alam semesta. Alam semesta disimbolkan dengan motif tumbuhan yang menyerupai bunga kenanga. Terdapat juga motif tumbuhan yang di ambil dari stilasi kaki Nandhi yang digabungkan menyerupai tumbuhan atau daun-daunan. Di atas motif Nandhi terdapat kuncup tangan atau disebut dengan panganjali dan di tengahnya adalah motif stilasi genta. Teknik pola batik yang digunakan adalah teknik *reverse* yaitu penyusunan motif dengan cara berhadap-hadapan atau berlawanan arah sejajar satu dengan yang lain. *Isen-isen* yang digunakan adalah *cecek*, *sawut*, *sawut godongan*. Komposisi warna yang digunakan adalah biru, coklat, putih dan

latar hitam kehijauan. Busana yang digunakan dengan blus panjang batik serta menggunakan kombinasi kain katun denim.

2. Filosofi

Kata *Ardaya* diambil dari bahasa Sansekerta atau Jawa kuno. *Ardaya* mempunyai arti sebagai hati nurani. Motif tumbuhan pada sisi bawah arca Nandhi sebagai simbolisasi bahwa Nandhi yang diutus dewa Siwa untuk menjaga dan melindungi alam semesta. Motif yang menyerupai bunga kenanga adalah simbolisasi dari arah penjuru mata angin (4+1) yakni utara, selatan, timur, barat dan tengah. Sisi kiri terdapat motif tumbuhan hasil dari stilasi kaki Nandhi yang divisualisasikan mengadopsi bentuk dedaunan diartikan untuk generasi muda agar kelak tetap menjaga kelestarian lingkungan. Jangan berbuat kerusakan karena menimbulkan dampak negatif yang merugikan. Sisi atas motif Nandhi terdapat motif berupa tumbuhan yang digambarkan sebagai simbolisasi *panganjali* (dalam agama hindu) atau mencangkupkan kedua tangan sebagai tanda saling menghormati satu sama lain dan tengah ada motif genta. Genta dikenal sebagai alat bunyi pada lembu, tetapi dalam karya ini genta disimbolkan sebagai alat yang menghaturkan keberadaan Tuhan. Nilai yang terkandung dalam karya *Ardaya* ini adalah harapan agar para generasi muda mempunyai hati nurani yang tinggi untuk terus menjaga alam sekitar, saling menghormati sesama umat dan alam sekitarnya.

3. KARYA BUSANA ANARAWATA



Gambar 170: Karya Busana *Casual* “Anarawata”
(Foto: Picolo 25/11/2018)

1. Visual

Anarawata merupakan karya ketiga dari sumber ide karakter Nandhi yang setia dan motif arca Nandhi ada penggabungan arca Nandhi dengan alam semesta. Alam semesta disimbolkan dengan motif tumbuhan yang menyerupai bunga kenanga. Terdapat juga motif tumbuhan diambil dari *stilasi* kaki Nandhi yang digabungkan menyerupai tumbuhan atau dedaunan. Di atas motif Nandhi terdapat kuncup tangan atau disebut dengan *panganjali* dan di tengahnya adalah motif *stilasi* genta. Teknik pola batik yang digunakan adalah komposisi teknik *full repeat*, yaitu dengan menyusun motif melalui pengulangan secara penuh dan konsisten. *Isen-isen* yang digunakan adalah *cecek*, *sawut*, *sawut godongan*. Komposisi warna yang digunakan

adalah biru, coklat, putih dan latar hitam, komposisi warna toga ini biasanya disebut karakter toga Yogyakarta. Busana yang digunakan menggunakan atasan kerah V dan celana kulot dengan potongan $\frac{1}{2}$ lingkaran penuh, sehingga terlihat sangat lebar. Bahan yang digunakan untuk busana adalah kain batik yang ditumpuk di atas potongan kain katun denim.

2. Filosofi

Kata *Anarawata* diambil dari bahasa *Sansekerta* atau Jawa kuno. *Anarawata* mempunyai arti sebagai konsisten. Konsisten yang dimaksud adalah dalam menjalani kehidupan setiap orang harus tegas dalam pilihannya. Motif tumbuhan pada sisi bawah arca Nandhi sebagai simbolik bahwa Nandhi yang diutuskan dewa Siwa untuk menjaga dan melindungi alam semesta. Motif yang menyerupai bunga kenanga adalah simbolik dari penjuru arah mata angin (4+1) utara, selatan, timur, barat, dan tengah. Sisi kirinya terdapat motif tumbuhan hasil dari stilasi bentuk kaki Nandhi yang menyerupai dedaunan diartikan sebagai untuk generasi muda agar kelak tetap menjaga kelestarian lingkungannya. Jangan melakukan kerusakan pada alam sekitar. Sisi atas motif Nandhi terdapat motif berupa tumbuhan yang digambarkan sebagai simbolisasi *panganjali* (dalam agama hindu) atau mencangkupkan kedua tangan sebagai tanda saling menghormati satu sama lain dan tengah ada motif *genta*. *Genta* dikenal sebagai alat bunyi pada lembu, tetapi dalam karya ini *genta* disimbolkan sebagai alat menghaturkan keberadaan Tuhan. Teknik pola batik yang digunakan memiliki arti keseimbangan dan konsisten.

Busana *casual* yang dipadupadankan dengan bahan katun denim juga memiliki karakter kuat dalam konsisten pemilihan. Nilai yang terkandung dalam karya Anarawata adalah para generasi muda agar tidak mudah tergoyahkan dan mempunyai pendirian tetap serta tidak mudah terombang-ambing.

4. KARYA BUSANA *PARAMARTA*



Gambar 171: Karya Busana *Casual "Paramarta"*
(Foto: Picolo 25/11/2018)

1. Visual

Paramarta merupakan karya keempat dari sumber ide karakter arca Nandhi yang memiliki karakter kuat dan bengal. Arca Nandhi dalam karya *Paramarta* dengan posisi mendekam di atas batu lapik dan memakai asesories berupa gelang, kalung dan terdapat pelana di atasnya. Teknik tata susun pola

batik *Paramarta* adalah *full repeat*. *Isen-isen* yang digunakan adalah *cecek*, *jogak*, dan *gringsing*. Komposisi warna yang digunakan pada karya *Paramarta* dominan ke *soga*, terdapat warna lain yaitu biru dan putih. Busana ini menggunakan kemeja panjang batik dengan kombinasi berbentuk rompi dengan bahan katun denim, menggunakan potongan yang tidak simetris.

2. Filosofi

Kata *Paramarta* diambil dari bahasa *Sansekerta* atau Jawa kuno. *Paramarta* diartikan sebagai sifat yang bijaksana dan memiliki rasa penuh dengan keadilan. *Isen-isen gringsing* memiliki filosofi yaitu keseimbangan, kemakmuran dan kesuburan. Teknik tata susun motif batik menggunakan model *full repeat* dengan arti bahwa penyusunan motif melalui pengulangan secara penuh dan konsisten. Busana *casual* yang digunakan memiliki karakter yang maskulin saat dikenakan oleh pria dan memunculkan karakter yang bijaksana. Perpaduan warna batik yang *soga* tua dengan denim biru muda terlihat kontras tapi menimbulkan kesan klasik casual.

Nilai yang terkandung dalam karya *Paramarta* adalah generasi muda yang sudah mampu menggapai cita-cita atau harapan yang diinginkannya, harus mampu mempertahankan kedudukannya dan senantiasa membuat peningkatan. Ini didapat melalui proses kerja keras dan senantiasa mau belajar serta memelihara karakter-karakter mulia dalam diri.

5. KARYA BUSANA AMBRASTA



Gambar 172: Karya Busana *Casual* “Ambrasta”
(Foto: Picolo 25/11/2018)

1. Visual

Ambrasta merupakan karya kelima dengan sumber ide karakter Nandhi yang memiliki jiwa pemberani. Motif arca Nandhi dengan posisi mendekam di atas *stilasi* batu lapik dan memakai asesoris berupa gelang, kalung dan terdapat pelana di atasnya. Teknik repetisi yang digunakan adalah *random*. Adapun teknik batik berbeda yang digunakan dalam karya ini yaitu teknik abstrak. *Isen-isen* yang digunakan adalah *cecek*, dan *jogak*. Warna dominan ke sofa latar hitam. Busana ini menggunakan kemeja pendek dengan kombinasi bagian depan dengan kain katun denim.

2. Filosofi

Kata *Ambrasta* diambil dari bahasa *Sansekerta* atau Jawa kuno. *Ambrasta* artinya adalah memberantas. Teknik tata susun motif batik disusun menggunakan model *random* yang artinya disusun secara bebas dan acak. Teknik batik abstrak juga digunakan dalam karya *ambrasta*. Pemilihan warna lebih dominan ke coklat kemerah-merahan dengan latar hitam merupakan simbol dari penggambaran keberanian dan kehormatan. Busana *casual* bila digunakan memiliki karakter yang lebih santai. Perpaduan warna soga dan biru dari kain katun denim menimbulkan kesan klasik yang santai.

Nilai yang terkandung dalam karya *Ambrasta* adalah kewibawaan generasi muda dalam berjuang harus mempunyai keberanian yang kuat. Memiliki kekuatan yang mampu memberantas kejahatan-kejahatan di dunia.

6. KARYA BUSANA ARGYA



Gambar 173: Karya Busana *Casual “Argya”*
(Foto: Picolo 25/11/2018)

1. Visual

Argya merupakan karya keenam dengan sumber ide kemuliaan yang dimiliki oleh Nandhi. Motif Nandhi diambil dari stilasi kepala Nandhi sisi depan dan terlihat punuknya. Bagian busana yang depan terdapat motif genta, tanduk dan kaki Nandhi yang di *stilasi* menyerupai tumbuhan. Terdapat motif parang pada sisi tengah lengan busana, di tambah dengan unsur-unsur dari susu yang dihasilkan dari lembu Nandhi. *Isen-isen* yang digunakan adalah *cecek*, *sawut*, *sawut daun*, dan *jogak*. Warna lebih dominan ke sogu dan warna lasem. Busana blus ini dengan potongan yang lebih lebar dari biasanya, bagian lengan menggunakan potongan oval. Tanpa menggunakan kombinasi, tetapi menggunakan celana kulot *line A* besar.

2. Filosofi

Kata *Argya* diambil dari bahasa *Sangsekerta* atau Jawa kuno. *Argya* memiliki arti sebagai kehormatan, kemuliaan, dan penghargaan. Batik Parang merupakan salah satu motif batik klasik berada dalam lingkungan keraton dan memiliki filosofi tentang kekuatan. Batik motif parang juga menimbulkan rasa *gandhes luwes* bagi yang melihatnya. Motif susu ditambahkan sebagai simbol sumber kehidupan. Desain busana dibuat lebih besar dan megah kombinasi warna coklat tua, coklat, muda dengan tambahan kain katun denim yang berwarna biru terlihat sangat kontras tetapi terkesan *elegant*.

Nilai yang terkandung dalam karya *Argya* adalah sebagai generasi muda hendaknya kita selalu bersyukur kepada sang pencipta atas segala kuasanya memberikan rejeki untuk sumber kehidupan manusia. Mempunyai hati yang mulia serta tekak untuk berjuang untuk mencapai kedudukan kehormatan yang mulia dan disegani orang sekitar.

B. KALKULASI BIAYA PRODUKSI

Kalkulasi biaya produksi merupakan deskripsi tentang perhitungan biaya dalam perwujudan karya Tugas Akhir. Adapun biaya produksi dikelompokkan menjadi biaya pokok, biaya tambahan dan biaya keseluruhan. Berikut adalah ulasannya:

A. Kalkulasi Biaya Pokok

1. Karya Busana Pertama

No	Keterangan	Ukuran (cm/bungkus)	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1.	Bahan utama:			
	<ul style="list-style-type: none"> Kain Primisima Gamelan Kain Katun Denim 	2,5 meter 1,5 meter	Rp. 19.000 Rp. 45.000	Rp. 47.500 Rp. 67.500
2.	Bahan bantu			
	<ul style="list-style-type: none"> Trikot Rit Jepang 	2,5 meter 1 buah	Rp. 16.000 Rp. 7.000	Rp. 40.000 Rp. 7.000
3.	Batik tulis Nyorek			
	<ul style="list-style-type: none"> Nyorek Nyanting Galaran 	1 lembar/2 hari 1 lembar/2 hari 1 lembar/1 hari	Rp. 20.000 Rp. 40.000 Rp. 30.000	Rp. 20.000 Rp. 80.000 Rp. 30.000
4.	Upah Jahit			Rp. 190.000
Jumlah				Rp. 482.000

Tabel 22: Kalkulasi Biaya Karya Busana “Angkah”

2. Karya Busana Kedua

No.	Keterangan	Ukuran (cm/bungkus)	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1.	Bahan Utama			
	<ul style="list-style-type: none"> Kain Primisima Gamelan Kain Katun Denim 	2,5 meter 3 meter	Rp. 19.000 Rp. 45.000	Rp. 47.500 Rp. 135.000
2.	Bahan bantu			
	<ul style="list-style-type: none"> Trikot Rit Jepang 	2 meter 1 buah	Rp. 16.000 Rp. 11.000	Rp. 32.000 Rp. 11.000
3.	Batik tulis			
	<ul style="list-style-type: none"> <i>Nyorek</i> <i>Nyanting</i> 	1 lembar/1 hari 1 lembar/3 hari	Rp. 20.000 Rp. 40.000	Rp. 20.000 Rp. 120.000
4.	Upah jahit			Rp. 285.000
Jumlah				Rp. 650.500

Tabel 23: Kalkulasi Biaya Karya Busana “Ardaya”

3. Karya Busana Ketiga

No	Keterangan	Ukuran (cm/bungkus)	Harga satuan	Jumlah Biaya
1.	Bahan utama			
	<ul style="list-style-type: none"> Kain Primisima Gamlan Kain Katun Denim 	3 meter 4,5 meter	Rp. 19.000 Rp. 45.000	Rp. 57.000 Rp. 202.500
2.	Bahan bantu			
	<ul style="list-style-type: none"> Trikot 	1,5 meter	Rp. 16.000	Rp. 24.000
3.	Batik tulis			
	<ul style="list-style-type: none"> Nyorek Nyanting 	1 lembar/1 hari 1 lembar/3 hari	Rp. 20.000 Rp. 40.000	Rp. 20.000 Rp. 120.000
4.	Upah Jahit			Rp. 320.000
Jumlah				Rp. 743.500

Tabel 24: Kalkulasi Biaya Karya Busana “Anarawata”

4. Karya Busana Keempat

No	Keterangan	Ukuran (cm/bungkus)	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1.	Bahan utama			
	<ul style="list-style-type: none"> Kain Primisima Gamelan Kain Katun Denim 	2,5 meter 2meter	Rp. 19.000 Rp. 45.000	Rp. 47.500 Rp. 90.000
2.	Bahan bantu			
	<ul style="list-style-type: none"> Trikot Kancing kecil Kancing besar 	2,5 meter	Rp. 16.000 Rp. 8.000 Rp. 5.000	Rp. 40.000 Rp. 8.000 Rp. 5.000
	Batik Tulis			
3.	<ul style="list-style-type: none"> <i>Nyorek</i> <i>Nyanting</i> <i>Gringsing</i> 	1 lembar/1 hari 1 lembar/2 hari 1 lembar/1 hari	Rp. 20.000 Rp. 40.000 Rp. 30.000	Rp. 20.000 Rp. 80.000 Rp. 30.000
4.	Upah jahit			Rp. 285.500
Jumlah				Rp. 605.500

Tabel 25: Kalkulasi Biaya Karya Busana “Paramarta”

5. Karya Busana Kelima

No	Keterangan	Ukuran (cm/bungkus)	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1.	Bahan utama			
	<ul style="list-style-type: none"> Kain Primisima Gamelan Kain Katun Denim 	2,5 meter 2 meter	Rp. 19.000 Rp. 45.000	Rp. 47.500 Rp. 90.000
2.	Bahan bantu			
	<ul style="list-style-type: none"> Trikot 	1,5 meter	Rp. 16.000	Rp. 24.000
	<ul style="list-style-type: none"> Rit celana 	1 buah	Rp. 3.000	Rp. 3.000
	<ul style="list-style-type: none"> Kancing baju 	1 bungkus	Rp. 7.000	Rp. 7.000
3.	Batik tulis			
	<ul style="list-style-type: none"> <i>Nyorek</i> 	1 lembar/1 hari	Rp. 20.000	Rp. 20.000
	<ul style="list-style-type: none"> <i>Nyanting</i> 	1 lembar/1 hari	Rp. 40.000	Rp. 40.000
	<ul style="list-style-type: none"> Abstrak 	½ lembar/1 hari	Rp. 40.000	Rp. 20.000
4.	Upah jahit			Rp. 250.000
Jumlah				Rp. 501.000

Tabel 26: Kalkulasi Biaya Karya Busana “Ambrasta”

6. Karya Busana Keenam

No	Keterangan	Ukuran (cm/bungkus)	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1.	Bahan utama			
	<ul style="list-style-type: none"> Kain Primisima Gamelan Kain Katun Denim 	7 meter 4 meter	Rp. 19.000 Rp. 45.000	Rp. 133.000 Rp. 180.000
2.	Bahan bantu			
	<ul style="list-style-type: none"> Trikot Prodo Kancing jeglok 	3 meter 4 lembar 5 buah	Rp. 16.000 Rp. 50.000 Rp. 5.000	Rp. 48.000 Rp. 200.000 Rp. 5.000
	Batik tulis			
3.	<ul style="list-style-type: none"> Nyorek Nyanting 	3 lembar/ 3 hari 3 lembar/4 hari	Rp. 20.000 Rp. 40.000	Rp. 60.000 Rp. 160.000
4.	Upah jahit			Rp. 400.000
Jumlah				Rp. 1.186.000

Tabel 27: Kalkulasi Biaya Karya Busana “Argya”

B. Kalkulasi Biaya Tambahan

No.	Keterangan	Jumlah Pemakaian	Harga Satuan	Jumlah Biaya
1.	Kompor Listrik	1 buah	Rp. 250.000	Rp. 250.000
2.	Pensil	4 buah	Rp. 3.000	Rp. 12.000
3.	Penghapus	1 buah	Rp. 4.500	Rp. 4.500
4.	Spidol Hitam	4 buah	Rp. 1.500	Rp. 6.000
5.	Pensil Warna	1 pcs	Rp. 78.000	Rp. 78.000
6.	Kuas	2 buah	Rp. 4.000	Rp. 8.000
7.	Kertas Roti	5 buah	Rp. 2.000	Rp. 10.000
8.	Jarum Pentol	1 pcs	Rp. 12.000	Rp. 12.000
9.	Benang	3 buah	Rp. 5.000	Rp. 15.000
10.	Malam Carik	3 kg	Rp. 38.000	Rp. 114.000
11.	Malam Abstrak	1 Kg	Rp. 25.000	Rp. 25.000
12.	<i>Remasol</i>	125 gr		Rp. 105.000
13.	<i>Napthol</i>	255 gr		Rp. 204.000
14.	<i>Waterglass</i>	7 kg	Rp. 8.000	Rp. 56.000
15.	<i>Kostik</i>	35 gr		Rp. 215.000
16.	Soda Abu	1 ons		Rp. 28.000
17.	HVS A4	5 rem	Rp. 45.000	Rp. 225.000
18.	Printer	1 buah	Rp. 700.000	Rp. 450.000
19.	Topi Anyaman	6 buah	Rp. 87.000	Rp. 522.000
20.	Sarung Tangan	1 pasang	Rp. 25.000	Rp. 25.000
21.	<i>Catried</i> warna	1 buah	Rp. 300.000	Rp. 300.000
Jumlah				Rp. 2. 670.000

Tabel 28: Kalkulasi Biaya Tambahan

C. Kalkulasi Biaya Keseluruhan

No	Keterangan	Biaya
1.	Karya 1 “ <i>Angkah</i> ”	Rp. 482.000
2.	Karya 2 “ <i>Ardaya</i> ”	Rp. 650.500
3.	Karya 3 “ <i>Anarawata</i> ”	Rp. 643.500
4.	Karya 4 “ <i>Paramarta</i> ”	Rp. 605.500
5.	Karya 5 “ <i>Ambrasta</i> ”	Rp. 501.000
6.	Karya 6 “ <i>Argya</i> ”	Rp. 1.186.000
Jumlah		Rp. 4.063.500

No	Keterangan	Biaya
1.	Kalkulasi Biaya Pokok	Rp. 4.063.500
2.	Kalkulasi Biaya Tambahan	Rp. 2.670.000
Jumlah Keseluruhan		Rp. 6.738.500

Tabel 29: Kalkulasi Biaya Keseluruhan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya Tugas Akhir dengan ide arca Nandhi ini dimulai dari visual arca Nandhi yang terdapat di Candi-candi Indonesia. Arca Nandhi mempunyai ciri khas yaitu dengan posisi mendekam di atas batu lapik, dengan posisi kepala menghadap tegak ke depan dan mempunyai punuk. Nandhi lebih dikenal sebagai wahana/tunggangan dewa Siwa. Nandi ditugaskan sebagai pengendali alam semesta. Arca Nandhi kemudian dieksplore ke dalam motif batik diambil dari bagian-bagian partikel Nandhi distilasi atau digayakan dengan menggunakan tata susun repetisi, kemudian diaplikasikan dalam busana *casual* untuk orang berusia 20-28 tahun, biasanya disebut dengan dewasa awal. Busana didesain dengan karakter yang santai dan memiliki volume yang lebih besar.

Proses penciptaan karya tugas akhir menggunakan metode penciptaan seni dengan tahapan meliputi: eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Eksplorasi dilakukan dengan melakukan pendekatan: studi pustaka, studi lapangan, dan studi laboratorium. Tahap perwujudan proses visualisasi desain ke dalam karya nyata. Adapun pendekatan dalam penciptaan karya tugas akhir adalah pendekatan estetika yang menjabarkan aspek-aspek dalam kriya seni, yakni aspek ekstrinsik dan instrinsik.

Pendeskripsian karya tugas akhir digolongkan ke dalam 2 aspek yakni, aspek visual dan filosofi kaya. Pada aspek visual dijabarkan tentang karya, seperti komposisi pola, warna, dan repetisi. Bagian filosofi menjelaskan tentang nilai-

nilai luhur yang dituangkan pada karya. Nilai luhur tersebut dituangkan ke dalam motif, warna, dan nama karya.

B. Saran-Saran

Adapun saran yang berkaitan dengan penciptaan Tugas Akhir Karya berjudul arca Nandhi sebagai ide dasar penciptaan motif batik untuk busana *casual* sebagai berikut:

1. Proses penciptaan sebuah karya seni membutuhkan perenungan dan pengumpulan informasi yang panjang guna mematangkan konsep karya, sehingga karya yang dihasilkan akan maksimal dengan nilai estetika yang tinggi.
2. Proses perwujudan karya dilakukan dengan ketelitian dan perhatian yang tinggi, tidak asal-asalan, sehingga karya yang dihasilkan akan sesuai dengan ekspektasi.
3. Penciptaan karya seni juga perlu memikirkan nilai filosofi didalamnya, sehingga penikmat dan pengamat tidak hanya berhenti pada satu titik estetikanya, melainkan mereka akan mempelajari kandungan nilai yang ada pada karya tersebut. Baik nilai yang dapat dilihat secara langsung, maupun makna di balik karya atau teks yang tidak tampak dalam karya seni atau motif hiasnya.

DAFTAR ACUAN

1. Data Pustaka

Ari Wulandari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta : CV Andi Offset

Asti Musman & Ambar B. Arini. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta : CV Andi Offset

Aulya Rachma. 2011. *Batik Gaya Untuk Karja*. Jakarta : Kriya Pustaka.

Dr. Anindito Prasetyo, M.Sc. 2010. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta : Pura Pustaka.

Heru S. Sudjarwo, Sumari, Untung Wiyono. 2010. *Rupa dan Karakter Wayang Purwa : Dewa, Ramayana, Mahabarata*. Jakarta : Kaki Langit Kencana

Indah Rahmawati. 2010. *Batik For Fashion*. Bekasi: Laskar Aksara.

Renville Siagian. 2000. *Candi Sebagai Seni dan Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Cempaka Kencana.

Sardjono Muljono. 2013. *Bunga Rampai Warisan Leluhur Candi Di Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta*. Yogyakarta : Yayasan Saworo Tino.

SP. Gustami. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta : Prasista.

Tim Sanggar Batik Barcode. 2010. *Batik Mengenal Batik dan Cara Mudah Membuat Batik*. Jakarta : Kata Buku.

2. Laporan Penelitian/Kekarya :

Nafisatul Hasanah. 2018. *Kesenian Singo Ulung Bondowoso Sebagai Sumber Penciptaan Motif Batik Untuk Busana Pesta*. Deskripsi tidak diterbitkan. Surakarta: FSRD ISI Surakarta.

Nirmala Agustianingsih. 2017. *Tradisi Rampogan Macan Di Blitar Dengan Visualisasi Wayang Beber Sebagai Ide Penciptaan Busana Pesta*. Deskripsi tidak diterbitkan. Surakarta: FSRD ISI Surakarta.

Nur Azizah. 2016. *Tanaman Sirih Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Batik Tulis*. Deskripsi tidak diterbitkan. Surakarta: FSRD ISI Surakarta.

3. Sumber Internet

Ida. 2015. Candi Gunung Wukir, Candi Siwa peninggalan Raja Sanjaya. (<http://goborobudur.com/2015/12/10/candi-gunung-wukir-candi-siwa-peninggalan-raja-sanjaya/>). Diakses 28 September 2017)

TRIBBUNNEWS.COM. 2012. Arca Maha Nandi Setinggi 7 Cm Dihargai Rp 60 Miliar. (<http://www.arcamahanandi.com/news/110-profesor-arkeometalogi-ugm-berbicara-tentang-arca-maha-nandi.html>). diakses 26 September 2017).

. <http://honestlywtf.com/collections/electric-feathers-spring-2016/> . diakses 21/01/2018

4. Narasumber

I Gusti Nyoman, 51 Tahun, Pemangku.

Sugito, 63 Tahun, Pengurus Tirtayatra PHDI Surakarta.

GLOSARIUM

A

Abstrak : Tidak beraturan.

Arca : Patung yang dibuat dengan tujuan utama sebagai media keagamaan.

Artefak : Karya seni yang dibentuk menyerupai manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, atau bentuk lain yang dibuat secara tiga dimensi.

Aplikasi : Penerapan, pemakaian.

B

Binder : Cairan kental yang digunakan sebagai lem untuk campuran pembuatan prodo.

Blus : Busana wanita untuk bagian atas tubuh atau atasan.

C

Canting : Alat yang digunakan untuk menorehkan lilin malam ke kain dalam teknik membatik.

Carik : Jenis lilin malam yang diunakan untuk membaik proses *nglowongi*.

Casual : Busana dengan gaya kebebasan dalam gerak, terkesan atif, dan *outdoor*.

Cecek : Isen-isen berupa titik-titik yang memperindah motif batik.

Celana Harem : Celana longgar yang dikerut di pinggang dan ddibagian

pergelanan, mirip busana Turki dan penari perut.

D

Damar : Getah keras yang berasal dari bermacam-macam pohon.

Dingklik : Tempat duduk dari kayu atau plastik dengan ukuran pendek dan kecil.

F

Fashionable : Terlihat modis.

Fiksasi : Proses penguncian warna.

Finishing : Proses penyelesaian dan penyempurnaan.

G

Galaran : *Isen-isen* dalam moti batik dengan garis bergelombang dengan menggunakan canting *cucuk* dua.

Gandarukem : Pohon yang menghasilkan damar untuk lem, patri, dsb.

Gawangan : Alat yang digunakan untuk membentang kain pada saat hendak membatik dan mewarna.

Genta : Alat bunyi-bunyian yang terbuat dari logam berbentuk cangkir terbalik dengan sebuah pemukul yang tergantung tepat di poros dalamnya. Giring-giring yang dipasang di leher sapi.

Gringsing : Isen-isen batik yang menyerupai sisik.

I

Indigosol : Pewarna kain yang dilakukan dengan cara di kuas atau di celup dengan bantuan panas sinar matahari secara

langsung agar merata dengan sempurna.

Isen-isen : Hiasan yang berada dalam batik untuk mengisi ruang kosong di dalam motif pada kain.

J

Jeglokan : Alat yang digunakan sebagai pembuat kancing baju yang terbuat dari kain dengan cara di pres.

K

Klowong : Garis tepi pada motif batik.

Kuali : Wadah besar yang terbuat dari tembaga yang digunakan sebagai merebus air saat proses nglorod dan pembuatan lilin malam.

L

Lilin atau malam : Bahan yang terbuat dari parafin, mudah mencair saat dipanaskan, dapat dipakai sebagai perintang warna untuk membatik.

M

Mbironi : Menutup motif yang telah diwarnai dalam bidang yang kecil.

Mode : Gaya/desain busana dan pelengkap busana yang berubah-ubah dari musim ke musim. Berlaku juga untuk gaya hidup atau cara berbusana dalam berperilaku di suatu periode tertentu.

Mori : Kain katun putih sebagai bahan baku pembuatan kain batik dan salah satu penentu kualitas batik.

N

Napthol : Bahan kimia yang merupakan racikan dari beberapa bahan kimia lain untuk pemunculan warna pada proses pewarnaan batik.

Nemboki : Menutup kain pada motif yang tidak dikehendaki diwarna kedua dalam bidang yang luas.

Ngetel/Ngloyor : Pengolahan awal pada kain mori sebelum proses membatik agar kandungan kanji pada kain dapat hilang dan mempermudah proses membatik.

Nggirahi : Membilas kain dengan air bersih.

Nglorod : Merebus kain yang telah dibatik untuk menghilangkan lilin malam.

Nglowongi : Pekerjaan membuat garis atau ragam hias garis dalam membentuk motif pada proses membatik.

Nyorek : Tahap memindah pola batik ke kain.

O

Ornamen : Bagian terkecil dari motif.

P

Pelorodan : Proses penghilangan lilin malam pada kain batik.

Prodo : Serbuk yang berwarna emas sebagai bahan finishing yang memperindah motif batik.

R

Remasol : Bahan kimia untuk pewarnaan batik dengan campuran air.

Reng-rengan : Batikan pertama kalisesuai pola sebelum dikerjakan lebih lanjut.

S

Sawutan : Isen-isen berupa garis-garis.

Soga : Warna coklat pada batik yang berasal dari pewarna soga.

T

Tembokan : Lilin yang digunakan untuk menutup ruang kosong dan mempertahankan warna yang diinginkan.

Trend : Gaya terbaru atau terpopuler pada suatu musim.

Trikot : Kain pelapis yang terdapat lem di lapisan bawah, penggunaannya dengan cara disetrika.

TRO : Bahan kimia yang digunakan sebagai campuran membuat *Naphthol*.

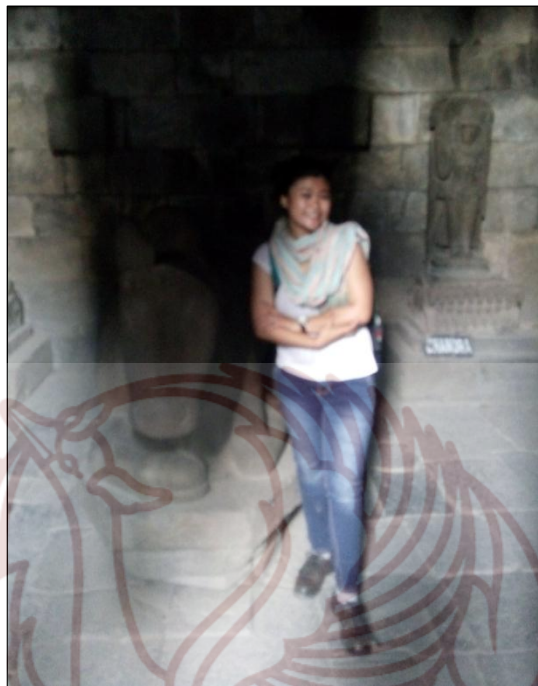
W

Waterglass : Bahan kimia berupa cairan kental yang digunakan sebagai pengunci pewarna *remasol*.

Wiru : Teknik melipat kain yang menyerupai kipas dibentuk pada kain. Wiru merupakan bagian dari busana kaum perempuan maupun lelaki jawa.

LAMPIRAN

1. Lampiran Proses Pengerjaan TA



(Melakukan Observasi Arca Nandhi ke Candi Prambanan)



(Memindah Motif ke Pola Busana)



(Menjemur Kain Setelah *Pelorodan*)



(Berada di Lokasi Proses Pewarnaan Batik Banyu Sabrang)

2. Lampiran Pemotretan Karya



(Pemotretan Karya Busana Tugas Akhir)



(Crew Pemotretan Karya Busana Tugas Akhir)

3. Lampiran Ujian Kelayakan



(Terlaksananya ujian Kelayakan 24 Januari 2019)

4. Lampiran Ujian Pendadaran



(Dosen pembimbing, dosen ketua penguji, dan dosen penguji)



(Fashion Show Tugas Akhir Karya)



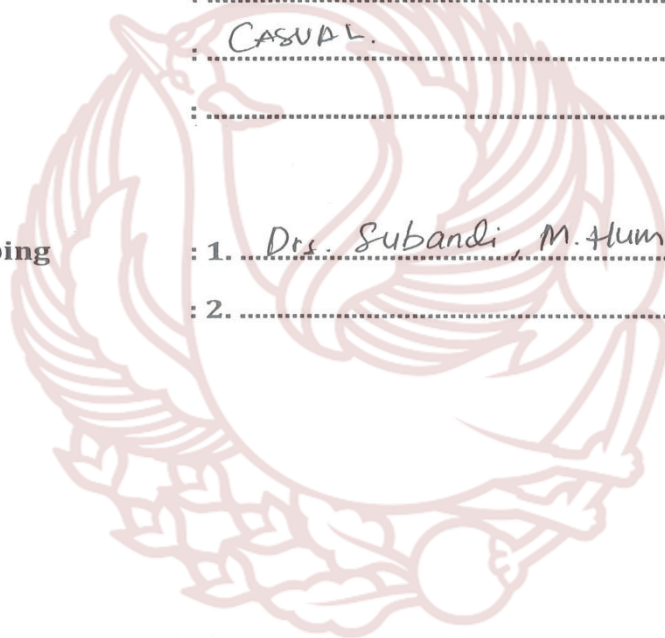
(Terlaksana Ujian Pendadaran pada tanggal 1 Februari 2019)

BUKU KEGIATAN KONSULTASI












FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
ISI SURAKARTA

Nama Mahasiswa : RITA KARMILA WIJAYANTI
NIM : 13154104
Fakultas : SENI RUPA DAN DESAIN
Jurusan : KRIYA / BATIK
Judul Skripsi/Karya : ARCA NANDI SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN MOTIF
BATIK UNTUK BUAHA
CASUAL.

Pembimbing : 1. Drs. Subandi M. Hum.
: 2.



CATATAN KEGIATAN KONSULTASI

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Dosen Pembimbing	T. Tangan Dosen Pembimbing
1.	8-03-2018.	Konsultasi desain.		
2.	5-03-2018	Desain Topik	4. Dikaji	
3.	18-09-2018	Desain Teknik	Dikaji & Disetujui	
4.		Konsultasi Butik.		
5.	19-11-2018	Konsultasi Karya.		
6.	24-11-2018.	Konsultasi Karya.		
7.	12-12-2018	Konsultasi Deskripsi		
8.	18-12-2018.	Bab I		
9.	26-12-2018.	Bab II		
10.	3-1-2019.	Bab I & II		
11.	14-1-2019.	Bab III		
12.	17-1-2019.	Bab V		